

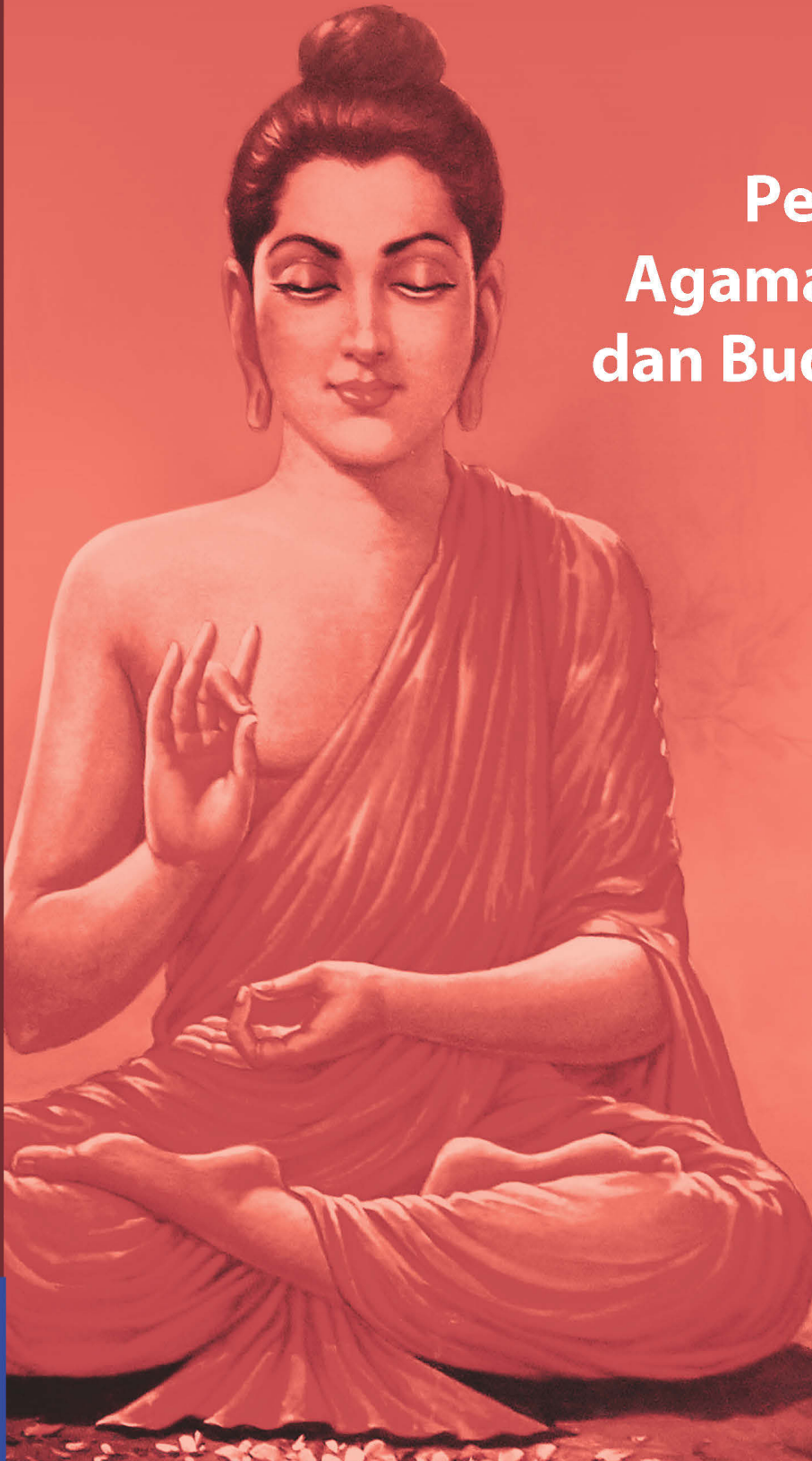


KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA
2017



EDISI REVISI 2017

Buku Guru Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti



SMP

KELAS
VII



EDISI REVISI 2017

Buku Guru
**Pendidikan
Agama Buddha
dan Budi Pekerti**

SMP

KELAS

VII

Hak Cipta © 2017 pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Dilindungi Undang-Undang

Disklaimer: Buku ini merupakan buku guru yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku guru ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan “dokumen hidup” yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis dan laman <http://buku.kemdikbud.go.id> atau melalui email buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti: buku guru / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017. --. Edisi Revisi Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
x, 190 hlm. : illus. ; 25 cm.

Untuk SMP Kelas VII

ISBN 978-602-282-948-5 (jilid lengkap)

ISBN 978-602-282-949-2 (jilid 1)

1. Buddha -- Studi dan Pengajaran

I. Judul

II. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

294.3

Penulis : Karsan dan Effendie.
Penelaah : Partono Nyanasuryanadi, Bhikkhu Budi Utomo,
Ditthi Sampanno, Jo Priastana, Puji Sulani,
dan Gimin Edi Susanto.
Penyelia Penerbitan : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.

Cetakan Ke-1, 2013

ISBN 978-602-282-064-2 (jilid 1)

Cetakan Ke-2, 2014 (Edisi Revisi)

ISBN 978-602-282-303-2 (jilid 1)

Cetakan Ke-3, 2016 (Edisi Revisi)

ISBN 978-602-282-949-2 (jilid 1)

Cetakan Ke-4, 2017 (Edisi Revisi)

Disusun dengan huruf Georgia, 11 pt.

Kata Pengantar

Kurikulum 2013 dirancang sebagai kendaraan untuk mengantarkan peserta didik menuju penguasaan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pendekatan ini selaras dengan pandangan dalam agama Buddha bahwa belajar tidak hanya untuk mengetahui dan mengingat (pariyatti), tetapi juga untuk melaksanakan (patipatti), dan mencapai penembusan (pativedha). “Seseorang banyak membaca kitab suci, tetapi tidak berbuat sesuai dengan ajaran, orang yang lengah itu sama seperti gembala yang menghitung sapi milik orang lain, ia tidak akan memperoleh manfaat kehidupan suci.” (Dhp.19).

Untuk memastikan keseimbangan dan keutuhan ketiga ranah tersebut, pendidikan agama perlu diberi penekanan khusus terkait dengan pembentukan budi pekerti, yaitu sikap atau perilaku seseorang dalam hubungannya dengan diri sendiri, keluarga, masyarakat dan bangsa, serta alam sekitar. Proses pembelajarannya mesti mengantarkan mereka dari pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan. Dalam ungkapan Buddhanya, “Pengetahuan saja tidak akan membuat orang terbebas dari penderitaan, tetapi ia juga harus melaksanakannya” (Sn. 789).

Buku Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti Kelas VII ini ditulis dengan semangat itu. Pembelajarannya dibagi kedalam beberapa kegiatan keagamaan yang harus dilakukan peserta didik dalam usaha memahami pengetahuan agamanya dan mengaktualisasikannya dalam tindakan nyata dan sikap keseharian, baik dalam bentuk ibadah ritual maupun ibadah sosial. Peran guru sangat penting untuk meningkatkan dan menyesuaikan daya serap peserta didik dengan ketersediaan kegiatan yang ada pada buku ini.

Guru dapat memperkayanya secara kreatif dengan kegiatan-kegiatan lain, melalui sumber lingkungan alam, sosial, dan budaya sekitar. Sebagai edisi pertama, buku ini sangat terbuka terhadap masukan dan akan terus diperbaiki dan disempurnakan. Oleh karena itu, kami mengundang para pembaca untuk memberikan kritik, saran dan

masuk guna perbaikan dan penyempurnaan edisi berikutnya. Atas kontribusi itu, kami mengucapkan terimakasih. Mudah mudahan kita dapat memberikan yang terbaik bagi kemajuan dunia pendidikan dalam rangka mempersiapkan generasi seratus tahun Indonesia Merdeka (2045).

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v

Bagian I Petunjuk Umum

1. Kurikulum 2013	1
2. Kompetensi Inti (KI)	2
3. Kompetensi Dasar (KD)	4
4. Kaitan antara KI, KD dan Pembelajaran	4
5. Struktur KI dan KD Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti Kelas VII	5
A. Karakteristik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti	7
1. Hakikat Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti	7
2. Fungsi dan Tujuan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti	7
3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti pada Jenjang SD	9
B. Pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti SMP Kelas VII	10
1. Persyaratan Pelaksanaan Proses Pembelajaran	13
2. Pelaksanaan Pembelajaran	13

C. Penilaian Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti	16
1. Konsep Penilaian dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti	16
2. Karakteristik Penilaian Pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti	17
3. Teknik dan Instrumen Penilaian	18
D. Remedial	31
1. Prinsip-prinsip Kegiatan Remedial	31
2. Langkah-langkah Kegiatan Remedial	32
E. Pengayaan	32
1. Ragam Kegiatan Pengayaan	33
2. Langkah-langkah Kegiatan Pengayaan	33
F. Interaksi dengan Orang Tua	34

Bagian. II Petunjuk Khusus

Bab I Pascapenerangan Sempurna Buddha Gotama

A. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar	35
B. Tujuan Pembelajaran	36
C. Peta Konsep	37
D. Petunjuk Kegiatan Pembelajaran	37
E. Materi Pembelajaran	38
F. Proses Pembelajaran	39

G. .Evaluasi/Penilaian	44
H. Pengayaan	55
I. Remedial	55
J. Interaksi dengan Orang Tua.....	55

Bab II Pemutaran Roda Dharma

A. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar	56
B. Tujuan Pembelajaran	57
C. Peta Konsep	58
D. Petunjuk Kegiatan Pembelajaran	58
E. Materi Pembelajaran	59
F. Proses Pembelajaran	60
G. .Evaluasi/Penilaian	67
H. Pengayaan	75
I. Remedial	75
J. Interaksi dengan Orang Tua.....	75

Bab III Kriteria Agama Buddha

A. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar	76
B. Tujuan Pembelajaran	77
C. Peta Konsep	78
D. Petunjuk Kegiatan Pembelajaran	78
E. Materi Pembelajaran	79
F. Proses Pembelajaran	79

G. .Evaluasi/Penilaian	84
H. Pengayaan	90
I. Remedial	90
J. Interaksi dengan Orang Tua.....	90

Bab IV Kelompok Umat Buddha

A. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar	91
B. Tujuan Pembelajaran	92
C. Peta Konsep	92
D. Petunjuk Kegiatan Pembelajaran	93
E. Materi Pembelajaran	93
F. Proses Pembelajaran	94
G. .Evaluasi/Penilaian	103
H. Pengayaan	111
I. Remedial	111
J. Interaksi dengan Orang Tua.....	111

Bab V Pancasila Buddhis

A. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar	112
B. Tujuan Pembelajaran	113
C. Peta Konsep	113
D. Petunjuk Kegiatan Pembelajaran	114
E. Materi Pembelajaran	114
F. Proses Pembelajaran	115

G. .Evaluasi/Penilaian	120
H. Pengayaan	127
I. Remedial	127
J. Interaksi dengan Orang Tua.....	127

Bab VI Pancadharma 3ew

A. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar	128
B. Tujuan Pembelajaran	129
C. Peta Konsep	129
D. Petunjuk Kegiatan Pembelajaran	130
E. Materi Pembelajaran	130
F. Proses Pembelajaran	130
G. .Evaluasi/Penilaian	140
H. Pengayaan	145
I. Remedial	146
J. Interaksi dengan Orang Tua.....	146

Bab VII Kehidupan Remaja

A. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar	147
B. Tujuan Pembelajaran	148
C. Peta Konsep	149
D. Petunjuk Kegiatan Pembelajaran	149
E. Materi Pembelajaran	150

F. Proses Pembelajaran	150
G. .Evaluasi/Penilaian	155
H. Pengayaan	162
I. Remedial	162
J. Interaksi dengan Orang Tua.....	162

Bab VIII Pergaulan Remaja Buddhis

A. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar	163
B. Tujuan Pembelajaran	164
C. Peta Konsep	164
D. Petunjuk Kegiatan Pembelajaran	165
E. Materi Pembelajaran	165
F. Proses Pembelajaran	166
G. .Evaluasi/Penilaian	171
H. Pengayaan	178
I. Remedial	178
J. Interaksi dengan Orang Tua.....	178
Daftar Pustaka	179
Glosarium	180
Profil Penulis	183
Profil Penelaah	185
Profil Editor	190

Bagian 1

Petunjuk Umum

1. Kurikulum 2013

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Kurikulum 2013 yang diberlakukan mulai tahun ajaran 2013/2014 memenuhi kedua dimensi tersebut.

1. Karakteristik Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut.

- a. Mengembangkan keseimbangan antara sikap spiritual dan sosial, pengetahuan, dan keterampilan, serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat;
- b. Menempatkan sekolah sebagai bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar agar peserta didik mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar;
- c. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- d. Mengembangkan kompetensi yang dinyatakan dalam bentuk Kompetensi Inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran;
- e. Mengembangkan Kompetensi Inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (organizing elements) Kompetensi Dasar. Semua Kompetensi Dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam Kompetensi Inti;
- f. Mengembangkan Kompetensi Dasar berdasar pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (reinforced) dan memperkaya (enriched) antar-mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

2. Kompetensi Inti (KI)

Kompetensi Inti Sekolah Dasar (SD) merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang harus dimiliki seorang peserta didik SD pada setiap tingkat kelas. Kompetensi Inti dirancang untuk setiap kelas/usia tertentu. Melalui Kompetensi Inti, sinkronisasi horisontal berbagai Kompetensi Dasar antarmata pelajaran pada kelas yang sama dapat dijaga. Selain itu sinkronisasi vertikal berbagai Kompetensi Dasar pada mata pelajaran yang sama pada kelas yang berbeda dapat dijaga pula. Rumusan Kompetensi Inti menggunakan notasi sebagai berikut:

- a. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk Kompetensi Inti sikap spiritual;
- b. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk Kompetensi Inti sikap sosial;
- c. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk Kompetensi Inti pengetahuan; dan
- d. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk Kompetensi Inti keterampilan.

Uraian tentang Kompetensi Inti untuk jenjang SMP Kelas VII dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 1: Kompetensi Inti SMP Kelas VII

Kompetensi Inti 1 (Sikap Spiritual)		Kompetensi Inti 2 (Sikap Sosial)	
1.	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	2.	Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
Kompetensi Dasar		Kompetensi Dasar	
1.1	Menghargai peristiwa tujuh minggu setelah Petapa Gotama mencapai Penerangan Sempurna dan Pemutaran Roda Dharma	2.1	Menghayati perilaku bertanggung jawab setelah memahami peristiwa tujuh minggu setelah Petapa Gotama mencapai Penerangan Sempurna dan Pemutaran Roda Dharma

Kompetensi Dasar		Kompetensi Dasar	
1.2	Menghargai kriteria agama Buddha dan umat Buddha	2.2	Menghayati perilaku toleran tentang kriteria agama Buddha dan umat Buddha
1.3	Menghayati formulasi Pancasila Buddhis dan pancadharma	2.3	Menghayati perilaku jujur setelah mendeskripsikan formulasi Pancasila Buddhis dan Pancadharma
1.4	Menghayati pengetahuan konseptual tentang etika pergaulan remaja	2.4	Menghargai perilaku disiplin setelah memahami pengetahuan konseptual tentang etika pergaulan remaja sesuai ajaran Buddha
Kompetensi Inti 3 (Pengetahuan)		Kompetensi Inti 4 (Ketrampilan)	
3.	Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, Teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	4.	Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori
Kompetensi Dasar		Kompetensi Dasar	
3.1	Memahami pengetahuan tentang peristiwa tujuh minggu setelah Petapa Gotama mencapai Penerangan Sempurna dan Pemutaran Roda Dharma	4.1	Menyaji dalam ranah abstrak peristiwa tujuh minggu setelah Petapa Gotama mencapai Penerangan Sempurna dan Pemutaran Roda Dharma
3.2	Memahami pengetahuan berdasarkan rasa ingin tahu tentang kriteria agama Buddha dan umat Buddha	4.2	Menyaji dalam ranah abstrak kriteria agama Buddha dan umat Buddha

Kompetensi Dasar		Kompetensi Dasar	
3.3	Memahami pengetahuan tentang formulasi Pancasila Buddhis dan Pancadharma	4.3	Menyaji dalam ranah konkret formulasi Pancasila Buddhis dan Pancadharma
3.4	Memahami pengetahuan tentang etika pergaulan remaja sesuai ajaran Buddha	4.4	Menyaji dalam ranah konkret pengetahuan konseptual tentang etika pergaulan remaja sesuai ajaran Buddha

3. Kompetensi Dasar (KD)

Kompetensi Dasar dirumuskan untuk mencapai Kompetensi Inti. Rumusan Kompetensi Dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik dan kemampuan peserta didik, dan kekhasan masing-masing mata pelajaran. Kompetensi Dasar meliputi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan Kompetensi Inti sebagai berikut:

- kelompok 1 : kelompok Kompetensi Dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI1;
- kelompok 2 : kelompok Kompetensi Dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI2;
- kelompok 3 : kelompok Kompetensi Dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI3; dan
- kelompok 4 : kelompok Kompetensi Dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI4.

4. Kaitan antara KI, KD, dan Pembelajaran

Desain Pembelajaran merupakan tahapan operasional dari serangkaian aspek kurikulum yang saling berkaitan antara Tujuan Nasional Pendidikan, Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), Indikator, dan Tujuan Pembelajaran.

Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Standar Kompetensi Lulusan digunakan sebagai acuan utama pengembangan 8 standar pendidikan yaitu standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan.

Standar Kompetensi Lulusan selanjutnya dijadikan sebagai acuan untuk menyusun Kompetensi Inti. Kompetensi inti dirancang seiring dengan

meningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu. Melalui kompetensi inti, integrasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada kelas yang berbeda dijaga. Kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti.

Prosedur mendesain pembelajaran dengan langkah-langkah: (1) analisis lingkungan dan kebutuhan belajar peserta didik, (2) mendesain tujuan pembelajaran, (3) merancang pengalaman belajar, (4) mengembangkan bahan ajar, (5) merancang media pembelajaran, (6) menganalisa silabus, merancang RPP Pendidikan Agama Buddha, (7) merancang system pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan lingkungan dan kebutuhan belajar peserta didik, dan (8) implementasi penilaian/evaluasi formatif dan sumatif terhadap program pembelajaran.

Kerangka pembelajaran dalam kurikulum 2013 dimulai dari KI-3 dan KI-4 yaitu penguasaan tentang seluruh pengetahuan dan keterampilan agama Buddha. Kegiatan pembelajaran dalam KI-3 dan KI-4 yang menghasilkan kemampuan sikap sosial dan spiritual yang tergambar dalam KI-2 dan KI-1. Dengan demikian penyusunan Silabus dan RPP mengacu pada Kompetensi Dasar yang terdapat pada KI-3 dan KI-4. Dapat disimpulkan bahwa sikap sosial dan spiritual agama Buddha merupakan hasil pembelajaran peserta didik setelah menguasai pengetahuan dan keterampilan agama Buddha dan keseluruhan materi tersebut terdapat dalam Kompetensi Dasar yang tercantum dalam KI-3 dan KI-4

5. Struktur KI dan KD Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti SMP Kelas VII

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.	1.1 Menghargai peristiwa tujuh minggu setelah Petapa Gotama mencapai Penerangan Sempurna dan Pemutaran Roda Dharma
	1.2 Menghargai kriteria agama Buddha dan umat Buddha.
	1.3 Menghayati formulasi Pancasila Buddhis dan pancadharma.
	1.4 Menghayati pengetahuan konseptual tentang etika pergaulan remaja.

2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotongroyong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.	2.1 Menghayati perilaku tanggung jawab setelah memahami peristiwa tujuh minggu setelah Petapa Gotama mencapai Penerangan Sempurna dan Pemutaran Roda Dharma. 2.2 Menghayati perilaku toleransi tentang kriteria agama Buddha dan umat Buddha. 2.3 Menghayati perilaku jujur setelah mendeskripsikan formulasi Pancasila Buddhis dan Pancadharma 2.4 Menghargai perilaku disiplin setelah memahami pengetahuan konseptual tentang etika pergaulan remaja sesuai ajaran Buddha
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, Teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.	3.1 Memahami pengetahuan tentang peristiwa tujuh minggu setelah Petapa Gotama mencapai Penerangan Sempurna dan Pemutaran Roda Dharma. 3.2 Memahami pengetahuan berdasarkan rasa ingin tahu tentang kriteria agama Buddha dan umat Buddha 3.3 Memahami pengetahuan tentang formulasi Pancasila Buddhis dan Pancadharma. 3.4 Memahami pengetahuan tentang etika pergaulan remaja sesuai ajaran Buddha.

4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.	4.1 Menyajikan dalam ranah abstrak peristiwa tujuh minggu setelah Petapa Gotama mencapai Penerangan Sempurna dan Pemutaran Roda Dharma. 4.2 Menyajikan dalam ranah abstrak kriteria agama Buddha dan umat Buddha. 4.3 Menyajikan dalam ranah konkret formulasi Pancasila Buddhis dan Pancadharma. 4.4 Menyaji dalam ranah konkret pengetahuan konseptual tentang etika pergaulan remaja sesuai ajaran Buddha
--	--

A. Karakteristik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti

1. Hakikat Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Buddha, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan. Pendidikan Agama Buddha berada pada rumpun pertama, yakni kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia. Secara umum kelompok mata pelajaran ini berfungsi mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memperteguh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia dan menghormati penganut agama lain.

2. Fungsi dan Tujuan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti

a. Fungsi

Fungsi Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti sebagai Perekat Bangsa di sekolah mencakup:

- 1) Pembinaan perilaku buddhistik dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Peningkatan keyakinan pada Triratna yang merefleksikan akhlak peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga;
- 3) Penyesuaian mental buddhisme peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial;
- 4) Pembiasaan pengamalan ajaran dan nilai-nilai Agama Buddha dalam kehidupan sehari-hari;
- 5) Pencegahan peserta didik dari dampak negatif arus globalisasi yang dihadapi sehari-hari;
- 6) Pembelajaran keagamaan Buddha baik teori maupun praktik;
- 7) Penyaluran bakat-minat peserta didik di bidang keagamaan Buddha;

Untuk memenuhi fungsi-fungsi di atas Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti di sekolah memuat kompetensi-kompetensi pembentukan karakter seperti kesadaran tentang kesalingtergantungan, pluralisme, toleransi, persatuan dan kesatuan, kasih sayang, menjauhi sikap radikal, gotong royong, menghargai perbedaan dan lain-lain sebagaimana. Nilai-nilai karakter bangsa pada kompetensi Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti di Sekolah secara eksplisit tercantum pada KI dan KD dalam aspek sejarah, keyakinan, kemoralan, kitab suci, meditasi, dan kebijaksanaan.

b. Tujuan

Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk meningkatkan keyakinan kepada Triratna dan mengantarkan pencapaian pembebasan dari penderitaan. Secara operasional, Pendidikan Agama Buddha bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama Buddha yang juga menyerasikan antara ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Tujuan Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti di sekolah sebagai berikut;

- 1) Menumbuhkan kembangkan karakter buddhis melalui latihan, pemupukan, pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, dan pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Buddha sehingga menjadi siswa Buddha yang terus berkembang keyakinan, kemoralan, dan kebijaksanaannya;
- 2) Mewujudkan peserta didik yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, taat beribadah, cerdas, produktif,

- jujur, adil, etis, disiplin, toleran, menjaga keharmonisan secara personal dan sosial, serta mengembangkan budaya kehidupan beragama Buddha di sekolah;
- 3) Meningkatkan keyakinan, kemoralan, dan kebijaksanaan dalam diri peserta didik melalui pengenalan, pemahaman, dan penghayatan terhadap kebenaran yang disampaikan Buddha dalam kitab suci Tripitaka;
 - 4) Membentuk karakter Buddhis dalam diri peserta didik melalui pembiasaan norma-norma dan aturan-aturan yang budhistik dalam hubungannya dengan kebenaran mutlak, diri sendiri, sesama, dan lingkungan secara harmonis; dan
 - 5) Mengembangkan nalar dan sikap moral yang selaras dengan keyakinan yang buddhistik dalam kehidupan sebagai warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia.

3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti pada Jenjang SD

Ruang Lingkup Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti adalah ajaran mengenai cara-cara memahami penderitaan dan mengakhirinya yang tercermin dalam Empat Kebenaran Mulia yang mencakup ajaran tentang cara-cara memahami:

- a. Hubungan manusia dengan Tri ratna;
- b. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri;
- c. Hubungan manusia dengan sesama manusia; dan
- d. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alam.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti meliputi aspek-aspek sebagai berikut: (1) Keyakinan (Saddha); (2) Perilaku/moral (Sīla); (3) Meditasi (Samādhi); (4) Kebijaksanaan (Pañña); (5) Kitab Suci Agama Buddha Tripitaka (Tipitaka); dan (6) Sejarah.

Keenam aspek di atas merupakan kesatuan yang terpadu dari materi pembelajaran agama Buddha yang mencerminkan keutuhan ajaran agama Buddha dalam rangka mengembangkan potensi spiritual peserta didik. Aspek keyakinan yang mengantar ketakwaan, moralitas, dan spiritualitas maupun penghargaan terhadap nilai-nilai kemanusiaan dan budaya luhur akan terpenuhi.

B. Pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti Kelas SMP Kelas VII

Pembelajaran pada Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan. Pendekatan saintifik dapat menggunakan beberapa strategi seperti pembelajaran kontekstual. Model pembelajaran merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memiliki nama, ciri, sintak, pengaturan, dan budaya misalnya discovery learning, project-based learning, problem-based learning, inquiry learning.

Pendekatan saintifik/pendekatan berbasis proses keilmuan merupakan pengorganisasian pengalaman belajar dengan urutan logis meliputi proses pembelajaran:

1. mengamati;
2. menanya;
3. mengumpulkan informasi/mencoba;
4. menalar/mengasosiasi; dan
5. mengomunikasikan.

Urutan logis tersebut dapat dikembangkan dan digunakan dalam satu atau lebih pertemuan. Pendekatan saintifik/pendekatan berbasis proses keilmuan dilaksanakan dengan menggunakan modus pembelajaran langsung atau tidak langsung sebagai landasan dalam menerapkan berbagai strategi dan model pembelajaran sesuai dengan Kompetensi Dasar yang ingin dicapai.

Kurikulum 2013 menggunakan modus pembelajaran langsung (direct instructional) dan tidak langsung (indirect instructional). Pembelajaran langsung adalah pembelajaran yang mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan menggunakan pengetahuan peserta didik melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan RPP. Dalam pembelajaran langsung peserta didik melakukan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Pembelajaran langsung menghasilkan pengetahuan dan keterampilan langsung, yang disebut dengan dampak pembelajaran (instructional effect).

Pembelajaran tidak langsung adalah pembelajaran yang terjadi selama proses pembelajaran langsung yang dikondisikan menghasilkan dampak pengiring (nurturant effect). Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pengembangan nilai dan sikap yang terkandung dalam KI-1 dan KI-2. Pengembangan nilai dan sikap sebagai proses pengembangan moral dan

perilaku, dilakukan oleh seluruh mata pelajaran dan dalam setiap kegiatan yang terjadi di kelas, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran Kurikulum 2013, semua kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler baik yang terjadi di kelas, sekolah, dan masyarakat (luar sekolah) dalam rangka mengembangkan moral dan perilaku yang terkait dengan nilai dan sikap.

Pendekatan saintifik meliputi lima pengalaman belajar sebagaimana tercantum dalam tabel berikut.

Langkah Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Bentuk Hasil Belajar
Mengamati (observ-ing)	mengamati dengan indra (membaca, mendengar, menyimak, melihat, menonton, dan sebagainya) dengan atau tanpa alat	perhatian pada waktu mengamati suatu objek/membaca suatu tulisan/mendengar suatu penjelasan, catatan yang dibuat tentang yang diamati, kesabaran, waktu (on task) yang digunakan untuk mengamati
Menanya (question-ing)	membuat dan mengajukan pertanyaan, tanya jawab, berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami, informasi tambahan yang ingin diketahui, atau sebagai klarifikasi.	jenis, kualitas, dan jumlah pertanyaan yang diajukan peserta didik (pertanyaan faktual, konseptual, prosedural, dan hipotetik)
Mengumpulkan informasi /mencoba (experimenting)	mengeksplorasi, mencoba, berdiskusi, mendemonstrasikan, meniru bentuk/gerak, melakukan	jumlah dan kualitas sumber yang dikaji/digunakan, kelengkapan informasi, validitas informasi yang dikumpulkan, dan instrumen/alat yang digunakan untuk mengumpulkan data.

	eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengumpulkan data dari nara sumber melalui angket, wawancara, dan memodifikasi/ m e n a m b a h i / mengembangkan	
Menalar/ Mengasosiasi (associating)	mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, mengasosiasi atau menghubungkan fenomena/informasi yang terkait dalam rangka menemukan suatu pola, dan menyimpulkan.	mengembangkan interpretasi, argumentasi dan kesimpulan mengenai keterkaitan informasi dari dua fakta/konsep, interpretasi argumentasi dan kesimpulan mengenai keterkaitan lebih dari dua fakta/konsep/teori, menyintesis dan argumentasi serta fakta/konsep/teori, menyintesis dan argumentasi serta kesimpulan keterkaitan antar-berbagai jenis fakta/konsep/teori/ pendapat; mengembangkan interpretasi, struktur baru, argumentasi, dan kesimpulan yang menunjukkan hubungan fakta/konsep/teori dari dua sumber atau lebih yang tidak bertentangan; mengembangkan interpretasi, struktur baru, argumentasi dan kesimpulan dari konsep/teori/pendapat yang berbeda dari berbagai jenis sumber.

Mengomunikasikan (communicating)	menyajikan laporan dalam bentuk bagan, diagram, atau grafik; menyusun laporan tertulis; dan menyajikan laporan meliputi proses, hasil, dan kesimpulan secara lisan	menyajikan hasil kajian (dari mengamati sampai menalar) dalam bentuk tulisan, grafis, media elektronik, multi media dan lain-lain
----------------------------------	--	---

1. Persyaratan Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Untuk mencapai kualitas yang telah dirancang dalam dokumen kurikulum, kegiatan pembelajaran perlu menggunakan prinsip sebagai berikut:

- a. peserta didik difasilitasi untuk mencari tahu;
- b. peserta didik belajar dari berbagai sumber belajar;
- c. proses pembelajaran menggunakan pendekatan ilmiah;
- d. pembelajaran berbasis kompetensi;
- e. pembelajaran terpadu;
- f. pembelajaran yang menekankan pada jawaban divergen yang memiliki kebenaran multi dimensi;
- g. pembelajaran berbasis keterampilan aplikatif;
- h. peningkatan keseimbangan, kesinambungan, dan keterkaitan antara hard-skills dan soft-skills;
- i. pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat;
- j. pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (ing ngarso sung tulodo), membangun kemauan (ing madyo mangun karso), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (tut wuri handayani);
- k. pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat;
- l. pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran;
- m. pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik; dan
- n. suasana belajar menyenangkan dan menantang.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

a. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

- 1) menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;

- 2) mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari;
- 3) mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai; dan
- 4) menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan matapelajaran, yang meliputi proses observasi, menanya, mengumpulkan informasi, asosiasi, dan komunikasi. Untuk pembelajaran yang berkenaan dengan KD yang bersifat prosedur untuk melakukan sesuatu, guru memfasilitasi agar peserta didik dapat melakukan pengamatan terhadap pemodelan/demonstrasi oleh guru atau ahli, peserta didik menirukan, selanjutnya guru melakukan pengecekan dan pemberian umpan balik, dan latihan lanjutan kepada peserta didik. Dalam setiap kegiatan guru harus memperhatikan kompetensi yang terkait dengan sikap seperti jujur, teliti, kerja sama, toleransi, disiplin, taat aturan, menghargai pendapat orang lain yang tercantum dalam silabus dan RPP. Cara pengumpulan data sedapat mungkin relevan dengan jenis data yang dieksplorasi, misalnya di laboratorium, studio, lapangan, perpustakaan, museum, dan sebagainya. Sebelum menggunakannya peserta didik harus tahu dan terlatih dilanjutkan dengan menerapkannya.

Berikutnya adalah contoh aplikasi dari kelima kegiatan belajar (*learning event*) yang diuraikan dalam tabel 1 di atas.

1. Mengamati

Dalam kegiatan mengamati, guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek.

2. Menanya

Dalam kegiatan mengamati, guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca atau dilihat. Guru perlu membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan: pertanyaan tentang yang hasil pengamatan objek yang konkrit sampai kepada yang abstrak berkenaan dengan fakta, konsep, prosedur, atau pun hal lain yang lebih abstrak. Pertanyaan yang bersifat faktual sampai kepada pertanyaan yang bersifat hipotetik.

Dari situasi di mana peserta didik dilatih menggunakan pertanyaan dari guru, masih memerlukan bantuan guru untuk mengajukan pertanyaan sampai ke tingkat di mana peserta didik mampu mengajukan pertanyaan secara mandiri.

Dari kegiatan kedua dihasilkan sejumlah pertanyaan. Melalui kegiatan bertanya dikembangkan rasa ingin tahu peserta didik. Semakin terlatih dalam bertanya maka rasa ingin tahu semakin dapat dikembangkan.

Pertanyaan tersebut menjadi dasar untuk mencari informasi yang lebih lanjut dan beragam dari sumber yang ditentukan guru sampai yang ditentukan peserta didik, dari sumber yang tunggal sampai sumber yang beragam.

3. Mengumpulkan dan mengasosiasikan

Tindak lanjut dari bertanya adalah menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen. Dari kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi.

Informasi tersebut menjadi dasar bagi kegiatan berikutnya yaitu memeroses informasi untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi dan bahkan mengambil berbagai kesimpulan dari pola yang ditemukan.

4. Mengkomunikasikan hasil

Kegiatan berikutnya adalah menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut.

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran, melakukan penilaian

dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

C. Penilaian Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti

1. Konsep Penilaian dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk memperoleh data dan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik. Penilaian juga digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi tentang kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran sehingga dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan dan perbaikan proses pembelajaran.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan penilaian proses (formatif) dan hasil belajar (sumatif) berdasarkan Kurikulum 2013 pada tingkat SD sebagian pendidik (guru) merasakan penilaian sebagai beban terutama dalam hal melakukan teknik dan prosedur, pengolahan dan pelaporan hasil penilaian. Pendidik mengharapkan penilaian hasil belajar dalam Kurikulum 2013 sederhana dan mudah dilaksanakan. Hal-hal yang perlu diperhatikan pendidik agar penilaian lebih bermakna dan implementatif dalam merencanakan, melaksanakan, mengolah, melaporkan hasil penilaian, adalah sebagai berikut.

- a. Penilaian hasil belajar oleh pendidik bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.
- b. Penilaian menggunakan acuan kriteria, yaitu berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan.
- c. Sistem penilaian direncanakan sesuai dengan prinsip-prinsip penilaian, sehingga hasil penilaian dapat digunakan untuk:
 - 1) Mengetahui pencapaian Kompetensi Peserta Didik;
 - 2) Bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar; dan
 - 3) Memperbaiki proses pembelajaran.
- d. Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut, berupa perbaikan proses pembelajaran, program remedial bagi peserta didik yang pencapaian kompetensi di bawah ketuntasan, dan program pengayaan bagi peserta didik yang telah memenuhi ketuntasan.

- e. Sistem penilaian terpadu dimana penilaian oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran sehingga harus disesuaikan dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam proses pembelajaran. Misalnya, jika pembelajaran menggunakan pendekatan observasi lapangan, maka dalam penilaian harus ditekankan pada proses, dengan menggunakan instrumen observasi, wawancara, produk, dan penugasan lainnya.

2. Karakteristik Penilaian Pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti

Penilaian dalam pembelajaran Pendidikan Agama Buddha sesuai dengan karakter penilaian dalam kurikulum 2013 sebagai berikut:

a. Belajar Tuntas

Ketuntasan Belajar merupakan capaian minimal dari kompetensi setiap muatan pelajaran yang harus dikuasai peserta didik dalam kurun waktu belajar tertentu. Ketuntasan aspek sikap (KI-1 dan KI-2) ditunjukkan dengan perilaku baik peserta didik. Jika perilaku peserta didik belum menunjukkan kriteria baik maka dilakukan pemberian umpan balik dan pembinaan sikap secara langsung dan terus-menerus sehingga peserta didik menunjukkan perilaku baik.

Ketuntasan belajar aspek pengetahuan (KI-3) dan keterampilan (KI-4) ditentukan oleh satuan pendidikan. Peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar diberi kesempatan untuk perbaikan (remedial teaching), dan peserta didik tidak diperkenankan melanjutkan pembelajaran kompetensi selanjutnya sebelum kompetensi tersebut tuntas. Kriteria ketuntasan dijadikan acuan oleh pendidik untuk mengetahui kompetensi yang sudah atau belum dikuasai peserta didik. Melalui cara tersebut, pendidik mengetahui sedini mungkin kesulitan peserta didik sehingga pencapaian kompetensi yang kurang optimal dapat segera diperbaiki.

b. Otentik

Penilaian dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi secara holistik. Aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan dinilai secara bersamaan sesuai dengan kondisi nyata. Penilaian dilaksanakan untuk mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik yang dikaitkan dengan situasi nyata bukan dunia sekolah. Oleh karena itu, dalam melakukan penilaian digunakan berbagai bentuk dan teknik penilaian. Penilaian otentik tidak hanya mengukur apa yang diketahui oleh peserta didik, tetapi lebih menekankan mengukur apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik.

c. Berkesinambungan

Penilaian berkesinambungan dimaksudkan sebagai penilaian yang dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan selama pembelajaran berlangsung. Tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran yang utuh mengenai perkembangan hasil belajar peserta didik, memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil terus menerus dengan menggunakan berbagai bentuk penilaian.

d. Menggunakan bentuk dan teknik yang bervariasi

Penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai dengan karakteristik kompetensi yang akan diukur atau dinilai. Berbagai metode atau teknik penilaian dapat digunakan, seperti tes tertulis, tes lisan, penugasan, penilaian kinerja (praktik dan produk), penilaian proyek, portofolio, dan pengamatan atau observasi.

e. Berdasarkan acuan kriteria

Penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan menggunakan acuan kriteria. Kemampuan peserta didik tidak dibandingkan terhadap kelompoknya, tetapi dibandingkan terhadap ketuntasan yang ditetapkan. Kriteria ketuntasan ditetapkan oleh satuan pendidikan dengan mempertimbangkan dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan.

3. Teknik dan Instrumen Penilaian

a. Penilaian Sikap

Penilaian sikap dimaksudkan sebagai penilaian terhadap perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler, yang meliputi sikap spiritual dan sosial. Penilaian sikap memiliki karakteristik yang berbeda dari penilaian pengetahuan dan keterampilan, sehingga teknik penilaian yang digunakan juga berbeda. Dalam hal ini, penilaian sikap lebih ditujukan untuk membina perilaku sesuai budi pekerti dalam rangka pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan proses pembelajaran.

Penilaian sikap spiritual (KI-1), antara lain: (1) ketaatan beribadah; (2) berperilaku syukur; (3) berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan; dan (4) toleransi dalam beribadah. Sikap spiritual tersebut dapat ditambah sesuai karakteristik satuan pendidikan.

Penilaian sikap sosial (KI-2) meliputi: (1) jujur yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan; (2) disiplin yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan; (3) tanggung jawab yaitu sikap dan perilaku peserta didik untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan Yang Maha Esa; (4) santun yaitu perilaku hormat pada orang lain dengan bahasa yang baik; (5) peduli yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain atau masyarakat yang membutuhkan; dan (6) percaya diri yaitu suatu keyakinan atas kemampuannya sendiri untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Sikap sosial tersebut dapat ditambah oleh satuan pendidikan sesuai kebutuhan.

1) Teknik penilaian Sikap

Penilaian sikap di sekolah dasar dilakukan oleh guru kelas, guru muatan pelajaran agama, PJOK, dan pembina ekstrakurikuler. Teknik penilaian yang digunakan meliputi: observasi, wawancara, catatan anekdot (anecdotal record), catatan kejadian tertent (incidental record) sebagai unsur penilaian utama. Sedangkan teknik penilaian diri dan penilaian antar-teman dapat dilakukan dalam rangka pembinaan dan pembentukan karakter peserta didik, sehingga hasilnya dapat dijadikan sebagai salah satu alat konfirmasi dari hasil penilaian sikap oleh pendidik.

Dalam penilaian sikap, diasumsikan setiap peserta didik memiliki karakter dan perilaku yang baik, sehingga jika tidak dijumpai perilaku yang menonjol maka nilai sikap peserta didik tersebut adalah baik, dan sesuai dengan indikator yang diharapkan. Perilaku menonjol (sangat baik/kurang baik) yang dijumpai selama proses pembelajaran dimasukkan ke dalam catatan pendidik.

2) Intrumen Penilaian Sikap

Berikut disajikan beberapa contoh instrumen penilaian sikap.

Tabel 3. Contoh Lembar Observasi (KI-1)

No	Aspek yang Diamati	Tanggal	Catatan Guru
1	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan	13/07/2015	Mengingatkan teman-temannya untuk berdoa sebelum belajar

		27/07/2015	Memberikan contoh meditasi yang benar setelah membaca doa sebelum belajar
2			
3			

Keterangan:

Format tabel di atas hanya sebagai contoh, guru atau satuan pendidikan dapat mengembangkan sesuai kebutuhan.

Tabel 4. Contoh Jurnal Perkembangan Sikap Spiritual (KI-1)

Nama Sekolah : SMP Asoka
 Kelas/Semester : VII/1
 Tahun Pelajaran : 2015/2016

No	Tanggal	Nama Peserta Didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap
1	14/07/2015	Sadhu	Selalu mengajak teman seagama untuk sekolah minggu di vihara terdekat	Ketaatan beribadah
		Mitta	Selalu bermurah hati meskipun hidup dalam keterbatasan materi	Berperilaku syukur
		Agus	Selalu alasan lupa berdoa sebelum dan sesudah belajar	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan
		Tedi	Selalu tertawa saat melihat teman berdoa sesuai agamanya	Toleransi beragama

Keterangan:

Format tabel di atas hanya sebagai contoh, guru atau satuan pendidikan dapat mengembangkan sesuai kebutuhan.

Tabel 5. Contoh Jurnal Sikap Sosial (KI-2)

Nama Sekolah : SMPN 1 Asoka

Kelas/Semester : VII/1

Tahun Pelajaran : 2015/2016

No	Tanggal	Nama Peserta Didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap
1	14/07/2015	Sadhu	Mengakui kesalahan lalai menyampaikan pesan orang tua kepada gurunya	Jujur
		Mitta	Selalu datang tepat waktu	Disiplin
		Agus	Berbicara dengan lantang dan lancar saat menyampaikan pendapat	Percaya Diri
		Tedi	Sering berkata 'bodoh' kepada temanya saat berbicara	Santun

Keterangan:

Format tabel di atas hanya sebagai contoh, guru atau satuan pendidikan dapat mengembangkan sesuai kebutuhan.

Tabel 6. Contoh Instrumen Penilaian Diri Peserta Didik

Nama : Susima

Kelas/Semester : VII/1

Waktu Penilaian : 7 Desember 2015

Petunjuk: Berilah tanda cek (√) pada kolom "Ya" atau "Tidak" sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya berusaha belajar dengan sungguh-sungguh	√	
2	Saya memperhatikan guru saat menjelaskan	√	
3	Saya mengerjakan tugas tepat waktu		√
4	Saya senang dalam bekerja kelompok		√

Keterangan:

Format tabel di atas hanya sebagai contoh, guru atau satuan pendidikan dapat mengembangkan sesuai kebutuhan.

Tabel 7. Contoh Instrumen Penilaian Antarteman

Nama : Bindusara
 Kelas/Semester : VII/1
 Waktu Penilaian : 11 Juli 2016

Petunjuk: Berilah tanda cek (√) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Berperan aktif dalam kerja kelompok	√	
2	Menghargai dan menghormati pendapat teman	√	
3	Tidak memaksakan kehendak/pendapatnya	√	
4	Mengerjakan tugas yang diberikan dengan penuh tanggung jawab	√	

Keterangan:

Format tabel di atas hanya sebagai contoh, guru atau satuan pendidikan dapat mengembangkan sesuai kebutuhan.

b. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan (KI-3) dilakukan dengan cara mengukur penguasaan peserta didik yang mencakup pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam berbagai tingkatan proses berpikir. Penilaian dalam proses pembelajaran berfungsi sebagai alat untuk mendeteksi kesulitan belajar (*assessment as learning*), penilaian Melalui penilaian tersebut diharapkan peserta didik dapat menguasai kompetensi yang diharapkan. Untuk itu, digunakan teknik penilaian yang bervariasi sesuai dengan kompetensi yang akan dinilai, yaitu tes tulis, lisan, dan penugasan. Prosedur penilaian pengetahuan dimulai dari penyusunan perencanaan, pengembangan instrumen penilaian, pelaksanaan penilaian, pengolahan, dan pelaporan, serta pemanfaatan hasil penilaian.

Penilaian KI-3 menggunakan angka dengan rentang capaian/nilai 0 sampai dengan 100 dan deskripsi. Deskripsi dibuat dengan menggunakan kalimat yang bersifat memotivasi dengan pilihan kata/frasa yang bernada positif. Deskripsi berisi beberapa pengetahuan yang sangat baik dan/atau baik dikuasai oleh peserta didik dan yang penguasaannya belum optimal.

1. Teknik Penilaian Pengetahuan

a) Tes Tertulis

Tes tertulis adalah tes yang soal dan jawabannya secara tertulis, berupa pilihan ganda, isian, benar-salah, menjodohkan, dan uraian.

b) Tes Lisan

Tes lisan berupa pertanyaan-pertanyaan, perintah, kuis yang diberikan pendidik secara lisan dan peserta didik merespon pertanyaan tersebut secara lisan. Jawaban tes lisan dapat berupa kata, frase, kalimat maupun paragraf. Tes lisan bertujuan menumbuhkan sikap berani berpendapat, mengecek penguasaan pengetahuan untuk perbaikan pembelajaran, percaya diri, dan kemampuan berkomunikasi secara efektif. Dengan demikian, tes lisan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Tes lisan juga dapat digunakan untuk melihat ketertarikan siswa terhadap materi yang diajarkan dan motivasi siswa dalam belajar.

c) Penugasan

Penugasan adalah pemberian tugas kepada siswa untuk mengukur dan/atau memfasilitasi siswa memperoleh atau meningkatkan pengetahuan. Penugasan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan yang diberikan sebelum dan/atau selama proses pembelajaran (assessment for learning). Tugas dapat dikerjakan baik secara individu maupun kelompok sesuai karakteristik tugas

2. Instrumen Penilaian Pengetahuan

a) Tes Tertulis

Instrumen tes tertulis berupa lembar soal baik dalam bentuk pilihan ganda, isian, benar-salah, menjodohkan, atau pun uraian.

b) Tes Lisan

Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan yang telah dibuat oleh guru.

c) Penugasan

Instrumen penugasan berupa perintah tertulis oleh guru kepada peserta didik baik individu maupun kelompok yang ditulis secara jelas bentuk tugas yang diberikan, waktu mengerjakan dan mengumpulkan tugas, dan aspek-aspek yang dinilai.

c. Penilaian Keterampilan

Kompetensi keterampilan terdiri atas keterampilan abstrak dan keterampilan kongkret. Penilaian kompetensi keterampilan dapat dilakukan dengan menggunakan:

1 Unjuk kerja/kinerja/praktik

Penilaian unjuk kerja/kinerja/praktik dilakukan dengan cara mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu seperti: praktikum puja bakti, praktik ibadah, praktik olahraga, presentasi, bermain peran, memainkan alat musik, bernyanyi, dan membaca puisi/deklamasi.

Penilaian unjuk kerja/kinerja/praktik perlu mempertimbangkan hal-hal berikut.

- a) Langkah-langkah kinerja yang perlu dilakukan peserta didik untuk menunjukkan kinerja dari suatu kompetensi.
- b) Kelengkapan dan ketepatan aspek yang akan dinilai dalam kinerja tersebut.
- c) Kemampuan-kemampuan khusus yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas.
- d) Kemampuan yang akan dinilai tidak terlalu banyak, sehingga dapat diamati.
- e) Kemampuan yang akan dinilai selanjutnya diurutkan berdasarkan langkah-langkah pekerjaan yang akan diamati.

Pengamatan unjuk kerja/kinerja/praktik perlu dilakukan dalam berbagai konteks untuk menetapkan tingkat pencapaian kemampuan tertentu. Misalnya untuk menilai kemampuan berbicara yang beragam dilakukan pengamatan terhadap kegiatan-kegiatan seperti: diskusi dalam kelompok kecil, berpidato, bercerita, dan wawancara. Dengan demikian, gambaran kemampuan peserta didik akan lebih utuh. Contoh untuk menilai unjuk kerja/kinerja/praktik di laboratorium dilakukan pengamatan terhadap penggunaan alat dan bahan praktikum. Untuk menilai praktik olahraga, seni dan budaya dilakukan pengamatan gerak dan penggunaan alat olahraga, seni dan budaya.

Untuk mengamati unjuk kerja/kinerja/praktik peserta didik dapat menggunakan instrumen sebagai berikut:

a) Daftar cek

Dengan menggunakan daftar cek, peserta didik mendapat nilai bila kriteria penguasaan kompetensi tertentu dapat diamati oleh penilai.

Tabel 8. Contoh: Format instrumen penilaian praktik sembahyang

Nama Sekolah : SMPN Asoka
Kelas/Semester : VII/1
Waktu Penilaian : 11 Juli 2016

Petunjuk: Berilah tanda cek (√) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai							
		Berpakaian rapih		Beranjali, dan Namaskara		Membaca doa		dst...	
		Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk
1									
2									
3									
dst									

b) Skala Penilaian

Penilaian unjuk kerja yang menggunakan skala penilaian memungkinkan penilai memberi nilai tengah terhadap penguasaan kompetensi tertentu, karena pemberian nilai secara kontinum di mana pilihan kategori nilai lebih dari dua. Skala penilaian terentang dari tidak sempurna sampai sangat sempurna. Misalnya: 1 = tidak kompeten, 2 = cukup kompeten, 3 = kompeten dan 4 = sangat kompeten. Untuk memperkecil faktor subjektivitas, perlu dilakukan penilaian oleh lebih dari satu orang, agar hasil penilaian lebih akurat.

Tabel 9. Contoh Format Penilaian Praktik/Unjuk Kerja

Nama Sekolah : SMPN Asoka
 Kelas/Semester : VII /1
 Waktu Penilaian : 18 Agustus 2016
 Jenis Unju Kerja : Menyanyi

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai				Jml skor	Nilai
		Ketepatan	Vocal/ Intonasi	Mimik	Percaya Diri		
1.							
2.							
3.							
dst.							

Keterangan:

Berilah skor 1 – 4 pada kolom aspek yang dinilai dengan ketentuan sbb:
 1 = tidak kompeten; 2 = cukup kompeten; 3 = kompeten; 4 = sangat kompeten

2) Projek

Penilaian projek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasi, kemampuan menyelidiki dan kemampuan menginformasikan suatu hal secara jelas.

Penilaian projek dilakukan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai pelaporan. Untuk itu, guru perlu menetapkan hal-hal atau tahapan yang perlu dinilai, seperti penyusunan desain, pengumpulan data, analisis data, dan penyiapan laporan tertulis/lisan. Untuk menilai setiap tahap perlu disiapkan kriteria penilaian atau rubrik.

Tabel 10. Contoh: Format Rubrik Penilaian Projek

Mata Pelajaran :
 Nama Proyek :
 Alokasi Waktu :
 Kelas/Semester :

No.	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai			Jumlah skor	Nilai
		Persiapan	Pelaksanaan	Pelaporan		
1						
2						
3						
4						
Total Skor						

Keterangan:

Berilah skor 1 – 4 pada kolom aspek yang dinilai dengan kriteria sebagai berikut:

Aspek	Kriteria dan Skor			
	1	2	3	4
Persiapan	Jika memuat tujuan, topik, dan alasan	Jika memuat tujuan, topik, alasan, dan tempat penelitian	Jika memuat tujuan, topik, alasan, tempat penelitian, dan responden	Jika memuat tujuan, topik, alasan, tempat penelitian, responden, dan daftar pertanyaan
Pelaksanaan	Jika data yang diperoleh tidak lengkap, terstruktur, dan tidak sesuai tujuan	Jika data yang diperoleh kurang lengkap, kurang terstruktur, dan kurang sesuai tujuan	Jika data yang diperoleh lengkap, kurang terstruktur, dan kurang sesuai tujuan	Jika data yang diperoleh lengkap, terstruktur, dan sesuai tujuan

Pelaporan	Jika pembahasan data tidak sesuai tujuan penelitian, dan membuat simpulan tetapi tidak relevan dan, tidak ada saran	Jika pembahasan data kurang sesuai tujuan penelitian, dan membuat simpulan dan saran tetapi tidak relevan	Jika pembahasan data kurang sesuai tujuan penelitian, dan membuat simpulan dan saran tetapi kurang relevan	Jika pembahasan data sesuai tujuan penelitian, dan membuat simpulan dan saran yang relevan
-----------	---	---	--	--

Penilaian: Nilai diperoleh dari hasil pembagian antara jumlah skor perolehan dibagi skor maksimal dibagi 4.

3) Produk

Penilaian produk meliputi penilaian kemampuan peserta didik membuat produk-produk, teknologi, dan seni, seperti: makanan (contoh: tempe, kue, asinan, baso, dan nata de coco), pakaian, sarana kebersihan (contoh: sabun, pasta gigi, cairan pembersih dan sapu), alat-alat teknologi (contoh: adaptor ac/dc dan bel listrik), hasil karya seni (contoh: patung, lukisan dan gambar), dan barang-barang terbuat dari kain, kayu, keramik, plastik, atau logam.

Pengembangan produk meliputi 3 (tiga) tahap dan setiap tahap perlu diadakan penilaian yaitu:

- Tahap persiapan, meliputi: penilaian kemampuan peserta didik dan merencanakan, menggali, dan mengembangkan gagasan, dan mendesain produk.
- Tahap pembuatan produk (proses), meliputi: penilaian kemampuan peserta didik dalam menyeleksi dan menggunakan bahan, alat, dan teknik.
- Tahap penilaian produk (appraisal), meliputi: penilaian produk yang dihasilkan peserta didik sesuai kriteria yang ditetapkan, misalnya berdasarkan, tampilan, fungsi dan estetika.

Penilaian produk biasanya menggunakan cara analitik atau holistik.

- Cara analitik, yaitu berdasarkan aspek-aspek produk, biasanya dilakukan terhadap semua kriteria yang terdapat pada semua tahap proses pengembangan (tahap: persiapan, pembuatan produk, penilaian produk).

- d) Cara holistik, yaitu berdasarkan kesan keseluruhan dari produk, biasanya dilakukan hanya pada tahap penilaian produk.

Tabel 11. Contoh Penilaian Produk:

Mata Pelajaran : PAB dan Budi Pekerti
 Nama Proyek : Membuat Kartu Ucapan Hari Waisak

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai				Jml Skor	Nilai	Pre-dikat
		Pesan Moral	Desain	Pilihan warna	Kebersihan			
1								

Aspek yang dinilai:

1. Perencanaan Bahan
2. Proses pembuatan
 - a. Persiapan alat dan bahan
 - b. Teknik pembuatan
 - c. K3 (Keamanan, Keselamatan, dan kebersihan)
3. Hasil Produk
 - a. Keterpakaian
 - b. Keindahan
 - c. Kerapihan
 - d. Keterbacaan

Keterangan: Berilah skor 1 – 4 pada kolom aspek yang dinilai. Dengan ketentuan makin lengkap, baik, atau makin lengkap dan tepat jawaban, semakin tinggi perolehan skor.

Penilaian: Nilai diperoleh dari hasil pembagian antara jumlah skor perolehan dibagi skor maksimal dibagi 4 dikalikan 100.

4) Portofolio

Penilaian portofolio pada dasarnya menilai karya-karya peserta didik secara individu pada satu periode untuk suatu mata pelajaran. Akhir suatu periode hasil karya tersebut dikumpulkan dan dinilai oleh guru dan peserta didik sendiri. Berdasarkan informasi perkembangan tersebut, guru dan peserta didik sendiri dapat menilai perkembangan kemampuan peserta didik dan terus menerus melakukan perbaikan. Dengan demikian, portofolio dapat memperlihatkan dinamika kemampuan belajar peserta didik melalui sekumpulan karyanya, antara lain: karangan, puisi, surat, komposisi musik, gambar, foto, lukisan, resensi buku/literatur, laporan penelitian, sinopsis dan karya nyata individu peserta didik yang diperoleh dari pengalaman.

Berikut hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan penilaian portofolio.

- Peserta didik merasa memiliki portofolio sendiri
- Tentukan bersama hasil kerja apa yang akan dikumpulkan
- Kumpulkan dan simpan hasil kerja peserta didik dalam 1 map atau folder
- Beri tanggal pembuatan
- Tentukan kriteria untuk menilai hasil kerja peserta didik
- Minta peserta didik untuk menilai hasil kerja mereka secara berkesinambungan
- Bagi yang kurang beri kesempatan perbaiki karyanya, tentukan jangka waktunya
- Bila perlu, jadwalkan pertemuan dengan orang tua

Tabel 12. Contoh: Format penilaian portofolio

Kelas : VII
 Alokasi Waktu : 1 Semester
 Sampel yang dikumpulkan : Karangan
 Nama Peserta didik :

No	Kompetensi Dasar	Periode	Aspek yang dinilai				Jumlah Skor	Nilai	Keterangan/ Catatan
			1	2	3	4			
1.	Menulis karangan deskriptif	30/7							
		10/8							
		dst.							
2.	Membuat resensi buku	1/9							
		30/9							

- Kelas : VII
yang dinilai :
1. Tata Bahasa
2. Kosakata
3. Kelengkapan gagasan
4. Sistematika penulisan

Keterangan: Berilah skor 1 - 4 pada kolom aspek yang dinilai. Dengan ketentuan makin lengkap, baik, atau makin lengkap dan tepat jawaban, semakin tinggi perolehan skor.

Penilaian: Nilai diperoleh dari hasil pembagian antara jumlah skor perolehan dibagi skor maksimal dibagi 4 dikalikan 100.

D. Remedial

Program remedial atau perbaikan adalah program pembelajaran yang diperuntukkan bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar atau tingkat minimal pencapaian kompetensi. Pembelajaran Remedial adalah kegiatan pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kompetensi minimal dalam satu KD/subtema tertentu. Pembelajaran remedial dilakukan untuk memenuhi kebutuhan/hak peserta didik. Dalam pembelajaran remedial guru akan membantu peserta didik untuk memahami kesulitan belajar yang dihadapi, mengatasi kesulitan dengan memperbaiki cara belajar dan sikap belajar yang dapat mendorong tercapainya hasil belajar yang optimal.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran remedial bervariasi sesuai dengan sifat, jenis, dan latar belakang kesulitan belajar yang dialami peserta didik. Tujuan pembelajaran juga dirumuskan sesuai dengan kesulitan yang dialami peserta didik. Pada pelaksanaan pembelajaran remedial, media pembelajaran harus betul-betul disiapkan guru agar dapat mempermudah peserta didik dalam memahami KD yang dirasa sulit. Alat evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran remedial pun perlu disesuaikan dengan kesulitan belajar yang dialami peserta didik.

1. Prinsip-Prinsip Kegiatan Remedial

a. Adaptif

Pembelajaran remedial hendaknya memungkinkan peserta didik untuk belajar sesuai dengan daya tangkap, kesempatan, dan gaya belajar masing-masing.

b. Interaktif
Pembelajaran remedial hendaknya melibatkan keaktifan guru

untuk secara intensif berinteraksi dengan peserta didik dan selalu memberikan monitoring dan pengawasan agar mengetahui kemajuan belajar peserta didik.

c. Multi metode dan penilaian

Pembelajaran remedial perlu menggunakan berbagai metode pembelajaran dan metode penilaian yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

d. Pemberian umpan balik sesegera mungkin

Umpan balik berupa informasi yang diberikan kepada peserta didik mengenai kemajuan belajarnya perlu diberikan sesegera mungkin agar dapat menghindari kekeliruan belajar yang berlarut-larut.

e. Berkesinambungan

Pembelajaran remedial dilakukan secara berkesinambungan dan harus selalu tersedia programnya agar setiap saat peserta didik dapat mengaksesnya sesuai dengan keperluannya masing-masing.

2. Langkah-Langkah Kegiatan Remedial

- a. Identifikasi permasalahan pembelajaran, yang dilakukan berdasarkan hasil analisis ulangan harian, tugas. Permasalahan pembelajaran dapat dikategorikan menjadi permasalahan pada keunikan peserta didik, materi ajar, dan strategi pembelajaran.
- b. Menyusun Perencanaan berdasarkan permasalahan (keunikan peserta didik, materi pembelajaran, dan strategi pembelajaran).
- c. Melaksanakan program remedial, yang dilakukan secara individual, kelompok, dan klasikal dengan menggunakan multi metode dan multi media.
- d. Melaksanakan penilaian program remedial untuk mengetahui keberhasilan peserta didik.

E. Pengayaan

Program pengayaan adalah pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang telah melampaui ketuntasan belajar yang fokus pada pendalaman dan perluasan dari kompetensi yang dipelajari.

Bentuk pelaksanaan pembelajaran pengayaan dapat dilakukan melalui belajar kelompok dan belajar mandiri. Belajar kelompok, yaitu sekelompok peserta didik yang memiliki minat tertentu diberikan tugas untuk

memecahkan permasalahan, membaca di perpustakaan terkait dengan tema/sub tema yang dipelajari pada jam-jam pelajaran sekolah. Belajar mandiri, yaitu secara mandiri peserta didik belajar mengenai sesuatu yang diminati, menjadi tutor bagi teman yang membutuhkan.

1. Ragam Kegiatan Pengayaan

- a. Kegiatan eksploratori yang masih terkait dengan KD/subtema/tema yang sedang dilaksanakan yang dirancang untuk disajikan kepada peserta didik. Sajian yang dimaksud antara lain peristiwa sejarah, buku.
- b. Keterampilan yang diperlukan oleh peserta didik agar berhasil dalam melakukan pendalaman dan investigasi terhadap topik yang diminati dalam bentuk pembelajaran mandiri.
- c. Pemecahan masalah yang diberikan kepada peserta didik yang memiliki kemampuan belajar lebih tinggi berupa pemecahan masalah nyata dengan menggunakan pembelajaran pemecahan masalah, penemuan, proyek, dan penelitian ilmiah.

Pemecahan masalah ditandai dengan:

- 1) Identifikasi permasalahan yang akan dikerjakan;
- 2) Penentuan fokus masalah/problem yang akan dipecahkan;
- 3) Penggunaan berbagai sumber;
- 4) Pengumpulan data menggunakan teknik yang relevan;
- 5) Analisis data;
- 6) Penyimpulan hasil investigasi.

2. Langkah-Langkah Kegiatan Pengayaan

- a. Identifikasi,
Melalui observasi proses pembelajaran, peserta didik sudah terindikasi memiliki kemampuan yang lebih dari teman lainnya (bisa ditandai dengan penguasaan materi yang cepat dan membutuhkan waktu yang lebih singkat, sehingga peserta didik seringkali memiliki waktu sisa yang lebih banyak, karena dapat menyelesaikan tugas atau menguasai materi dengan cepat).
- b. perencanaan, dan
Berdasarkan hasil identifikasi, guru dapat merencanakan program pembelajaran pengayaan, misalnya belajar mandiri dan/atau kelompok, memecahkan masalah, menjadi tutor sebaya.
- c. Pelaksanaan.
Berdasarkan perencanaan, guru memberikan pengayaan bagi peserta didik yang memiliki kemampuan yang lebih dari teman lainnya.

F. Interaksidengan Orang Tua

Salah satu faktor penyebab keberhasilan dalam pendidikan adalah orangtua peserta didik. Orangtua peserta didik adalah guru yang pertama dan utama dalam kehidupan peserta didik. Keterlibatan orangtua dalam proses pendidikan sangat diperlukan. Karena itu, mengoptimalkan peran serta orangtua peserta didik dalam pembelajaran sangat diperlukan. Terlebih bagi peserrta didik di jenjang pendidikan dasar, dimana peserta didik masih sangat bergantung kepada perhatian dan kepedulian orangtuanya.

Untuk terlaksanakannya hal tersebut, salah satu cara dapat ditempuh adalah perlunya buku penghubung. Buku penghubung sangat penting peranannya agar komuniaksi tiga arah yaitu sekolah/guru, peserta didik, dan orang tua terjalin. Dalam buku penghubung guru dapat menyampaikan pesan, tugas, pemberitahuan, dan hal-hal penting lainnya secara tertulis untuk diketahui dan dilaksanakan oleh peserta didik dan orangtuanya.

Bab I

Pascapenerangan Sempurna Buddha Gotama

A. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)	KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
1.1 Menghargai masa pembabaran Dharma	2.1 Menghayati perilaku percaya diri setelah memahami masa pembabaran Dharma
1.2 Menghayati riwayat para siswa utama dan para pendukung Buddha	2.2 Menghargai perilaku percaya diri setelah memahami riwayat para siswa utama dan para pendukung Buddha
1.3 Menghargai sejarah puja, tempat-tempat suci, dan Dharmayatra	2.3 Menghayati perilaku peduli terhadap sejarah puja, tempat-tempat suci, dan Dharmayatra
1.4 Menghayati pengembangan ketenangan batin	2.4 Menghayati perilaku disiplin dalam pengembangan ketenangan batin

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.1 Memahami pengetahuan tentang peristiwa tujuh minggu setelah Petapa Gotama mencapai Penerangan Sempurna dan Pemutaran Roda Dharma	4.1 Menyaji dalam ranah abstrak peristiwa tujuh minggu setelah Petapa Gotama mencapai Penerangan Sempurna dan Pemutaran Roda Dharma

B. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran ini peserta didik diharapkan mampu:

Menghargai peristiwa tujuh minggu setelah Petapa Gotama mencapai Penerangan Sempurna.

Menghayati perilaku tanggung jawab setelah memahami peristiwa tujuh minggu setelah Petapa Gotama mencapai Penerangan Sempurna.

Memahami pengetahuan tentang peristiwa tujuh minggu setelah Petapa Gotama mencapai Penerangan Sempurna.

Menyajikan dalam ranah abstrak peristiwa tujuh minggu setelah Petapa Gotama mencapai Penerangan Sempurna.

C. Peta konsep



D. Petunjuk Kegiatan Pembelajaran

Mencermati indikator pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran pada bab ini yaitu peserta didik dapat menyebutkan, menceritakan dan memaknai 7 minggu pasca penerangan sempurna Buddha Gotama maka kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan untuk membantu peserta didik mencapai tujuan tersebut, adalah:

1. Jelaskanlah untuk bab I dengan seksama dan cermat agar peserta didik dapat memahami inti bab I dengan baik.
2. Ajaklah para peserta didik untuk berdiskusi tentang 7 minggu pasca penerangan sempurna Buddha Gotama.
3. Guru membuat pertanyaan tentang 7 minggu pasca penerangan sempurna Buddha Gotama.
4. Usahakan agar peserta didik mampu menceritakan kembali 7 minggu pasca penerangan sempurna Buddha Gotama.

Sebelum materi disampaikan, Guru mengajak peserta didik untuk membacakan doa pembukaan pelajaran dan hening sejenak melakukan meditasi.

E. MATERI PEMBELAJARAN

A. Tujuh minggu pasca penerangan sempurna Buddha Gotama.

1. Sujata mempersembahkan semangkuk bubur susu.
2. Sepanjang minggu pertama Buddha duduk di bawah pohon Bodhi meresapi Kebahagiaan Kebebasan (*Vimutti Sukha*). Buddha sepenuhnya memahami “Hubungan sebab akibat yang saling bergantung” (*Paticca Samuppada*). Minggu ini dikenal sebagai *pallankasattaha*.
3. Sepanjang minggu kedua Buddha memandang pohon Bodhi sebagai ungkapan rasa terima kasih, sehingga sampai sekarang umat Buddha menghargai pohon Bodhi. Minggu ini dikenal sebagai *animisa sattaha*.
4. Sepanjang minggu ketiga Buddha berjalan bolak balik di atas Jembatan Permata yang beliau ciptakan sendiri. Minggu ini dikenal sebagai *cangkama sattaha*.
5. Sepanjang minggu keempat Buddha berdiam di Kamar Permata yang beliau ciptakan sambil merenungkan Abhidhamma. Dari tubuh Buddha memancar 6 sinar berwarna yaitu: biru (*nila*), kuning emas (*pita*), merah (*lohita*), putih (*odata*), jingga (*manjittha*), dan sebuah warna berkilau yang terbentuk dari campuran kelima warna ini (*pabhassara*). Minggu ini dikenal sebagai *ratanaghara sattaha*.
6. Sepanjang minggu kelima Buddha meresapi Kebahagiaan Kebebasan (*vimuttisukha*). Banyak godaan datang dari Mara. Minggu ini yang dikenal sebagai *ajapala sattaha*.
7. Sepanjang minggu keenam Buddha duduk dilindungi dewa Mucalinda dari hujan angin besar. Minggu dikenal sebagai *mucalinda sattaha*.
8. Sepanjang minggu ketujuh Buddha melewati waktunya dengan tenang di bawah pohon Rajayatana dan mengalami Kebahagiaan Kebebasan. Minggu dikenal sebagai *rajayatana sattaha* di kaki pohon *rajayatana*.

B. Nilai penting dalam 7 minggu pasca penerangan sempurna

1. Buddha membuktikan tentang tumimbal lahir.
2. Buddha menemukan akar penderitaan adalah nafsu keinginan atau kemelekatan.
3. Yang perlu dihancurkan adalah keserakahan (*lobha*), kebencian (*dosa*), kebodohan (*moha*), kesombongan (*mana*), pandangan salah (*ditthi*), keragu-raguan (*vicikiccha*), kemalasan (*thina*), kegelisahan (*uddhacca*), tidak takut malu (*ahirika*), tidak takut akibat (*anottappa*).
4. Kebahagiaan Nibbana atau Nirvana dapat dicapai kalau kita tidak melekat pada keinginan dan mampu melenyapkan nafsu keinginan tidak baik.

Petunjuk Guru:

Materi pembelajaran ini dapat digunakan untuk 4 kali tatap muka. Kelompok diskusi menceritakan kembali hasil diskusi mereka. Guru membuat pertanyaan yang dapat dijawab oleh peserta didik sesuai dengan kemampuan peserta didik SMP setelah materi disajikan.

F. Proses Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

1. Kegiatan Pendahuluan

1. Dalam kegiatan pendahuluan, guru:
2. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
3. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan Pasca penerangan sempurna Buddha Gotama.
4. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
5. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

Namaskhara Gatha

*Arahang Samma Sambuddho Bhagava
Buddhang Bhagavantang Abhivademi.
Svakkhato Bhagavata Dhammo
Dhammang Namassami.
Supatipanno Bhagavato Savaka Sangho
Sanghang Namami.
Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa
Terpujilah Sang Triratna
Terpujilah para Bodhisattva dan Maha Sattva
Semoga hari ini saya dapat belajar dengan baik
Sehingga menjadi anak yang pandai
dan berbudi luhur
Semoga semua makhluk berbahagia
Sadhu sadhu sadhu*



Ayo hening sejenak!

Ayo, duduk hening.

Pejamkan mata, sadari napas masuk dan keluar.

Tarik napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Tahu.”

Hembuskan napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Tahu.”

Tarik napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Tenang.”

Hembuskan napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Bahagia.”

1. Kegiatan Inti:

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Prosedur pembelajaran pada kurikulum 2013 selalu menggunakan pendekatan saintifik yang menerapkan lima langkah dalam pembelajaran berikut:

a. Mengamati

1. Peserta didik difasilitasi untuk membaca dari berbagai sumber, melalui kegiatan menyimak, mendengarkan materi, atau sumber audio lainnya yang terkait dengan Pasca penerangan sempurna Buddha Gotama.
2. Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang Manfaat Agama Pasca penerangan sempurna Buddha Gotama yang akan dipelajari dengan belajar dari aneka sumber.
3. Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain.

Minggu Pertama



Ayo, mengamati 7 minggu Kejadian Pascapenerangan Sempurna Buddha Gotama dan ayo bertanya!

Ajaklah peserta didik untuk mengamati Gambar 1.1 sampai dengan Gambar 1.9 di buku siswa teks! Selanjutnya instruksikan kepada para peserta didik agar mereka mengamati dengan baik gambar maupun teks yang telah dibaca!

Setelah itu, instruksikan kepada peserta didik untuk memberikan tanggapan atas setiap gambar yang mereka amati tersebut!



Paticcasamuppadadapat diuraikan sebagai berikut.

1. Karena kegelapan batin (*avijja*), muncullah bentuk-bentuk karma/batin (*sankhara*).
2. Karena bentuk-bentuk karma, muncullah kesadaran (*vinnana*).
3. Karena kesadaran, muncullah batin dan bentuk (*nama rupa*).
4. Karena batin dan bentuk, muncullah enam landasan indra (*salayatana*).
5. Karena enam landasan indra, muncullah kontak (*passa*).
6. Karena kontak, muncullah perasaan (*vedana*).
7. Karena perasaan, muncullah nafsu keinginan (*tanha*).
8. Karena nafsu keinginan, muncullah kemelekatan (*upadana*).
9. Karena kemelekatan, muncullah kelangsungan hidup (*bhava*).
10. Karena kelangsungan hidup, muncullah kelahiran (*jati*).
11. Karena kelahiran, muncullah penuaan dan kematian (*jaramarana*).
12. Karena penuaan dan kematian, muncullah kesedihan (*soka*), ratapan (*parideva*), penderitaan (*dukkha*), duka cita (*dumanassa*), dan keputusasaan (*upayasa*).

a. Menanya

1. Kegiatan menanya bisa dilakukan antar peserta didik, atau dengan guru. Kegiatan menanya bisa dilakukan dengan lisan atau tertulis. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan pola bercakap-cakap dengan menyelipkan aktivitas tanya jawab tentang Pasca penerangan sempurna Buddha Gotama yang sedang dibahas.
2. Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.

b. Mengumpulkan informasi (mengeksplorasi)

1. Kegiatan ini ditandai dengan menggali berbagai informasi tentang Pasca penerangan sempurna Buddha Gotama dari berbagai sumber. Kegiatan ini akan membuka cakrawala berpikir atau wawasan peserta didik yang lebih luas dan lebih lengkap. Dengan berbagai data dan informasi yang dijelajah selanjutnya peserta didik difasilitasi masuk pada tahapan aktivitas mengolah informasi.
2. Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.
3. Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di studio, atau lapangan sesuai dengan kemampuan peserta didik Sekolah Menengah Pertama.

c. Mengolah informasi (mengasosiasi)

1. Pada tahap ini peserta didik difasilitasi untuk memilih, menyortir, menyeleksi, bahkan menghubungkan satu informasi dengan informasi lainnya, menghubungkan satu nilai dengan nilai lainnya yang berkaitan dengan Pasca penerangan sempurna Buddha Gotama yang sedang dibicarakan. Mengolah informasi juga memiliki aktivitas mengaitkan Pasca penerangan sempurna Buddha Gotama dengan kondisi lain baik di rumah maupun di lingkungan masyarakat.
2. Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna.
3. Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis.
4. Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.

5. Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok.
6. Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi peserta didik melalui berbagai sumber.

d. Mengomunikasikan

1. Mengomunikasikan secara tertulis atau lisan tentang hasil kajian Pasca penerangan sempurna Buddha Gotama kepada pihak lain (kawan, guru, orang tua, dan lain-lain). Tahapan belajar ini sangat penting untuk mengukur berbagai aspek ketercapaian belajar peserta didik. Pada tahap ini guru dapat mengukur semua aspek penilaian terutama yang berkaitan langsung dengan keterampilan berkomunikasi.
2. Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.
3. Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan kerja individual maupun kelompok.
4. Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan.
5. Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.
6. Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik.
7. Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.
8. Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar

2. Kegiatan Penutup

1. Dalam kegiatan penutup, guru:
2. Bersama-sama dengan peserta didik dan atau sendiri membuat rangkuman/simpulan tentang Pasca penerangan sempurna Buddha Gotama.
3. Melakukan penilaian dan atau refleksi terhadap kegiatan yang dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
4. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
5. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai hasil belajar peserta didik.
6. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Gita Namaskahara

Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa
Terpujilah Sang Triratna
Terpujilah para Bodhisattva dan Maha Sattva.

Terima kasih hari ini saya telah belajar dengan baik
semoga ilmu yang saya dapatkan berguna untuk diri sendiri dan orang lain.
Semoga semua makhluk berbahagia
Sadhu sadhu sadhu.

G. Evaluasi / Penilaian

Tabel 1. 1 Teknik Penilaian Pengetahuan

Teknik	Bentuk Instrumen	Tujuan
Tes Tertulis	Benar-Salah, Menjodohkan, Pilihan Ganda, Isian/Melengkapi, Uraian	Mengetahui penguasaan pengetahuan siswa untuk perbaikan proses pembelajaran dan/atau pengambilan nilai
Tes Lisan	Tanya jawab	Mengecek pemahaman siswa untuk perbaikan proses pembelajaran
Penugasan	Tugas yang dilakukan secara individu maupun kelompok	Memfasilitasi penguasaan pengetahuan (bila diberikan selama proses pembelajaran) atau mengetahui penguasaan pengetahuan (bila diberikan pada akhir pembelajaran)
Portofolio	Sampel pekerjaan siswa terbaik yang diperoleh dari penugasan dan tes tertulis	Sebagai (sebagian) bahan guru mendeskripsikan capaian pengetahuan di akhir semester

Berikut disajikan uraian mengenai pengertian, langkah-langkah, dan contoh kisi-kisi dan butir instrumen tes tertulis, lisan, penugasan, dan portofolio dalam penilaian pengetahuan

A. Tes Tertulis

Tes tertulis adalah tes yang soal dan jawaban disajikan secara tertulis berupa pilihan ganda, isian, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen tes tertulis dikembangkan atau disiapkan dengan mengikuti langkah-langkah berikut:

1) Menetapkan tujuan tes.

Langkah pertama yang dilakukan adalah menetapkan tujuan penilaian, apakah untuk keperluan mengetahui capaian pembelajaran ataukah untuk memperbaiki proses pembelajaran, atau untuk kedua-duanya. Tujuan penilaian harian (PH) berbeda dengan tujuan penilaian tengah semester (PTS), dan tujuan untuk penilaian akhir semester (PAS). Sementara penilaian harian biasanya diselenggarakan untuk mengetahui capaian pembelajaran ataukah untuk memperbaiki proses pembelajaran, PTS dan PAS umumnya untuk mengetahui capaian pembelajaran.

2) Menyusun kisi-kisi

Kisi-kisi merupakan spesifikasi yang memuat kriteria soal yang akan ditulis yang meliputi antara lain KD yang akan diukur, materi, indikator soal, bentuk soal, dan jumlah soal. Kisi-kisi disusun untuk memastikan butir-butir soal mewakili apa yang seharusnya diukur secara proporsional. Pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dengan kecakapan berfikir tingkat rendah hingga tinggi akan terwakili secara memadai.

3) Menulis soal berdasarkan kisi-kisi dan kaidah penulisan soal.

Menyusun pedoman penskoran.

Untuk soal pilihan ganda, isian, menjodohkan, dan jawaban singkat disediakan kunci jawaban. Untuk soal uraian disediakan kunci/model jawaban dan rubrik.

Berikut ini contoh kisi-kisi (Tabel 1.1.), soal dan pedoman penskorannya (Tabel 1.2.).

Tabel 1.2 Contoh Kisi-Kisi Tes Tertulis

Nama Sekolah	: SMP ASOKA
Kelas/Semester	: VII/Semester I
Tahun Pelajaran	: 2015/2016
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti

No	KOMPETENSI DASAR	MATERI	INDIKATOR SOAL	BENTUK SOAL	JUMLAH SOAL
1	3.1. Memahami pengetahuan tentang peristiwa tujuh minggu setelah Petapa Gotama mencapai Penerangan Sempurna dan Pemutaran Roda Dharma	Pasca Penerangan Sempurna Buddha Gotama	Peristiwa tujuh minggu setelah Petapa Gotama mencapai Penerangan Sempurna.	PG	5
2	4.1. Menyaji dalam ranah abstrak peristiwa tujuh minggu setelah Petapa Gotama mencapai Penerangan Sempurna dan Pemutaran Roda Dharma	Pemutaran Roda Dharma	Menceritakan Dhammacak-kappavattana Sutta (Khotbah Pemutaran Roda Dhamma) sebagai kotbah pertama.	Isian Singkat Uraian	5

Tabel 1.3 .Contoh Pedoman Penskoran Soal Pilihan Ganda (PG)

No Skor	Kunci Jawaban	Skor
1	d	1
2	c	1
3	a	1
4	b	1
5	d	1
Total Skor maksimum		

Perhitungan nilai akhir dalam skor 0-100 sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Total skor perolehan}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100 =$$

Tabel .1.4. Contoh Pedoman Penskoran Soal Isian Singkat

No Skor	Kunci Jawaban	Skor
1	Sujata	1
2	Satu minggu	1
3	Duduk bermeditasi	1
4	Tanha, Arati, dan Raga	1
5	Keinginan / Tanha	1
	Skor Total Perolehan	

Perhitungan nilai akhir dalam skor 0-100 sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Total skor perolehan}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100 =$$

Tabel 1.5. Contoh Pedoman Penskoran Soal Uraian

No Skor	Kunci Jawaban	Skor
1	Asal mulia warna – warna sinar yang terpancar dari tubuh Buddha adalah dari batin dan jasmani yang telah demikian bersih	3
2	Terjadi pada saat Sang Buddha bermeditasi di bawah pohon Mucalindapada Minggu keenam karena hujan lebat maka datanglah seekor ular kobra yang besar sekali dan melilitkan badannya tujuh kali memutar badan Sang Buddha dan kepalanya memayungi Sang Buddha supaya tidak terkena air hujan	5

3	Abhidhamma adalah ajaran mengenai ilmu jiwa dan metafisika	2
4	Arti warna-warna sinar yang terpancar dari tubuh Buddha Biru melambangkan bakti, kuning melambangkan kebijaksanaan, merah melambangkan cinta kasih, putih melambangkan kesucian, oranye melambangkan semangat.	4
5	Yang terjadi pada saat Sang Buddha bermeditasi di bawah pohon Rajayatana adalah pada hari ke 50 setelah berpuasa lewatlah 2 pedagang yaitu Tapussa dan Bhalika untuk berdana makanan, tetapi sudah tidak punya mangkuk lagi, tiba – tiba datanglah datanglah empat orang dewa dari 4 penjuru datang dengan membawa mangkuk, maka dengan kekuatan gaib Sang Buddha mangkuk tersebut disatukanya.	6
	Total Skor maksimum	20

Perhitungan nilai akhir dalam skor 0-100 sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Total skor perolehan}}{\text{Total skor maksimum}} \times 100 =$$

Tabel 1.6. Contoh: Format Rubrik Penilaian Proyek

Mata Pelajaran :
 Nama Proyek :
 Alokasi Waktu :
 Kelas/Semester :

No Skor	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai			Jumlah skor	Nilai
		Persiapan	Pelaksanaan	Pelaporan		
1						
2						

3						
4						
Total Skor						

Keterangan:

Berilah skor 1 – 4 pada kolom aspek yang dinilai dengan kriteria sebagai berikut:

Aspek	Kriteria dan Skor			
	1	2	3	4
Persiapan	Jika memuat tujuan, topik, dan alasan	Jika memuat tujuan, topik, alasan, dan tempat penelitian	Jika memuat tujuan, topik, alasan, tempat penelitian, dan responden	Jika memuat tujuan, topik, alasan, tempat penelitian, responden, dan daftar pertanyaan
Pelaksanaan	Jika data yang diperoleh tidak lengkap, terstruktur, dan tidak sesuai tujuan	Jika data yang diperoleh kurang lengkap, kurang terstruktur, dan kurang sesuai tujuan	Jika data yang diperoleh lengkap, kurang terstruktur, dan kurang sesuai tujuan	Jika data yang diperoleh lengkap, terstruktur, dan sesuai tujuan
Pelaporan	Jika pembahasan data tidak sesuai tujuan penelitian, dan	Jika pembahasan data kurang sesuai tujuan	Jika pembahasan data kurang sesuai tujuan penelitian,	Jika pembahasan data sesuai tujuan penelitian,

	membuat simpulan tetapi tidak relevan dan, tidak ada saran	penelitian, dan membuat simpulan dan saran tetapi tidak relevan	dan membuat simpulan dan saran tetapi kurang relevan	dan membuat simpulan dan saran yang relevan
--	--	---	--	---

Penilaian: Nilai diperoleh dari hasil pembagian antara jumlah skor perolehan dibagi skor maksimal dibagi 4.

Tabel 1.7. Contoh Jurnal Perkembangan Sikap Spiritual (KI-1)

Nama Sekolah : SMP Asoka
Kelas/Semester : VII/1
Tahun Pelajaran : 2015/2016

No	Tanggal	Nama Peserta Didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap
1	14/07/2015	Saddhawirya	Selalu mengajak teman seagama untuk sekolah minggu di vihara terdekat	Ketaatan beribadah
		Mitta	Selalu bermurah hati meskipun hidup dalam keterbatasan materi	Berperilaku syukur
		Agus	Selalu alasan lupa berdoa sebelum dan sesudah belajar	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan

		Tedi	Selalu tertawa saat melihat teman berdoa sesuai agamanya	Toleransi beragama
--	--	------	--	--------------------

Keterangan:

Format tabel di atas hanya sebagai contoh, guru atau satuan pendidikan dapat mengembangkan sesuai kebutuhan.

Penilaian Pengetahuan

- Kolom Pilihan ganda dan Isian singkat dan Uraian
- Tugas

Rubrik penilaian soal pilihan ganda

No soal	Rubrik penilaian	Skor
1	a. Jika peserta didik dapat menjawab dengan benar	1
	b. Jika peserta didik tidak dapat menjawab dengan benar	0
2	a. Jika peserta didik dapat menjawab dengan benar	1
	b. Jika peserta didik tidak dapat menjawab dengan benar	0
3	a. Jika peserta didik dapat menjawab dengan benar	1
	b. Jika peserta didik tidak dapat menjawab dengan benar	0
4	a. Jika peserta didik dapat menjawab dengan benar	1
	b. Jika peserta didik tidak dapat menjawab dengan benar	0

5	a. Jika peserta didik dapat menjawab dengan benar	1
	b. Jika peserta didik tidak dapat menjawab dengan benar	0

Rubrik penilaian soal isian singkat

No soal	Rubrik penilaian	Skor
1	a. Jika peserta didik dapat menjawab dengan benar	2
	b. Jika peserta didik tidak dapat menjawab dengan benar	0
2	a. Jika peserta didik dapat menjawab dengan benar	2
	b. Jika peserta didik tidak dapat menjawab dengan benar	0
3	a. Jika peserta didik dapat menjawab dengan benar	2
	b. Jika peserta didik tidak dapat menjawab dengan benar	0
4	a. Jika peserta didik dapat menjawab dengan benar	2
	b. Jika peserta didik tidak dapat menjawab dengan benar	0
5	a. Jika peserta didik dapat menjawab dengan benar	2
	b. Jika peserta didik tidak dapat menjawab dengan benar	0

Rubrik penilaian soal uraian

No soal	Rubrik penilaian	Skor
1	a. Jika peserta didik dapat menjawab dengan lengkap dan sempurna, skor 3 b. Jika peserta didik dapat menjawab dengan sempurna, skor 2 c. Jika peserta didik dapat menjawab kurang lengkap, skor 1	3
2	a. Jika peserta didik dapat menjawab dengan lengkap dan sempurna, Skor 5 b. Jika peserta didik dapat menjawab dengan sempurna, skor 3 c. Jika peserta didik dapat menjawab kurang lengkap, skor 2	5
3	a. Jika peserta didik dapat menjawab dengan sempurna, skor 2 b. Jika peserta didik dapat menjawab kurang sempurna, skor 1	2
4	a. Jika peserta didik dapat menjawab dengan lengkap dan sempurna, Skor 4 b. Jika peserta didik dapat menjawab dengan sempurna, skor 3 c. Jika peserta didik dapat menjawab kurang lengkap, skor 1	4
5	a. Jika peserta didik dapat menjawab dengan lengkap dan sempurna, Skor 6 b. Jika peserta didik dapat menjawab dengan lengkap, skor 4 c. Jika peserta didik dapat menjawab kurang lengkap, skor 2	6
	Skor maksimum	20

Skor maksimum 20

Nilai = $\frac{\text{Jumlah nilai PG} + \text{Isian singkat} + \text{Uraian} \times 100}{35}$

$$= \frac{5 + 10 + 20 \times 100}{35}$$

$$= 100$$

Kunci Jawaban

I

1. d
2. c
3. a
4. d
5. b

II

1. Sujata
2. Satu minggu
3. Duduk bermeditasi
4. Tanha, arati dan raga
5. Keinginan / tanha

III

1. Asal mulia warna – warna sinar yang terpancar dari tubuh Buddha adalah dari batin dan jasmani yang telah demikian bersih.
2. Terjadi pada saat Sang Buddha bermeditasi di bawah pohon Mucalindapada Minggu keenam karena hujan lebat maka datanglah seekor ular kobra yang besar sekali dan melilitkan badannya tujuh kali memutar badan Sang Buddha dan kepalanya memayungi Sang Buddha supaya tidak terkena hujan.
3. Abhidhamma adalah ajaran mengenai ilmu jiwa dan metafisika.
4. Arti warna-warna sinar yang terpancar dari tubuh Buddha Biru melambangkan bakti, kuning melambangkan kebijaksanaan, merah melambangkan cinta kasih, putih melambangkan kesucian, oranye melambangkan semangat.
5. Yang terjadi pada saat Sang Buddha bermeditasi di bawah pohon Rajayatana adalah pada hari ke 50 setelah berpuasa lewatlah 2 pedagang

yaitu Tapussa dan Bhalika untuk berdana makanan, ttp sudah tidak punya mangkuk lagi, tiba – tiba datanglah datanglah empat orang dewa dari 4 penjuru datang dengan membawa mangkuk, maka dengan kekuatan gaib Sang Buddha mangkuk tersebut disatukannya.

H. Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi mengerjakan soal pengayaan yang telah disiapkan oleh guru berupa pertanyaan-pertanyaan tentang pasca penerangan sempuran Buddha Gotama (guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan).

I. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi akan dijelaskan kembali oleh guru materi tentang pascanenerangan sempuran Buddha Gotama dengan soal yang sejenis. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan contoh: pada saat jam belajar, apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah jam pelajaran selesai).

J. Interaksi dengan Orang Tua

Guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom “Uji Kompetensi” atau kolom “Tugas” dalam buku teks peserta didik kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf. Cara lainnya dapat juga dengan menggunakan buku penghubung kepada orang tua yang berisi tentang perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi langsung baik langsung, maupun melalui telepon, tentang perkembangan perilaku anaknya

Bab II

Pemutaran Roda Dharma

A. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)	KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
1.1 Menghargai masa pembabaran Dharma	2.1 Menghayati perilaku percaya diri setelah memahami masa pembabaran Dharma
1.2 Menghayati riwayat para siswa utama dan para pendukung Buddha	2.2 Menghargai perilaku percaya diri setelah memahami riwayat para siswa utama dan para pendukung Buddha
1.3 Menghargai sejarah puja, tempat-tempat suci, dan Dharmayatra	2.3 Menghayati perilaku peduli terhadap sejarah puja, tempat-tempat suci, dan Dharmayatra
1.4 Menghayati pengembangan ketenangan batin	2.4 Menghayati perilaku disiplin dalam pengembangan ketenangan batin

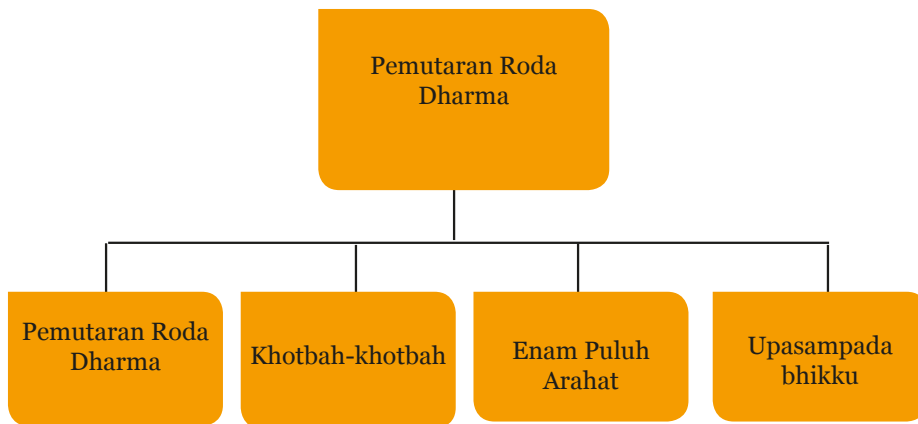
KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.1 Memahami pengetahuan tentang peristiwa tujuh minggu setelah Petapa Gotama mencapai Penerangan Sempurna dan Pemutaran Roda Dharma	4.1 Menyaji dalam ranah abstrak peristiwa tujuh minggu setelah Petapa Gotama mencapai Penerangan Sempurna dan Pemutaran Roda Dharma

B. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran ini peserta didik diharapkan mampu:

1. Menceritakan *Dhammacakkappavattana Sutta* (Khotbah Pemutaran Roda Dhamma) sebagai kotbah pertama.
2. Menceritakan khotbah kedua yang berjudul *Anattalakkhanasutta*.
3. Menceritakan kotbah ketiga yang berjudul *Aditta Pariyaya Sutta* (Sutta tentang semua dalam Keadaan Terbakar).
4. Menceritakan kotbah keempat yang berjudul *Anupubbikatha*.
5. Menceritakan 60 arahat peserta didik Buddha Gotama yang menyebarkan ajaran ke segenap penjuru.
6. Menceritakan upasampada bhikkhu melalui *Tisaranagamana*.

C. Peta konsep



D. Petunjuk kegiatan Pembelajaran

Mencermati indikator pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran pada bab ini yaitu peserta didik dapat menyebutkan, menceritakan dan memaknai Pemutaran roda dharma, maka kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan untuk membantu peserta didik mencapai tujuan tersebut adalah:

1. Ceritakanlah bahan untuk bab II dengan seksama dan cermat agar peserta didik dapat memahami inti bab II dengan baik.
2. Ajaklah para peserta didik untuk berdiskusi tentang Pemutaran roda dharma.
3. Guru membuat pertanyaan tentang Pemutaran roda dharma.
4. Peserta didik mampu menceritakan kembali makna Pemutaran roda dharma.

Sebelum materi disampaikan guru mengajak peserta didik untuk membacakan doa pembukaan pelajaran dan hening sejenak melakukan meditasi.

E. MATERI PEMBELAJARAN

Pemutaran Roda Dharma

1. Keraguan Buddha mengajarkan Dhamma karena Beliau merasa bahwa ajaran yang Beliau temukan sangat sulit untuk dipahami manusia. Brahma Sahampati memohon Buddha bersedia mengajarkan ajaranNya.
2. Setiap pelaksanaan pujabakti umat Buddha melantunkan paritta *Aradhana Dhammadesana* untuk memohon khotbah kepada anggota Sangha.
3. Murid pertama Sang Buddha umat awam (upasaka) yaitu Tapussa dan Bhalika.
4. Murid pertama yang menjadi anggota Sangha adalah lima pertapa bekas teman Sang Buddha saat enam tahun menjadi Pertapa di hutan Uruvela dengan upasampada “ehi bhikkhu”.
5. Ajaran pertama adalah empat kebenaran mulia (*Catur ariya saccani*) dan dikenal sebagai Pemutaran Roda Dharma.
6. Peristiwa Sang Buddha pertama mengajarkan ajaranNya setiap tahun diperingati umat Buddha sebagai hari Asadha.
7. Lima peserta didik Sang Buddha mencapai Nibbana.
8. Khotbah kedua yang dinamakan *AnattalakkhanaSutta* (Sutta tentang corak umum tanpa diri yang kekal) dan khotbah ketiga yang dinamakan *Aditta Pariyaya Sutta* (Sutta tentang semua dalam Keadaan Terbakar).
9. Khotbah kepada Yasa yang merupakan anak seorang pedagang kaya. Yasa akhirnya menjadi Arahat sewaktu Sang Buddha mengulang uraian tersebut di hadapan ayahnya.
10. Teman-teman Yasa juga mengikuti jejak Yasa menjadi peserta didik Sang Buddha dan mencapai Arahat semua, sehingga peserta didik Sang Buddha yang mencapai Arahat berjumlah 60 orang.
11. Misi agama Buddha dimulai dengan perintah Sang Buddha kepada 60 Arahat peserta didik Sang Buddha untuk mengembara kesegenap arah memabarkan Dhamma yang penuh dengan Cinta kasih.
12. Ayah Yasa menjadi peserta didik dan memiliki Mata Dhamma setelah mendengar khotbah Sang Buddha.
13. Upasampada bhikkhu oleh peserta didik-peserta didikSang Buddha karena sangat menyulitkan kalau setiap orang ingin menjadi bhikkhu harus menemui Sang Buddha sendiri. Upasampada dengan memanjatkan paritta Tisarana yang dinamakan *Tisaranagamana*.

Petunjuk Guru:

Materi pembelajaran ini dapat digunakan untuk 4 kali tatap muka. Kelompok diskusi menceritakan kembali hasil diskusi mereka. Guru membuat pertanyaan yang dapat dijawab oleh peserta didik setelah materi disajikan.

F. Proses Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

1. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

- menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan materi Pemutaran roda dhamma;
- menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan
- menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

Namaskhara Gatha

Arahang Samma Sambuddho Bhagava

Buddhang Bhagavantang Abhivademi.

Svakkhato Bhagavata Dhammo

Dhammang Namassami.

Supatipanno Bhagavato Savaka Sangho

Sanghang Namami.

Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa

Terpujilah Sang Triratna

Terpujilah para Bodhisattva dan Maha Sattva

*Semoga hari ini saya dapat belajar dengan baik
Sehingga menjadi anak yang pandai
dan berbudi luhur
Semoga semua makhluk berbahagia
Sadhu sadhu sadhu*



Ayo hening sejenak!

Ayo, duduk hening.

Pejamkan mata, sadari napas masuk dan keluar.

Tarik napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Tahu.”

Hembuskan napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Tahu.”

Tarik napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Tenang.”

Hembuskan napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Bahagia.”

1. Kegiatan Inti:

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran.

Prosedur pembelajaran pada kurikulum 2013 selalu menggunakan pendekatan saintifik yang menerapkan lima langkah dalam pembelajaran berikut:

a. Mengamati

1. Peserta didik difasilitasi untuk membaca dari berbagai sumber, melalui kegiatan menyimak materi, mendengarkan uraian guru, atau sumber lainnya yang terkait dengan materi Pemutaran roda dhamma.

2. Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang Pemutaran roda dhamma dengan belajar dari aneka sumber.
3. Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain.

1. Pemutaran Roda Dhamma



Ayo mengamati!

Guru mengajak peserta didik untuk mengamati Gambar 2.1 dan 2.2 di buku siswa! Selanjutnya, instruksikan kepada para peserta didik agar mereka mengamati dengan baik gambar maupun teks yang dibaca!

Setelah itu, guru memberikan pertanyaan tentang gambar yang diamati oleh peserta didik.

Guru meminta peserta didik untuk memberikan tanggapan atas pertanyaan tersebut!

2. Khotbah-khtbah



Ayo mengamati!

Guru mengajak peserta didik untuk mengamati Gambar 2.3 dan 2.7 di buku siswa! Selanjutnya, kondisikan instruksikan kepada para peserta didik agar mereka mengamati dengan baik gambar maupun teks yang dibaca!

Setelah itu, guru memberikan pertanyaan tentang gambar yang diamati oleh peserta didik.

Guru meminta peserta didik untuk memberikan tanggapan atas pertanyaan tersebut!

Semua telah kuatasi, semua telah kuketahui. Dari apapun aku bebas, semua telah kutinggalkan. Aku telah sempurna menghancurkan napsu keinginan (pencapaian tingkat Arahat). Setelah memahami semuanya, siapakah yang patut kusebut guruku. Aku tidak punya guru yang mengajarkan penerangan sempurna. Tidak ada yang setara dengan diriku. Di dunia tidak ada yang dapat mengalahkanku. Aku adalah Arahat. Seorang guru yang tak terkalahkan. Hanya aku yang telah mencapai penerangan sempurna. Aku sudah tenang dan tentram. Aku pergi ke kota untuk mengembangkan roda Dhamma. Dalam dunia yang gelap aku akan menabuhgendering keabadian.

3. Enam puluh Arahat



Ayo mengamati!

Guru mengajak peserta didik untuk mengamati Gambar 2.8 dan 2.9 di buku siswa! Selanjutnya, instruksikan kepada para peserta didik agar mereka mengamati dengan baik gambar maupun teks yang telah dibaca!

Setelah itu, guru memberikan pertanyaan tentang gambar yang diamati oleh peserta didik.

Guru meminta peserta didik untuk memberikan tanggapan atas pertanyaan tersebut!

4. Upasampada bhikkhu



Ayo mengamati!

Guru mengajak peserta didik untuk mengamati Gambar 2.8 dan 2.9 di buku siswa! Selanjutnya, instruksikan kepada para peserta didik agar mereka mengamati dengan baik gambar maupun teks yang dibaca! Setelah itu, guru memberikan pertanyaan tentang gambar yang diamati oleh peserta didik.

Guru meminta peserta didik untuk memberikan tanggapan atas pertanyaan tersebut!

b. Menanya

1. Kegiatan menanya bisa dilakukan antar peserta didik, atau dengan guru. Kegiatan menanya bisa dilakukan dengan lisan atau tulis. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan pola bercakap-cakap dengan menyelipkan aktivitas tanya jawab tentang Pemutaran roda dhamma yang sedang dibahas.
2. Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.

Guru memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik mengenai materi Bab II di buku siswa.

Peserta didik diminta untuk membuat pertanyaan dan saling bertukar jawaban berkenaan dengan materi Bab II!

c. Mengumpulkan informasi (mengeksplorasi)

1. Kegiatan ini ditandai dengan menggali berbagai informasi tentang Pemutaran roda dhamma dari berbagai sumber. Kegiatan ini akan membuka cakrawala berpikir atau wawasan peserta didik yang lebih luas dan lebih lengkap. Dengan berbagai data dan informasi yang dijelajah selanjutnya peserta didik difasilitasi masuk pada tahapan aktivitas mengolah informasi.
2. Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.
3. Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di studio, atau lapangan sesuai kemampuan peserta didik.

d. Mengolah informasi (mengasosiasi)

1. Pada tahap ini peserta didik difasilitasi untuk memilih, menyortir, menyeleksi, bahkan menghubungkan satu informasi dengan informasi lainnya, menghubungkan satu nilai dengan nilai lainnya yang berkaitan dengan materi Pemutaran roda dhamma yang sedang dibicarakan. Mengolah informasi juga memiliki aktivitas mengaitkan materi Pemutaran roda dhamma dengan kondisi lain di rumah maupun di lingkungan masyarakat.
2. Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna sesuai dengan kemampuan peserta didik.
3. Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis sesuai dengan kemampuan peserta didik.

4. Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut sesuai dengan kemampuan peserta didik.
5. Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok sesuai dengan kemampuan peserta didik.
6. Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi peserta didik melalui berbagai sumber sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat kesimpulan, analisis atau laporan dari informasi yang telah peserta didik kumpulkan dari berbagai sumber (internet/artikel/bertanya kepada bikkhu) mengenai materi Bab II di buku siswa.

e. Mengomunikasikan

1. Mengomunikasikan secara tertulis atau lisan tentang hasil kajian Pemutaran roda dhamma kepada pihak lain (kawan, guru, orang tua, dan lain-lain). Tahapan belajar ini sangat penting untuk mengukur berbagai aspek ketercapaian belajar peserta didik. Pada tahap ini guru dapat mengukur semua aspek penilaian terutama yang berkaitan langsung dengan keterampilan berkomunikasi.
2. Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar sesuai dengan kemampuan peserta didik.
3. Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan kerja individual maupun kelompok sesuai dengan kemampuan peserta didik.
4. Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, festival, serta produk yang dihasilkan sesuai dengan kemampuan peserta didik.
5. Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didiksesuai dengan kemampuan peserta didik.
6. Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didiksesuai dengan kemampuan peserta didik.
7. Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan sesuai dengan kemampuan peserta didik.
8. Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.

No	Pernyataan	Jawaban
1	Alasan Buddha tidak mengajarkan Dharma kepada mantan gurunya	
2	Alasan Dewa Brahma Sahampati mendesak agar Buddha mengajarkan Dharma	

Selanjutnya komunikasikan hasil jawaban kalian dengan cara mempresentasikan di depan kelas atau kelompok lain untuk mendapatkan tanggapan !

4. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

1. Bersama-sama dengan peserta didik dan atau sendiri membuat rangkuman/simpulan tentang Pemutaran roda dhamma.
2. Melakukan penilaian dan atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
3. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
4. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.
5. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Ayo Menutup Pelajaran!

Guru bersama peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan menyanyikan Gita Namaskhara berikut:

Gita Namaskahara

Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa

Terpujilah Sang Triratna

Terpujilah para Bodhisattva dan Maha Sattva.

Terima kasih hari ini saya telah belajar dengan baik
semoga ilmu yang saya dapatkan berguna untuk diri sendiri dan orang lain.
Semoga semua makhluk berbahagia
Sadhu sadhu sadhu.

G. Evaluasi / Penilaian

1) Penilaian Proyek

Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasi, kemampuan menyelidiki dan kemampuan menginformasikan suatu hal secara jelas.

Penilaian proyek dilakukan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai pelaporan. Untuk itu, guru perlu menetapkan hal-hal atau tahapan yang perlu dinilai, seperti penyusunan desain, pengumpulan data, analisis data, dan penyiapan laporan tertulis/lisan. Untuk menilai setiap tahap perlu disiapkan kriteria penilaian atau rubrik.

Tabel 2.1. Contoh: Format Rubrik Penilaian Proyek

Mata Pelajaran :
Nama Proyek :
Alokasi Waktu :
Kelas/Semester :

No Skor	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai			Jumlah skor	Nilai
		Persiapan	Pelaksanaan	Pelaporan		
1						
2						
3						
4						
Total Skor						

Keterangan:

Berilah skor 1 – 4 pada kolom aspek yang dinilai dengan kriteria sebagai berikut:

Aspek	Kriteria dan Skor			
	1	2	3	4
Persiapan	Jika memuat tujuan, topik, dan alasan	Jika memuat tujuan, topik, alasan, dan tempat penelitian	Jika memuat tujuan, topik, alasan, tempat penelitian, dan responden	Jika memuat tujuan, topik, alasan, tempat penelitian, responden, dan daftar pertanyaan
Pelaksanaan	Jika data yang diperoleh tidak lengkap, terstruktur, dan tidak sesuai tujuan	Jika data yang diperoleh kurang lengkap, kurang terstruktur, dan kurang sesuai tujuan	Jika data yang diperoleh lengkap, kurang terstruktur, dan kurang sesuai tujuan	Jika data yang diperoleh lengkap, terstruktur, dan sesuai tujuan
Pelaporan	Jika pembahasan data tidak sesuai tujuan penelitian, dan membuat simpulan tetapi tidak relevan dan, tidak ada saran	Jika pembahasan data kurang sesuai tujuan penelitian, dan membuat simpulan dan saran tetapi tidak relevan	Jika pembahasan data kurang sesuai tujuan penelitian, dan membuat simpulan dan saran tetapi kurang relevan	Jika pembahasan data sesuai tujuan penelitian, dan membuat simpulan dan saran yang relevan

Penilaian: Nilai diperoleh dari hasil pembagian antara jumlah skor perolehan dibagi skor maksimal dibagi 4.

Tabel 2.2. Contoh Pedoman Penskoran Soal Pilihan Ganda (PG)

No. Soal	Kunci Jawaban	Skor
1	d	1
2	d	1
3	a	1
4	b	1
5	a	1
6	d	1
7	d	1
8	d	1
9	d	1
10	c	1
Total Skor maksimum		10

Perhitungan nilai akhir dalam skor 0-100 sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Total skor perolehan}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100 =$$

Tabel 2.3. Contoh Pedoman Penskoran Soal Uraian

No. Soal	Kunci Jawaban	Skor
1		
2		
3		
4		
5		
dst		
Total Skor maksimum		50

Perhitungan nilai akhir dalam skor 0-100 sebagai

berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Total skor perolehan}}{\text{Total Skor Maksimum}} \times 100 =$$

Penilaian Pengetahuan

- Kolom Pilihan ganda dan Isian singkat dan Uraian
- Tugas

Rubrik penilaian soal pilihan ganda

No soal	Rubrik penilaian	Skor
1	a. Jika peserta didik dapat menjawab dengan benar	1
	b. Jika peserta didik tidak dapat menjawab dengan benar	0
2	a. Jika peserta didik dapat menjawab dengan benar	1
	b. Jika peserta didik tidak dapat menjawab dengan benar	0
3	a. Jika peserta didik dapat menjawab dengan benar	1
	b. Jika peserta didik tidak dapat menjawab dengan benar	0
4	a. Jika peserta didik dapat menjawab dengan benar	1
	b. Jika peserta didik tidak dapat menjawab dengan benar	0
5	a. Jika peserta didik dapat menjawab dengan benar	1
	b. Jika peserta didik tidak dapat menjawab dengan benar	0
6	a. Jika peserta didik dapat menjawab dengan benar	1
	b. Jika peserta didik tidak dapat menjawab dengan benar	0
7	a. Jika peserta didik dapat menjawab dengan benar	1
	b. Jika peserta didik tidak dapat menjawab dengan benar	0
8	a. Jika peserta didik dapat menjawab dengan benar	1
	b. Jika peserta didik tidak dapat menjawab dengan benar	0

9	a. Jika peserta didik dapat menjawab dengan benar	1
	b. Jika peserta didik tidak dapat menjawab dengan benar	0
10	a. Jika peserta didik dapat menjawab dengan benar	1
	b. Jika peserta didik tidak dapat menjawab dengan benar	0

Rubrik penilaian soal uraian

No soal	Rubrik penilaian	Skor
1	a. Jika peserta didik dapat menjawab dengan lengkap dan sempurna, skor 8 b. Jika peserta didik dapat menjawab dengan lengkap dan hampir sempurna, skor 6 c. Jika peserta didik dapat menjawab lengkap, namun kurang sempurna, skor 4 d. Jika peserta didik dapat menjawab kurang lengkap, skor 2	8
2	a. Jika peserta didik dapat menjawab dengan lengkap dan sempurna, skor 9 b. Jika peserta didik dapat menjawab dengan lengkap dan hampir sempurna, skor 7 c. Jika peserta didik dapat menjawab lengkap, namun kurang sempurna, skor 5 d. Jika peserta didik dapat menjawab kurang lengkap, skor 3	9
3	a. Jika peserta didik dapat menjawab dengan lengkap dan sempurna, skor 9 b. Jika peserta didik dapat menjawab dengan lengkap dan hampir sempurna, skor 7 c. Jika peserta didik dapat menjawab lengkap, namun kurang sempurna, skor 5 d. Jika peserta didik dapat menjawab kurang lengkap, skor 3	9

4	a. Jika peserta didik dapat menjawab dengan lengkap dan sempurna, skor 11 b. Jika peserta didik dapat menjawab dengan lengkap dan hampir sempurna, skor 8 c. Jika peserta didik dapat menjawab lengkap, namun kurang sempurna, skor 6 d. Jika peserta didik dapat menjawab kurang lengkap, skor 3	11
5	a. Jika peserta didik dapat menjawab dengan lengkap dan sempurna, skor 9 b. Jika peserta didik dapat menjawab dengan lengkap dan hampir sempurna, skor 7 c. Jika peserta didik dapat menjawab lengkap, namun kurang sempurna, skor 5 d. Jika peserta didik dapat menjawab kurang lengkap, skor 3	9
6	a. Jika peserta didik dapat menjawab dengan lengkap dan sempurna, skor 10 b. Jika peserta didik dapat menjawab dengan lengkap dan hampir sempurna, skor 8 c. Jika peserta didik dapat menjawab lengkap, namun kurang sempurna, skor 6 c. Jika peserta didik dapat menjawab kurang lengkap, skor 3	10
7	a. Jika peserta didik dapat menjawab dengan lengkap dan sempurna, skor 7 b. Jika peserta didik dapat menjawab dengan lengkap dan hampir sempurna, skor 5 c. Jika peserta didik dapat menjawab lengkap, namun kurang sempurna, skor 3 d. Jika peserta didik dapat menjawab kurang lengkap, skor 1	7

8	a. Jika peserta didik dapat menjawab dengan lengkap dan sempurna, skor 9 b. Jika peserta didik dapat menjawab dengan lengkap dan hampir sempurna, skor 7 c. Jika peserta didik dapat menjawab lengkap, namun kurang sempurna, skor 5 d. Jika peserta didik dapat menjawab kurang lengkap, skor 3	9
9	a. Jika peserta didik dapat menjawab dengan lengkap dan sempurna, skor 9 b. Jika peserta didik dapat menjawab dengan lengkap dan hampir sempurna, skor 7 c. Jika peserta didik dapat menjawab lengkap, namun kurang sempurna, skor 5 d. Jika peserta didik dapat menjawab kurang lengkap, skor 3	9
10	a. Jika peserta didik dapat menjawab dengan lengkap dan sempurna, skor 9 b. Jika peserta didik dapat menjawab dengan lengkap dan hampir sempurna, skor 7 c. Jika peserta didik dapat menjawab lengkap, namun kurang sempurna, skor 5 d. Jika peserta didik dapat menjawab kurang lengkap, skor 3	9
Skor Maksimum		90

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah nilai PG} + \text{Uraian} \times 100}{100}$$

$$= \frac{10 + 90 \times 100}{100}$$

$$= 100$$

Kunci jawaban

I.

- | | | | | |
|------|------|------|------|-------|
| 1. d | 2. d | 3. a | 4. b | 5. A |
| 6. d | 7. d | 8. d | 9. d | 10. c |

II

1. Sang Buddha ragu-ragu untuk mengajarkan ajarannya karena Beliau merasa bahwa ajaran yang Beliau temukan sangat sulit untuk dipahami manusia.
2. Alasannya seorang mahluk dewa meminta agar Sang Buddha mau mengajarkan ajarannya Akhirnya karena jasa Brahma Sahampati Sang Buddha bersedia mengajarkan ajarannya Ada makhluk-makhluk dengan sedikit debu di mata mereka yang akan jatuh jika mereka tidak mendengarkan Dhamma. Akan ada sedikit orang-orang yang bisa memahami Dhamma”.
3. Manfaat bagi Tapussa dan Ballika kalau mereka mempersembahkan tepung dan madu kepada Sang Buddha tapussa dan ballika diterima sebagai murid Sang Buddha dan merupaka upasak pertama yang berlandung pada Buddha dan dhamma.
4. Caranya agar Sang Buddha bisa menerima persembahan tepung dan madu dari Tapussa dan Ballika adalah Dewata penjaga empat penjuru dari empat penjuru datang menolong dengan mempersembahkan empat buah mangkok keramik untuk Sang Buddha menerima empat mangkuk tersebut dan dengan kekuatan gaibNya dijadikan satu mangkuk. Dengan demikian Sang Buddha dapat menerima persembahan dari Tapussa dan Bhalika.
5. Mula-mula lima pertapa teman bertapa Pangeran Sidharta tidak mau menyambut kedatangan Sang Buddha karena mereka beranggapan Sang Buddha yang senang dengan kenikmatan dunia. Ia tergelincir dari kehidupan suci dan kembali ke kehidupan yang penuh kesenangan dan kenikmatan.
6. Yang dimaksud dengan lima khandha adalah “Rupa (badan jasmani), Vedana (perasaan), Sañña (pencerapan), Sankhara (pikiran) dan Viññana(kesadaran) adalah lima Khandha (lima kelompok kehidupan) yang semuanya tidak memiliki Atta (roh).
7. Khotbah ketiga yang diberikan oleh Sang Buddha Aditta Pariyaya Sutta yaitu Sutta tentang semua dalam Keadaan Terbakar oleh nafsu keinginan.

8. Yasa merasa jijik pada kehidupan sehari-harinya karena pelayan-pelayannya sedang tidur dalam berbagai macam sikap yang membuatnya jemu dan muak sekali. Ia merasa seperti berada di tempat pekuburan dengan dikelilingi mayat-mayat yang bergelimpangan.
9. Misi enam puluh Arahat siswa Sang Buddha yang diperintahkan Sang Buddha mengembara sendiri-sendiri tidak boleh berdua-dua ke seluruh penjuru agar untuk mengembara kesegenap arah memababarkan Dhamma yang penuh dengan Cinta kasih.
10. Cara Upasampada bhikkhu pada zaman Sang Buddha hidup Upasampada bhikkhu oleh siswa-siswa Sang Buddha karena sangat menyulitkan kalau setiap orang ingin menjadi bhikkhu harus menemui Sang Buddha sendiri. Upasampada dengan memanjatkan paritta Tisarana yang dinamakan Tisaranagama.

H. Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi mengerjakan soal pengayaan yang telah disiapkan oleh guru berupa pertanyaan-pertanyaan tentang Pemutaran roda Dharma (guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan).

I. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi akan dijelaskan kembali oleh guru materi tentang Pemutaran roda Dharma dengan soal yang sejenis. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan contoh: pada saat jam belajar, apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah jam pelajaran selesai).

J. Interaksi dengan Orang Tua

Guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom “Uji Kompetensi” atau kolom “Tugas” dalam buku teks peserta didik kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf. Cara lainnya dapat juga dengan menggunakan buku penghubung kepada orang tua yang berisi tentang perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi langsung baik langsung, maupun melalui telepon, tentang perkembangan perilaku anaknya

Bab III

Kriteria Agama Buddha

A. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)	KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
1.1 Menghargai masa pembabaran Dharma	2.1 Menghayati perilaku percaya diri setelah memahami masa pembabaran Dharma
1.2 Menghayati riwayat para siswa utama dan para pendukung Buddha	2.2 Menghargai perilaku percaya diri setelah memahami riwayat para siswa utama dan para pendukung Buddha
1.3 Menghargai sejarah puja, tempat-tempat suci, dan Dharmayatra	2.3 Menghayati perilaku peduli terhadap sejarah puja, tempat-tempat suci, dan Dharmayatra
1.4 Menghayati pengembangan ketenangan batin	2.4 Menghayati perilaku disiplin dalam pengembangan ketenangan batin

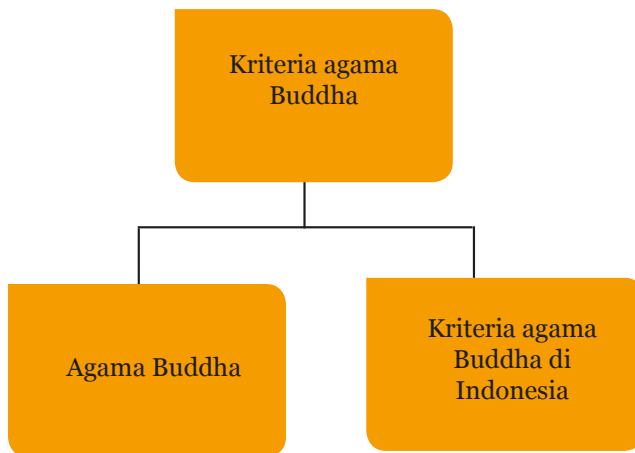
KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.2 Memahami pengetahuan berdasarkan rasa ingin tahu tentang kriteria agama Buddha dan umat Buddha	4.2 Menyaji dalam ranah abstrak kriteria agama Buddha dan umat Buddha

B. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran ini peserta didik diharapkan mampu:

1. menceritakan tentang Agama Buddha;
2. menceritakan tentang kriteria agama Buddha berdasar pada hasil Kongres Umat Buddha Indonesia yang dilaksanakan pada tanggal 8 Mei 1979 di Yogyakarta;
3. menceritakan tentang sebutan Tuhan Yang Maha Esa bagi umat Buddha;
4. menceritakan tentang makna Tri Ratna; dan
5. menceritakan tentang makna Tisarana.

C. Peta konsep



D. Petunjuk Kegiatan Pembelajaran

Mencermati indikator pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran pada bab ini yaitu peserta didik dapat menyebutkan, menceritakan dan memaknai Kriteria agama Buddha, maka kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan untuk membantu peserta didik mencapai tujuan tersebut adalah:

1. Jelaskanlah bahan untuk bab III dengan seksama dan cermat agar peserta didik dapat memahami inti bab III dengan baik.
2. Ajaklah para peserta didik untuk berdiskusi tentang agama Buddha sesuai kemampuan peserta didik.
3. Ajaklah para peserta didik untuk berdiskusi tentang makna Kriteria agama Buddha di Indonesia sesuai kemampuan peserta didik.
4. Guru membuat pertanyaan tentang agama Buddha sesuai kemampuan peserta didik.
5. Guru membuat pertanyaan tentang kriteria agama Buddha di Indonesia sesuai kemampuan peserta didik.
6. Peserta didik mampu menceritakan kembali agama Buddha.
7. Peserta didik mampu menceritakan kembali Kriteria agama Buddha di Indonesia.

Sebelum materi disampaikan Guru mengajak peserta didik untuk membacakan doa pembukaan pelajaran dan hening sejenak melakukan meditasi.

E. MATERI PEMBELAJARAN

1. Kriteria agama Buddha berdasar pada hasil Kongres Umat Buddha Indonesia yang dilaksanakan pada tanggal 8 Mei 1979 di Yogyakarta.
2. Sebutan Tuhan Yang Maha Esa bagi umat Buddha.

Petunjuk Guru:

Materi pembelajaran ini dapat digunakan untuk 4 kali tatap muka. Kelompok diskusi menceritakan kembali hasil diskusi mereka. Guru membuat pertanyaan yang dapat dijawab oleh peserta didik setelah materi disajikan sesuai dengan kemampuan peserta didik.

F. Proses Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

1. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

1. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
2. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi Kriteria agama Buddha yang akan dipelajari sesuai kemampuan anak peserta didik.
3. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
4. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

Gita Namaskahara

Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa
Terpujilah Sang Triratna
Terpujilah para Bodhisattva dan Maha Sattva.



Terima kasih hari ini saya telah belajar dengan baik
semoga ilmu yang saya dapatkan berguna untuk diri sendiri dan orang lain.
Semoga semua makhluk berbahagia
Sadhu sadhu sadhu.



Ayo hening sejenak!

Ayo, duduk hening.

Pejamkan mata, sadari napas masuk dan keluar.

Tarik napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Tahu.”

Hembuskan napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Tahu.”

Tarik napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Tenang.”

Hembuskan napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Bahagia.”

2. Kegiatan Inti:

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran.

Prosedur pembelajaran pada kurikulum 2013 selalu menggunakan pendekatan saintifik yang menerapkan lima langkah dalam pembelajaran berikut:

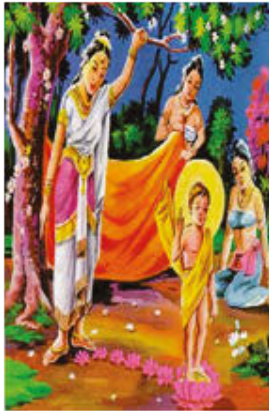
a. Mengamati

1. Peserta didik difasilitasi untuk membaca dari berbagai sumber, mendengarkan penjelasan guru, atau sumber audio lainnya terkait Kriteria agama Buddha.
2. Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema Kriteria agama Buddha yang akan dipelajari dengan belajar dari aneka sumber.
3. Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain.

Ayo Mengamati !

Guru mengajak peserta didik untuk mengamati Gambar 3.1 sampai dengan 3.3 di buku siswa! Selanjutnya, kondisikan instruksikan kepada para peserta didik agar mereka mengamati dengan baik gambar maupun teks yang Setelah itu, guru memberikan pertanyaan tentang gambar yang diamati oleh peserta didik.

Guru meminta peserta didik untuk memberikan tanggapan atas pertanyaan tersebut!



b. Menanya

1. Kegiatan menanya bisa dilakukan antar peserta didik, atau dengan guru. Kegiatan menanya bisa dilakukan dengan lisan atau tulis. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan pola bercakap-cakap dengan menyelipkan aktivitas tanya jawab tentang Kriteria agama Buddha yang sedang dibahas.
2. Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.

Guru memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik mengenai materi Bab III di buku siswa.

Peserta didik diminta untuk membuat pertanyaan dan saling bertukar jawaban berkenaan dengan materi Bab III!

c. Mengumpulkan informasi (mengeksplorasi)

1. Kegiatan ini ditandai dengan menggali berbagai informasi tentang Kriteria agama Buddha dari berbagai sumber. Kegiatan ini akan membuka cakrawala berpikir atau wawasan peserta didik yang

lebih luas dan lebih lengkap. Dengan berbagai data dan informasi yang dijelajah selanjutnya peserta didik difasilitasi masuk pada tahapan aktivitas mengolah informasi.

2. Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.
3. Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di studio, atau lapangan sesuai kemampuan peserta didik SMP.

Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mencari tambahan informasi dari berbagai sumber (internet/artikel/bertanya kepada bikkhu) mengenai materi Bab III di buku siswa, kemudian peserta didik membuat ringkasan/kesimpulannya.

d. Mengolah informasi (mengasosiasi)

1. Pada tahap ini peserta didik difasilitasi untuk memilih, menyortir, menyeleksi, bahkan menghubungkan satu informasi dengan informasi lainnya, menghubungkan satu nilai dengan nilai lainnya yang berkaitan dengan materi Kriteria agama Buddha. Mengolah informasi juga memiliki aktivitas mengaitkan Kriteria agama Buddha dengan kondisi lain di rumah maupun di lingkungan masyarakat.
2. Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna sesuai kemampuan peserta didik.
3. Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis sesuai kemampuan peserta didik SMP.
4. Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut sesuai kemampuan peserta didik.
5. Menfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok sesuai kemampuan peserta didik.
6. Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi peserta didik melalui berbagai sumber sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat kesimpulan, analisis atau laporan diskusi dari informasi yang telah peserta didik kumpulkan dari berbagai sumber (internet/artikel/bertanya kepada bikkhu) mengenai materi Bab III di buku siswa.

e. Mengomunikasikan

1. Mengomunikasikan secara tertulis atau lisan tentang hasil kajian Kriteria agama Buddha kepada pihak lain (kawan, guru, orang tua, dan lain-lain). Tahapan belajar ini sangat penting untuk mengukur berbagai aspek ketercapaian belajar peserta didik. Pada tahap ini guru dapat mengukur semua aspek penilaian terutama yang berkaitan langsung dengan keterampilan berkomunikasi.
2. Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar sesuai dengan kemampuan peserta didik.
3. Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan kerja individual maupun kelompok sesuai dengan kemampuan peserta didik.
4. Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, festival, serta produk yang dihasilkan sesuai dengan kemampuan peserta didik.
5. Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik sesuai dengan kemampuan peserta didik.
6. Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik sesuai dengan kemampuan peserta didik.
7. Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan sesuai dengan kemampuan peserta didik.
8. Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.

Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mempresentasikan kesimpulan, analisis atau laporan dari informasi yang telah peserta didik kumpulkan dari berbagai sumber (internet/artikel/bertanya kepada bikkhu) mengenai materi Bab III di buku siswa.

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

1. Bersama-sama dengan peserta didik dan atau sendiri membuat rangkuman/simpulan Kriteria agama Buddha.
2. Melakukan penilaian dan atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
3. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.

4. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.
5. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Ayo Menutup Pelajaran!

Guru bersama peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan menyanyikan Gita Namaskhara berikut:

Gita Namaskahara

Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa
Terpujilah Sang Triratna
Terpujilah para Bodhisattva dan Maha Sattva.

Terima kasih hari ini saya telah belajar dengan baik
semoga ilmu yang saya dapatkan berguna untuk diri sendiri dan orang lain.
Semoga semua makhluk berbahagia
Sadhu sadhu sadhu.

G. Evaluasi/ Penilaian

Rubrik Penilaian

Teknik : Penilaian kinerja
Bentuk instrumen : Menggambar

Guru membimbing peserta didik untuk menggambar salah satu candi Buddha

Contoh tabel : 3.1 Penilaian menggambar

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai										Jumlah Skor
		Kesesuaian dengan tema		Keindahan		Kebersihan		Kerapihan		Ketepatan waktu		
		Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	
1	Adhi											
2	Bodhi											
dst												

Pedoman Penilaian

Pedoman penilaian keterampilan adalah 0-100 dengan rentang sebagai berikut:

86-100 : A

71-85 : B

56-70 : C

≤ 55 : D

Perhitungan nilai akhir menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \text{Nilai}$$

Tabel 3.2 .Contoh Pedoman Penskoran Soal Pilihan Ganda (PG)

No Soal	Kunci Jawaban	Skor
1	Jawaban benar	1
2	dst.	1
3		1
4		1
5		1
	Skor Total Perolehan	

Perhitungan nilai akhir dalam skor 0-100 sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Total skor perolehan}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100 =$$

Tabel .1.4. Contoh Pedoman Penskoran Soal Isian Singkat

No Soal	Kunci Jawaban	Skor
1	Jawaban benar	1
2	dst.	1
3		1
4		1
5		1
	Skor Total Perolehan	

Perhitungan nilai akhir dalam skor 0-100 sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Total skor perolehan}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100 =$$

Tabel 1.5. Contoh Pedoman Penskoran Soal Uraian

No Soal	Kunci Jawaban	Skor
1	Jawaban benar	3
2	dst.	5
3		2
4		4
5		6
	Total Skor Maksimum	20

Perhitungan nilai akhir dalam skor 0-100 sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Total skor perolehan}}{\text{Total skor maksimum}} \times 100 =$$

Penilaian Pengetahuan

a. Kolom Pilihan ganda dan Isian singkat dan Uraian

b. Tugas

Rubrik penilaian soal pilihan ganda

No soal	Rubrik penilaian	Skor
1	a. Jika peserta didik dapat menjawab dengan benar	1
	b. Jika peserta didik tidak dapat menjawab dengan benar	0
2	a. Jika peserta didik dapat menjawab dengan benar	1
	b. Jika peserta didik tidak dapat menjawab dengan benar	0
3	a. Jika peserta didik dapat menjawab dengan benar	1
	b. Jika peserta didik tidak dapat menjawab dengan benar	0
4	a. Jika peserta didik dapat menjawab dengan benar	1
	b. Jika peserta didik tidak dapat menjawab dengan benar	0
5	a. Jika peserta didik dapat menjawab dengan benar	1
	b. Jika peserta didik tidak dapat menjawab dengan benar	0
Skor maksimum		10

Rubrik penilaian soal isian singkat

No soal	Rubrik penilaian	Skor
1	a. Jika peserta didik dapat menjawab dengan benar	2
	b. Jika peserta didik tidak dapat menjawab dengan benar	0
2	a. Jika peserta didik dapat menjawab dengan benar	2
	b. Jika peserta didik tidak dapat menjawab dengan benar	0
3	a. Jika peserta didik dapat menjawab dengan benar	2
	b. Jika peserta didik tidak dapat menjawab dengan benar	0

4	a. Jika peserta didik dapat menjawab dengan benar b. Jika peserta didik tidak dapat menjawab dengan benar	2 0
5	a. Jika peserta didik dapat menjawab dengan benar b. Jika peserta didik tidak dapat menjawab dengan benar	2 0
	Skor maksimum	20

Rubrik penilaian soal uraian

No soal	Rubrik penilaian	Skor
1	a. Jika peserta didik dapat menjawab dengan lengkap dan sempurna, skor 7 b. Jika peserta didik dapat menjawab dengan lengkap dan hampir sempurna, skor 5 c. Jika peserta didik dapat menjawab lengkap, namun kurang sempurna, skor 3 d. Jika peserta didik dapat menjawab kurang lengkap, skor 1	7
2	a. Jika peserta didik dapat menjawab dengan lengkap dan sempurna, skor 6 b. Jika peserta didik dapat menjawab dengan lengkap dan hampir sempurna, skor 4 c. Jika peserta didik dapat menjawab lengkap, namun kurang sempurna, skor 2 d. Jika peserta didik dapat menjawab kurang lengkap, skor 1	6
3	a. Jika peserta didik dapat menjawab dengan lengkap dan sempurna, skor 10 b. Jika peserta didik dapat menjawab dengan lengkap dan hampir sempurna, skor 8 c. Jika peserta didik dapat menjawab lengkap, namun kurang sempurna, skor 6 d. Jika peserta didik dapat menjawab kurang lengkap, skor 4	10

4	a. Jika peserta didik dapat menjawab dengan lengkap dan sempurna, Skor 4 b. Jika peserta didik dapat menjawab dengan sempurna, skor 3 c. Jika peserta didik dapat menjawab kurang lengkap, skor 1	4
5	a. Jika peserta didik dapat menjawab dengan lengkap dan sempurna, Skor 3 b. Jika peserta didik dapat menjawab dengan sempurna, skor 2 c. Jika peserta didik dapat menjawab kurang lengkap, skor 1	3
Skor maksimum		30

Nilai = $\frac{\text{Jumlah nilai PG} + \text{Isian singkat} + \text{Uraian} \times 100}{45}$

$$= \frac{5 + 10 + 30 \times 100}{45}$$

$$= 100$$

Kunci Jawaban

I

1. b 2. c 3. c 4. b 5. c

II

1. Sangha 2. Tanpa inti 3. Nibbana 4. Bentuk – bentuk karma
5. Jalabuja yoni

III

1. Mempunyai keyakinannya kepada Tuhan Yang Maha Esa, mempunyai pendiri, mempunyai kitab Suci, mempunyai umat, mempunyai tempat ibadah, mempunyai kegiatan ritual
2. Hukum yang membahas adanya dukkha, sebab dukkha , lenyapnya dukkha dan jalan untuk melenyapkan dukkha.

3. Unsur – unsur yang ada dalam Paticcasammupada adalah
 - Ketidaktahuan
 - Bentuk – bentuk karma
 - Kesadaran
 - Batin dan jasmani
 - Enam landasan indra
 - Kontak
 - Perasaan
 - Nafsu keinginan
 - Kemelekatan
 - Penjadian
 - Kelahiran
 - kematian
4. Negara menjamin kemerdekaan umat beragama pada pasal 29 UUD 1945
5. Boddhisatva adalah calon Buddha.

H. Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi mengerjakan soal pengayaan yang telah disiapkan oleh guru berupa pertanyaan-pertanyaan tentang Kriteria agama Buddha (guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan).

I. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi akan dijelaskan kembali oleh guru materi tentang Kriteria agama Buddha dengan soal yang sejenis. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan contoh: pada saat jam belajar, apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah jam pelajaran selesai).

J. Interaksi dengan Orang Tua

Guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom “Uji Kompetensi” atau kolom “Tugas” dalam buku teks peserta didik kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf. Cara lainnya dapat juga dengan menggunakan buku penghubung kepada orang tua yang berisi tentang perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi langsung baik langsung, maupun melalui telepon, tentang perkembangan perilaku anaknya

Bab IV

Kelompok Umat Buddha

A. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)	KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
1.1 Menghargai masa pembabaran Dharma	2.1 Menghayati perilaku percaya diri setelah memahami masa pembabaran Dharma
1.2 Menghayati riwayat para siswa utama dan para pendukung Buddha	2.2 Menghargai perilaku percaya diri setelah memahami riwayat para siswa utama dan para pendukung Buddha
1.3 Menghargai sejarah puja, tempat-tempat suci, dan Dharmayatra	2.3 Menghayati perilaku peduli terhadap sejarah puja, tempat-tempat suci, dan Dharmayatra
1.4 Menghayati pengembangan ketenangan batin	2.4 Menghayati perilaku disiplin dalam pengembangan ketenangan batin

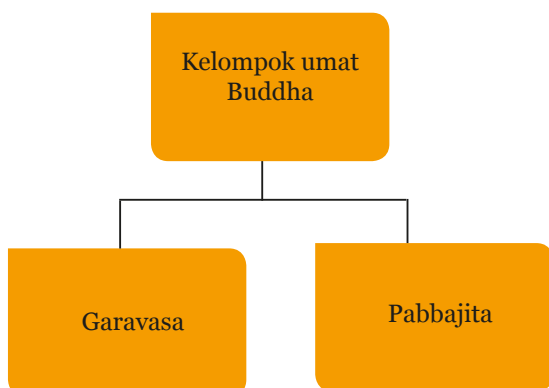
KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.2 Memahami pengetahuan berdasarkan rasa ingin tahu tentang kriteria agama Buddha dan umat Buddha	4.2 Menyaji dalam ranah abstrak kriteria agama Buddha dan umat Buddha

B. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran ini peserta didik diharapkan mampu:

1. menceritakan tentang Kelompok umat Buddha sesuai dengan kemampuan peserta didik;
2. menceritakan tentang Garavasa sesuai dengan kemampuan peserta didik; dan
3. menceritakan tentang Pabbajita sesuai kemampuan peserta didik;

C. Peta konsep



D. Petunjuk Kegiatan Pembelajaran

Mencermati indikator pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran pada bab ini yaitu peserta didik dapat menyebutkan, menceritakan dan memaknai kelompok umat Buddha. Kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan untuk membantu peserta didik mencapai tujuan tersebut adalah:

1. Jelaskanlah bahan untuk bab IV dengan seksama dan cermat agar peserta didik dapat memahami inti bab IV dengan baik.
2. Ajaklah para peserta didik untuk berdiskusi tentang Kelompok umat Buddha sesuai kemampuan peserta didik.
3. Ajaklah para peserta didik untuk berdiskusi tentang Garavasa sesuai kemampuan peserta didik.
4. Ajaklah para peserta didik untuk berdiskusi tentang Pabbajita sesuai kemampuan peserta didik.
5. Guru membuat pertanyaan sesuai kemampuan anak peserta didik tentang kelompok umat Buddha.
6. Guru membuat pertanyaan sesuai kemampuan peserta didik tentang Garavasa.
7. Guru membuat pertanyaan sesuai kemampuan peserta didik tentang Pabbajita.
8. Peserta didik mampu menceritakan kembali tentang Garavasa sesuai kemampuan peserta didik.
9. Peserta didik mampu menceritakan kembali tentang Pabbajita sesuai kemampuan peserta didik.
10. Peserta didik mampu menceritakan kembali tentang kelompok umat Buddha sesuai kemampuan peserta didik.

Sebelum materi disampaikan guru mengajak peserta didik untuk membacakan doa pembukaan pelajaran dan hening sejenak melakukan meditasi.

E. MATERI PEMBELAJARAN

1. Tingkat kerohanian umat Buddha baik yang selibat maupun yang berumah tangga.
2. Kelompok masyarakat keviharaan dinamakan Pabbajita (bhikkhu-bhikkhuni parisa).
3. Kelompok masyarakat awam yang dinamakan *Garavasa* (upasaka-upasika parisa).

4. Cara dan syarat umat Buddha menjadi anggota Sangha.
5. Cara dan syarat orang menjadi umat Buddha

Petunjuk Guru:

Materi pembelajaran ini dapat digunakan untuk 4 kali tatap muka. Kelompok diskusi menceritakan kembali hasil diskusi mereka. Guru membuat pertanyaan yang dapat dijawab oleh peserta didik sesuai dengan kemampuan peserta didik setelah materi disajikan.

F. Proses Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

1. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

1. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
2. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi tentang Kelompok umat Buddhasesuai dengan kemampuan peserta didik.
3. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
4. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

Gita Namaskahara

Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa
Terpujilah Sang Triratna
Terpujilah para Bodhisattva dan Maha Sattva.



Terima kasih hari ini saya telah belajar dengan baik
semoga ilmu yang saya dapatkan berguna untuk diri sendiri dan orang lain.
Semoga semua makhluk berbahagia
Sadhu sadhu sadhu.



Ayo hening sejenak!

Ayo, duduk hening.

Pejamkan mata, sadari napas masuk dan keluar.

Tarik napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Tahu.”

Hembuskan napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Tahu.”

Tarik napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Tenang.”

Hembuskan napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Bahagia.”

2. Kegiatan Inti:

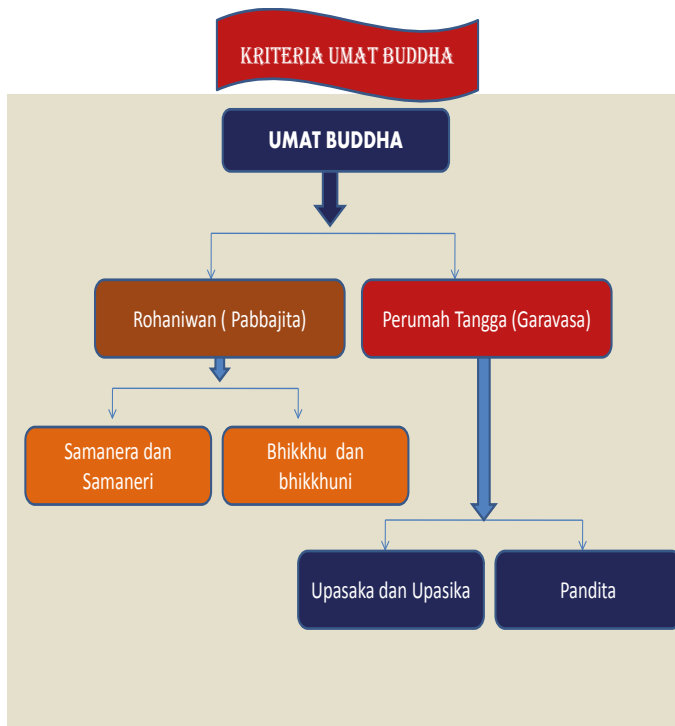
Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran.

Prosedur pembelajaran pada kurikulum 2013 selalu menggunakan pendekatan saintifik yang menerapkan lima langkah dalam pembelajaran berikut:

a. Mengamati

1. Peserta didik difasilitasi untuk membaca dari berbagai sumber, mendengarkan penjelasan materi, atau sumber audio lainnya yang terkait dengan materi tentang kelompok umat Buddha.
2. Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang kelompok umat Buddha yang dipelajari dengan belajar dari aneka sumber.
3. Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain.

Guru mengajak peserta didik untuk mengamati gambar di bawah ini!



Ayo Mengamati !

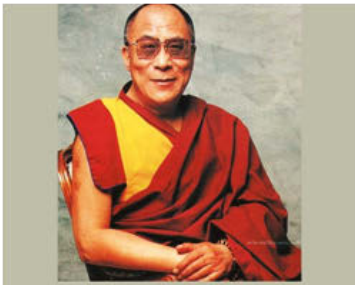
Guru mengajak peserta didik untuk mengamati Gambar 4.1 sampai dengan Gambar 4.4 di buku siswa! Selanjutnya, instruksikan kepada para peserta didik agar mereka mengamati dengan baik gambar maupun teks yang dibaca!

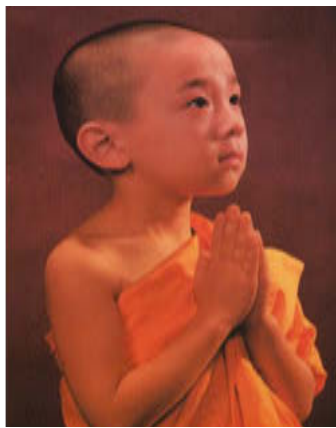
Setelah itu, guru memberikan pertanyaan tentang gambar yang diamati oleh peserta didik.

Guru meminta peserta didik untuk memberikan tanggapan atas pertanyaan tersebut!

Ayo Amati Gambar di bawah ini !

Peserta didik setelah mengamati gambar, kemudian guru memerintahkan kepada peserta didik untuk memberi tanda panah seperti contoh.

No	Gambar	Sebutan
1		Lama
2		Bhikkhu
3		Bhiksuni
4		Samanera

5		Bhiksu
6		Shamaneri
7		Shramanera
8		Atthasilani

9		Calon Bhikku, Bhiksu lama
10		Pandita Maitreya
11		Pandita Theravada
12		Upasika

13		Umat Biasa
14		Upasaka

b. Menanya

1. Kegiatan menanya bisa dilakukan antar peserta didik, atau dengan guru. Kegiatan menanya bisa dilakukan dengan lisan atau tulis. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan pola bercakap-cakap dengan menyelipkan aktivitas tanya jawab tentang kelompok umat Buddha.
2. Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.

Guru memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik mengenai materi Bab IV di buku siswa.

Peserta didik diminta untuk saling bertukar pertanyaan berkenaan dengan materi Bab IV.

c. Mengumpulkan informasi (mengeksplorasi)

1. Kegiatan ini ditandai dengan menggali berbagai informasi tentang kelompok umat Buddha dari berbagai sumber. Kegiatan ini akan membuka cakrawala berpikir atau wawasan peserta didik yang lebih luas dan lebih lengkap. Dengan berbagai data dan informasi yang dijelajah selanjutnya peserta didik difasilitasi masuk pada tahapan aktivitas mengolah informasi.

2. Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.
3. Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mencari tambahan informasi dari berbagai sumber (internet/artikel/bertanya kepada bikkhu) mengenai materi Bab IV di buku siswa, kemudian peserta didik membuat ringkasan/kesimpulannya.

d. Mengolah informasi (mengasosiasi)

1. Pada tahap ini peserta didik difasilitasi untuk memilih, menyortir, menyeleksi, bahkan menghubungkan satu informasi dengan informasi lainnya, menghubungkan satu nilai dengan nilai lainnya yang berkaitan dengan kelompok umat Buddha. Mengolah informasi juga memiliki aktivitas mengaitkan materi yang dipelajari dengan kondisi lain baik di rumah maupun di lingkungan masyarakat.
2. Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna sesuai dengan kemampuan peserta didik.
3. Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis sesuai dengan kemampuan peserta didik.
4. Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut sesuai dengan kemampuan anak peserta didik.
5. Menfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok sesuai dengan kemampuan anak peserta didik.
6. Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi peserta didik melalui berbagai sumber sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat kesimpulan, analisis atau laporan diskusi dari informasi yang telah peserta didik kumpulkan dari berbagai sumber (internet/artikel/bertanya kepada bikkhu) mengenai materi Bab IV di buku siswa.

e. Mengomunikasikan

1. Mengomunikasikan secara tertulis atau lisan tentang hasil kajian tentang kelompok umat Buddha kepada pihak lain (kawan, guru, orang tua, dan lain-lain). Tahapan belajar ini sangat penting untuk mengukur berbagai aspek ketercapaian belajar peserta didik. Pada tahap ini guru dapat mengukur semua aspek penilaian terutama yang berkaitan langsung dengan keterampilan berkomunikasi.
2. Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar sesuai dengan kemampuan peserta didik.
3. Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan kerja individual maupun kelompok sesuai dengan kemampuan peserta didik.
4. Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan sesuai dengan kemampuan peserta didik.
5. Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik sesuai dengan kemampuan peserta didik.
6. Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik sesuai dengan kemampuan peserta didik.
7. Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan sesuai dengan kemampuan peserta didik.
8. Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.

Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mempresentasikan kesimpulan, analisis atau laporan dari informasi yang telah peserta didik kumpulkan dari berbagai sumber (internet/artikel/bertanya kepada bikkhu) mengenai materi Bab IV di buku siswa.

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

1. Bersama-sama dengan peserta didik dan atau sendiri membuat rangkuman tentang kelompok umat Buddha.
2. Melakukan penilaian dan atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
3. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.

4. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.
5. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Ayo Menutup Pelajaran!

Guru bersama peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan menyanyikan Gita Namaskhara berikut:

Gita Namaskahara

Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa
 Terpujilah Sang Triratna
 Terpujilah para Bodhisattva dan Maha Sattva.

Terima kasih hari ini saya telah belajar dengan baik
 semoga ilmu yang saya dapatkan berguna untuk diri sendiri dan orang lain.
 Semoga semua makhluk berbahagia
 Sadhu sadhu sadhu.

G. Evaluasi/Penilaian

Tabel 4.1. Contoh Pedoman Penskoran Soal Pilihan Ganda (PG)

No Soal	Kunci Jawaban	Skor
1	Jawaban benar	1
2	dst.	1
3		1
4		1
5		1
	Skor Total Perolehan	

Perhitungan nilai akhir dalam skor 0-100 sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Total skor perolehan}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100 =$$

Tabel 4. 2. Contoh Pedoman Penskoran Soal Isian Singkat

No Soal	Kunci Jawaban	Skor
1	Jawaban benar	1
2	dst.	1
3		1
4		1
5		1
	Skor Total Perolehan	

Perhitungan nilai akhir dalam skor 0-100 sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Total skor perolehan}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100 =$$

Tabel 4. 3. Contoh Pedoman Penskoran Soal Uraian

No Soal	Kunci Jawaban	Skor
1	Jawaban benar	3
2	dst.	5
3		2
4		4
5		6
	Skor Total Perolehan	20

Perhitungan nilai akhir dalam skor 0-100 sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Total skor perolehan}}{\text{Total skor maksimum}} \times 100 =$$

Tabel 5. Contoh Jurnal Sikap Sosial (KI-2)

Nama Sekolah : SMPN 1 Asoka

Kelas/Semester : VII/1

Tahun Pelajaran : 2015/2016

No	Tanggal	Nama Peserta Didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap
1	14/07/2015	Santi	Mengakui kesalahan lalai menyampaikan pesan orang tua kepada gurunya	Jujur
		Mudita	Selalu datang tepat waktu	Disiplin
		Joni	Berbicara dengan lantang dan lancar saat menyampaikan pendapat	Percaya Diri
		Tedi	Sering berkata 'bodoh' kepada temanya saat berbicara	Santun

Keterangan:

Format tabel di atas hanya sebagai contoh, guru atau satuan pendidikan dapat mengembangkan sesuai kebutuhan.

Penilaian Pengetahuan

a. Kolom Pilihan ganda dan Isian singkat dan Uraian

b. Tugas

Rubrik penilaian soal pilihan ganda

No soal	Rubrik penilaian	Skor
1	a. Jika peserta didik dapat menjawab dengan benar b. Jika peserta didik tidak dapat menjawab dengan benar	1 0
2	a. Jika peserta didik dapat menjawab dengan benar b. Jika peserta didik tidak dapat menjawab dengan benar	1 0
3	a. Jika peserta didik dapat menjawab dengan benar b. Jika peserta didik tidak dapat menjawab dengan benar	1 0
4	a. Jika peserta didik dapat menjawab dengan benar b. Jika peserta didik tidak dapat menjawab dengan benar	1 0
5	a. Jika peserta didik dapat menjawab dengan benar b. Jika peserta didik tidak dapat menjawab dengan benar	1 0
	Skor maksimum	5

Rubrik penilaian soal isian singkat

No soal	Rubrik penilaian	Skor
1	a. Jika peserta didik dapat menjawab dengan benar b. Jika peserta didik tidak dapat menjawab dengan benar	2 0
2	a. Jika peserta didik dapat menjawab dengan benar b. Jika peserta didik tidak dapat menjawab dengan benar	2 0
3	a. Jika peserta didik dapat menjawab dengan benar b. Jika peserta didik tidak dapat menjawab dengan benar	2 0
4	a. Jika peserta didik dapat menjawab dengan benar b. Jika peserta didik tidak dapat menjawab dengan benar	2 0
5	a. Jika peserta didik dapat menjawab dengan benar b. Jika peserta didik tidak dapat menjawab dengan benar	2 0
	Skor maksimum	10

Rubrik penilaian soal uraian

No soal	Rubrik penilaian	Skor
1	a. Jika peserta didik dapat menjawab dengan lengkap dan sempurna, skor 7 b. Jika peserta didik dapat menjawab dengan lengkap dan hampir sempurna, skor 5 c. Jika peserta didik dapat menjawab lengkap, namun kurang sempurna, skor 3 d. Jika peserta didik dapat menjawab kurang lengkap, skor 1	7
2	a. Jika peserta didik dapat menjawab dengan lengkap dan sempurna, skor 10 b. Jika peserta didik dapat menjawab dengan lengkap dan hampir sempurna, skor 8 c. Jika peserta didik dapat menjawab lengkap, namun kurang sempurna, skor 6 d. Jika peserta didik dapat menjawab lengkap dan hampir sempurna, skor 4 e. Jika peserta didik dapat menjawab kurang lengkap, skor 1	10
3	a. Jika peserta didik dapat menjawab dengan lengkap dan sempurna, skor 6 b. Jika peserta didik dapat menjawab dengan lengkap dan hampir sempurna, skor 4 c. Jika peserta didik dapat menjawab lengkap, namun kurang sempurna, skor 2	6
4	a. Jika peserta didik dapat menjawab dengan lengkap dan sempurna, Skor 4 b. Jika peserta didik dapat menjawab dengan sempurna, skor 3 c. Jika peserta didik dapat menjawab kurang lengkap, skor 1	4

5	a. Jika peserta didik dapat menjawab dengan lengkap dan sempurna, Skor 3 b. Jika peserta didik dapat menjawab dengan sempurna, skor 2 c. Jika peserta didik dapat menjawab kurang lengkap, skor 1	3
	Skor maksimum	30

Nilai = $\frac{\text{Jumlah nilai PG} + \text{Isian singkat} + \text{Uraian} \times 100}{45}$

$$= \frac{5 + 10 + 30 \times 100}{45}$$

$$= 100$$

Kunci Jawaban

I

1. b 2. c 3. a 4. a 5. C

II.

1. Pancasila 2. 227 sila 3. 348 sila 4. Upasika 5. 311 sila

III

1. Agar dalam kehidupan bahagia hingga terbebas dari penderitaan
2. Syarat – syarat menjadi samanera adalah :
 - a. Mencukur rambut, alis, kumis, dan jenggot
 - b. Memiliki jubah, mangkuk dan wali/sponsor
 - c. Duduk bertumpu lutut dan beranjali mengucapkan Tisarana
 - d. Tidak memiliki hutang atau dalam penyelesaian masalah
 - e. Ada izin dari orang tua atau wali
 - f. Tidak cacat mental
3. Dua kelompok umat Buddha yaitu para anggota bhikkhu sangha (pabbajita) dan para perumahntangga (gharavassa).
4. Tugas-tugas yang harus dilakukan sebagai umat awam terhadap para pabbajita adalah melayani para pabbajita sebagaimana musti sehingga mereka dapat melaksanakan silanya dengan baik.
5. Kelompok umat Buddha yang termasuk Gharavasa adalah upasaka dan upasika

Sikap Sosial
Lembar Penilaian Diri
Sikap Sosial: Santun

Nama Peserta Didik :
Kelas :
Materi Pokok :
Tanggal :

Petunjuk Pengisian:

1. Bacalah dengan teliti pernyataan-pernyataan yang pada kolom di bawah ini!
2. Tanggapilah pernyataan-pernyataan tersebut dengan member tanda cek (√) pada kolom:

STS : Jika kamu sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut

TS : Jika kamu tidak setuju dengan pernyataan tersebut

S : Jika kamu setuju dengan pernyataan tersebut

SS : Jika kamu sangat setuju dengan pernyataan tersebut

No	Pernyataan	Penilaian			
		STS	TS	S	SS
1	Saya menghormasti anggota Sangha orang yang lebih tua				
2	Saya tidak berkata kata kotor, kasar dan takabur				
3	Saya berkata-kata sopan terhadap sesama				
4	Saya tidak menyela pembicaraan				
5	Saya mengucapkan terima kasih saat menerima bantuan dari orang lain				
6	Saya tersenyum, menyapa, memberi salam kepada orang yang ada di sekitar kita				

Keterangan:

Pernyataan positif:

- 1 untuk sangat tidak setuju (STS),
- 2 untuk tidak setuju (TS),
- 3 untuk setuju (S),
- 4 untuk sangat setuju (SS).

Pernyataan negatif:

- 1 untuk sangat setuju (SS),
- 2 untuk setuju (S),
- 3 untuk tidak setuju (TS),
- 4 untuk sangat tidak setuju (STS).

Sikap Sosial

Pejalan kesucian Pabbajita, para Bhikkhu yang ada di Indonesia berhimpun dalam organisasi yang bernama KASI (Konferensi Agung Sangha Indonesia) yang berdiri sejak tahun 1998. Perhimpunan Sangha ini sangat besar artinya bagi persatuan umat Buddha, karena "para Bhikkhu yang bersatu akan menjadi sebab kebahagiaan masyarakat". Untuk menanamkan rasa persatuan dan penghormatan yang setinggi-tingginya kepada pejalan kesucian, para Bhikkhu yang bersatu, Guru dapat menugaskan peserta didik untuk membacakan PUISI KASI (Konferensi Agung Sangha Indonesia)! Guru dapat menilai penghayatan anak didik terhadap kemuliaan Sangha ketika puisi tersebut dibacakan!

PUISI KASI KONFERENSI AGUNG SANGHA INDONESIA Karya: Jo Priastana

Dari keagungan kesempurnaan Buddha 2500 tahun lampau
Yang mengembara menjelajah ke segenap relung hati manusia
Yang menumbuhkan teratai suci dalam lautan kehidupan
Sangha pewaris jalan bermunculan sepanjang sejarah
Mengayuh swastika pembebasan segenap makhluk
Memutar cakrawala dharma pencerahan umat manusia

Konferensi Agung Sangha Indonesia
Kebersamaan para samana di bumi nusantara
Datang berhimpun mengemban amanat dharma
Berpada meniup padam samsara umat manusia

Dalam kearifan prajna dan karuna derita semesta
Untuk kesejahteraan dan kejayaan Bangsa Indonesia!
(14'11/2007)

H. Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi mengerjakan soal pengayaan yang telah disiapkan oleh guru berupa pertanyaan-pertanyaan tentang kelompok umat Buddha (guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan).

I. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi akan dijelaskan kembali oleh guru materi tentang kelompok umat Buddha dengan soal yang sejenis. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan contoh: pada saat jam belajar, apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah jam pelajaran selesai).

J. Interaksi dengan Orang Tua Peserta Didik

Guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom “Uji Kompetensi” atau kolom “Tugas” dalam buku teks peserta didik kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf. Cara lainnya dapat juga dengan menggunakan buku penghubung kepada orang tua yang berisi tentang perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi langsung baik langsung, maupun melalui telepon, tentang perkembangan perilaku anaknya

Bab V

Pancasila Buddhis

A. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)	KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
1.1 Menghargai masa pembabaran Dharma	2.1 Menghayati perilaku percaya diri setelah memahami masa pembabaran Dharma
1.2 Menghayati riwayat para siswa utama dan para pendukung Buddha	2.2 Menghargai perilaku percaya diri setelah memahami riwayat para siswa utama dan para pendukung Buddha
1.3 Menghargai sejarah puja, tempat-tempat suci, dan Dharmayatra	2.3 Menghayati perilaku peduli terhadap sejarah puja, tempat-tempat suci, dan Dharmayatra
1.4 Menghayati pengembangan ketenangan batin	2.4 Menghayati perilaku disiplin dalam pengembangan ketenangan batin

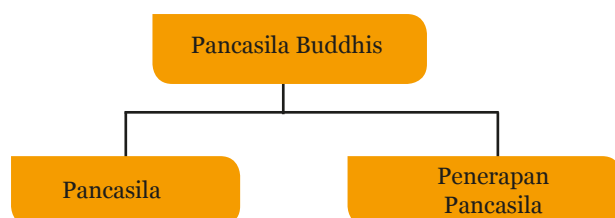
KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.3 Memahami pengetahuan tentang formulasi Pancasila Buddhis dan Pancadharma	4.3 Menyaji dalam ranah konkret formulasi Pancasila Buddhis dan Pancadharma

B. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran ini peserta didik diharapkan mampu:

1. Menceritakan tentang *Pancasila Buddhis* sesuai dengan kemampuan peserta didik.
2. Menjelaskan *silasila* dalam *Pancasila Buddhis* sesuai dengan kemampuan peserta didik.
3. Menceritakan tentang penerapan *Pancasila Buddhis* sesuai dengan kemampuan peserta didik.

C. Peta Konsep



D. Petunjuk Kegiatan Pembelajaran

Mencermati indikator pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran pada bab ini yaitu peserta didik dapat menyebutkan, menceritakan dan memaknai Pancasila Buddhis. Kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan untuk membantu peserta didik mencapai tujuan tersebut adalah:

1. Jelaskanlah bahan untuk bab V dengan seksama dan cermat agar peserta didik dapat memahami inti bab V dengan baik.
2. Ajaklah para peserta didik untuk berdiskusi tentang Pancasila Buddhis sesuai dengan kemampuan peserta didik.
3. Ajaklah para peserta didik untuk berdiskusi tentang penerapan Pancasila sesuai dengan kemampuan peserta didik.
4. Guru membuat pertanyaan tentang Pancasila Buddhis sesuai dengan kemampuan peserta didik.
5. Guru membuat pertanyaan tentang penerapan Pancasila sesuai dengan kemampuan peserta didik.
6. Peserta didik mampu menceritakan kembali tentang Pancasila Buddhis sesuai dengan kemampuan peserta didik.
7. Peserta didik mampu menceritakan kembali tentang penerapan Pancasila sesuai dengan kemampuan peserta didik.

E. MATERI PEMBELAJARAN

Kehidupan memiliki ketertibannya, termasuk kehidupan manusia. Dalam mencapai kebahagiaan dirinya dan keharmonisannya dengan sesamanya, manusia melandasi hidupnya dengan sila. Sila atau merupakan aturan-aturan moralitas yang wajib dilaksanakan oleh. Manusia dikatakan baik, atau manusia susila, karena mencerminkan hakikatnya sebagai makhluk yang luhur, dan bahkan kelahiran manusia ditentukan oleh sejauh mana dia tidak melanggar sila.

1. Pancasila yang merupakan 5 dasar moral pegangan atau pedoman hidup bagi umat Buddha.
2. Penerapan Pancasila mencakup semua perilaku dan sifat-sifat baik yang termasuk dalam ajaran moral dan etika agama Buddha.

Petunjuk Guru:

Materi pembelajaran ini dapat digunakan untuk 4 kali tatap muka. Kelompok diskusi menceritakan kembali hasil diskusi mereka. Guru membuat pertanyaan yang dapat dijawab oleh peserta didik setelah materi disajikan.

F. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

1. Kegiatan Pendahuluan
2. Dalam kegiatan pendahuluan, guru:
3. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
4. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi *Pancasila Buddhis* yang akan dipelajari sesuai dengan kemampuan peserta didik.
5. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar *Pancasila Buddhis* yang akan dicapai.
6. Menyampaikan cakupan materi *Pancasila Buddhis* serta penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

Gita Namaskahara

Arahang Samma Sambuddho Bhagava
Buddhang Bhagavantang Abhivademi.
Svakkhato Bhagavata Dhammo
Dhammang Namassami.
Supatipanno Bhagavato Savaka Sangho
Sanghang Namami



Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa
Terpujilah Sang Triratna
Terpujilah para Bodhisattva dan Maha Sattva.

Terima kasih hari ini saya telah belajar dengan baik
semoga ilmu yang saya dapatkan berguna untuk diri sendiri dan orang lain.
Semoga semua makhluk berbahagia
Sadhu sadhu sadhu.



Ayo hening sejenak!

Ayo, duduk hening.

Pejamkan mata, sadari napas masuk dan keluar.

Tarik napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Tahu.”

Hembuskan napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Tahu.”

Tarik napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Tenang.”

Hembuskan napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Bahagia.”

2. Kegiatan Inti:

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran.

Prosedur pembelajaran pada kurikulum 2013 selalu menggunakan pendekatan saintifik yang menerapkan lima langkah dalam pembelajaran berikut:

a. Mengamati

1. Peserta didik difasilitasi untuk membaca dari berbagai sumber, mendengarkan penjelasan guru, atau sumber audio lainnya yang terkait dengan materi Pancasila Buddhis.
2. Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang Pancasila Buddhis yang dipelajari dengan belajar dari aneka sumber.
3. Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain.

Mengamati !

Guru mengajak peserta didik untuk membaca teks materi Bab V yang terdapat di buku siswa dengan cermat !

b. Menanya

1. Kegiatan menanya bisa dilakukan antar peserta didik, atau dengan guru. Kegiatan menanya bisa dilakukan dengan lisan atau tulis. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan pola bercakap-cakap dengan menyelipkan aktivitas tanya jawab tentang Pancasila Buddhis yang sedang dibahas.
2. Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.

Guru memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik mengenai materi Bab IV di buku siswa.
Peserta didik diminta untuk saling bertukar pertanyaan berkenaan dengan materi Bab IV.

c. Mengumpulkan informasi (mengeksplorasi)

1. Kegiatan ini ditandai dengan menggali berbagai informasi Pancasila Buddhis dari berbagai sumber. Kegiatan ini akan membuka cakrawala berpikir atau wawasan peserta didik yang lebih luas dan lebih lengkap. Dengan berbagai data dan informasi yang dijelajah selanjutnya peserta didik difasilitasi masuk pada tahapan aktivitas mengolah informasi.
2. Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.
3. Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di studio, atau lapangan sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mencari tambahan informasi dari berbagai sumber (internet/artikel/bertanya kepada bikkhu) mengenai materi Bab V di buku siswa, kemudian peserta didik membuat ringkasan/kesimpulannya.

d. Mengolah informasi (mengasosiasi)

1. Pada tahap ini peserta didik difasilitasi untuk memilih, menyortir, menyeleksi, bahkan menghubungkan satu informasi dengan informasi lainnya, menghubungkan satu nilai dengan nilai lainnya yang berkaitan dengan materi Pancasila Buddhis yang sedang dibicarakan. Mengolah informasi juga memiliki aktivitas mengaitkan materi yang dipelajari dengan kondisi baik di rumah maupun di lingkungan masyarakat.

2. Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna sesuai dengan kemampuan peserta didik.
3. Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis sesuai dengan kemampuan peserta didik.
4. Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut sesuai dengan kemampuan peserta didik.
5. Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok sesuai dengan kemampuan peserta didik.
6. Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi peserta didik melalui berbagai sumber sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat kesimpulan, analisis atau laporan diskusi dari informasi yang telah peserta didik kumpulkan dari berbagai sumber (internet/artikel/bertanya kepada bikkhu) mengenai materi Bab V di buku siswa.

e. Mengomunikasikan

1. Mengomunikasikan secara tertulis atau lisan tentang hasil kajian Pancasila Buddhis kepada pihak lain (kawan, guru, orang tua, dan lain-lain). Tahapan belajar ini sangat penting untuk mengukur berbagai aspek ketercapaian belajar peserta didik. Pada tahap ini guru dapat mengukur semua aspek penilaian terutama yang berkaitan langsung dengan keterampilan berkomunikasi.
2. Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar sesuai dengan kemampuan peserta didik.
3. Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan kerja individual maupun kelompok sesuai dengan kemampuan peserta didik.
4. Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, festival, serta produk yang dihasilkan sesuai dengan kemampuan peserta didik.
5. Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didiksesuai dengan kemampuan peserta didik.
6. Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didiksesuai dengan kemampuan peserta didik.

7. Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan sesuai dengan kemampuan peserta didik.
8. Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.

Guru mengajak peserta didik untuk mengomunikasikan jawaban dan ungkapan, misalnya seperti di bawah ini !

1. Bagaimana pendapatmu tentang orang-orang yang pekerjaannya sebagai penjagal hewan atau nelayan yang hampir tiap hari melakukan membunuh hewan?
2. Ungkapkan pendapatmu dan komunikasikan hasil analisis kalian!
3. Temukan kasus-kasus pelanggaran sila yang ada di masyarakat, dan cobalah komunikasikan dengan teman-temanmu melalui diskusi, pembahasan mencari sebab musababnya dan menemukan solusinya!
4. Buatlah kliping berita-berita pelanggaran sila, dan cobalah diskusikan dengan teman-temanmu!

Presentasikan hasil diskusimu di depan kelas untuk mendapat masukan dari teman-temanmu !

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

1. Bersama-sama dengan peserta didik dan atau sendiri membuat rangkuman/simpulan tentang Pancasila Buddhis.
2. Melakukan penilaian dan atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
3. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
4. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.
5. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Ayo Menutup Pelajaran!

Guru bersama peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan menyanyikan Gita Namaskhara berikut:

Gita Namaskahara

Mari kita menghormati Sang Buddha
Junjungan kita
Guru Buddha amatlah berjasa
Mengajarkan kita kebenaran

Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa
Terpujilah Sang Triratna
Terpujilah para Bodhisattva dan Maha Sattva.

Terima kasih hari ini saya telah belajar dengan baik
semoga ilmu yang saya dapatkan berguna untuk diri sendiri dan orang lain.
Semoga semua makhluk berbahagia
Sadhu sadhu sadhu.

G. Evaluasi/ Penilaian

Tabel 5.1. Contoh Pedoman Penskoran Soal Pilihan Ganda (PG)

No Soal	Kunci Jawaban	Skor
1	Jawaban benar	1
2	dst.	1
3		1
4		1
5		1
	Skor Total Perolehan	

Perhitungan nilai akhir dalam skor 0-100 sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Total skor perolehan}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100 =$$

Tabel 5. 2. Contoh Pedoman Penskoran Soal Isian Singkat

No Soal	Kunci Jawaban	Skor
1	Jawaban benar	1
2	dst.	1
3		1
4		1
5		1
	Skor Total Perolehan	

Perhitungan nilai akhir dalam skor 0-100 sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Total skor perolehan}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100 =$$

Tabel 5. 3 .Contoh Pedoman Penskoran Soal Uraian

No Soal	Kunci Jawaban	Skor
1	Jawaban benar	3
2	dst.	5
3		2
4		4
5		6
	Skor Total Perolehan	20

Perhitungan nilai akhir dalam skor 0-100 sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Total skor perolehan}}{\text{Total skor maksimum}} \times 100 =$$

Tabel 5.4 Contoh Jurnal Perkembangan Sikap Spiritual (KI-1)

Nama Sekolah : SMP Asoka
Kelas/Semester : VII/1
Tahun Pelajaran : 2015/2016

No	Tanggal	Nama Peserta Didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap
1	14/07/2015	Sadhu	Selalu mengajak teman seagama untuk sekolah minggu di vihara terdekat	Ketaatan beribadah
		Mitta	Selalu bermurah hati meskipun hidup dalam keterbatasan materi	Berperilaku syukur
		Agus	Selalu alasan lupa berdoa sebelum dan sesudah belajar	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan
		Tedi	Selalu tertawa saat melihat teman berdoa sesuai agamanya	Toleransi beragama

Keterangan:

Format tabel di atas hanya sebagai contoh, guru atau satuan pendidikan dapat mengembangkan sesuai kebutuhan.

Tabel 5.5 Contoh Jurnal Sikap Sosial (KI-2)

Nama Sekolah : SMPN 1 Asoka
Kelas/Semester : VII/1
Tahun Pelajaran : 2015/2016

No	Tanggal	Nama Peserta Didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap
1	14/07/2015	Sadhu	Mengakui kesalahan lalai menyampaikan pesan orang tua kepada gurunya	Jujur
		Mitta	Selalu datang tepat waktu	Disiplin
		Agus	Berbicara dengan lantang dan lancar saat menyampaikan pendapat	Percaya Diri
		Tedi	Sering berkata ‘bodoh’ kepada temanya saat berbicara	Santun

Keterangan:

Format tabel di atas hanya sebagai contoh, guru atau satuan pendidikan dapat mengembangkan sesuai kebutuhan.

Penilaian Pengetahuan

- Kolom Pilihan ganda dan Isian singkat dan Uraian
- Tugas

Rubrik penilaian soal pilihan ganda

No soal	Rubrik penilaian	Skor
1	a. Jika peserta didik dapat menjawab dengan benar b. Jika peserta didik tidak dapat menjawab dengan benar	1 0
2	a. Jika peserta didik dapat menjawab dengan benar b. Jika peserta didik tidak dapat menjawab dengan benar	1 0
3	a. Jika peserta didik dapat menjawab dengan benar b. Jika peserta didik tidak dapat menjawab dengan benar	1 0

4	a. Jika peserta didik dapat menjawab dengan benar b. Jika peserta didik tidak dapat menjawab dengan benar	1 0
5	a. Jika peserta didik dapat menjawab dengan benar b. Jika peserta didik tidak dapat menjawab dengan benar	1 0
	Skor maksimum	5

Rubrik penilaian soal isian singkat

No soal	Rubrik penilaian	Skor
1	a. Jika peserta didik dapat menjawab dengan benar b. Jika peserta didik tidak dapat menjawab dengan benar	2 0
2	a. Jika peserta didik dapat menjawab dengan benar b. Jika peserta didik tidak dapat menjawab dengan benar	2 0
3	a. Jika peserta didik dapat menjawab dengan benar b. Jika peserta didik tidak dapat menjawab dengan benar	2 0
4	a. Jika peserta didik dapat menjawab dengan benar b. Jika peserta didik tidak dapat menjawab dengan benar	2 0
5	a. Jika peserta didik dapat menjawab dengan benar b. Jika peserta didik tidak dapat menjawab dengan benar	2 0
	Skor maksimum	10

Rubrik penilaian soal uraian

No soal	Rubrik penilaian	Skor
1	a. Jika peserta didik dapat menjawab dengan lengkap dan sempurna, skor 3 b. Jika peserta didik dapat menjawab dengan sempurna, skor 2 c. Jika peserta didik dapat menjawab kurang lengkap, skor 1	3

2	ika peserta didik dapat menjawab dengan lengkap dan sempurna, Skor 5 b. Jika peserta didik dapat menjawab dengan sempurna, skor 3 c. Jika peserta didik dapat menjawab kurang lengkap, skor 2	5
3	a. Jika peserta didik dapat menjawab dengan sempurna, skor 2 b. Jika peserta didik dapat menjawab kurang sempurna, skor 1	2
4	a. Jika peserta didik dapat menjawab dengan lengkap dan sempurna, Skor 4 b. Jika peserta didik dapat menjawab dengan sempurna, skor 3 c. Jika peserta didik dapat menjawab kurang lengkap, skor 1	4
5	a. Jika peserta didik dapat menjawab dengan lengkap dan sempurna, Skor 6 b. Jika peserta didik dapat menjawab dengan lengkap, skor 4 c. Jika peserta didik dapat menjawab kurang lengkap, skor 2	6
	Skor maksimum	20

Nilai = $\frac{\text{Jumlah nilai PG} + \text{Isian singkat} + \text{Uraian} \times 100}{35}$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{5 + 10 + 20 \times 100}{35} \\
 &= 100
 \end{aligned}$$

Kunci Jawaban

I.

1. a 2. d 3. a 4. b 5. a

II

1. kamasavara 2. pembunuhan 3. sama ajiva 4. pencurian
 5. pancadhamma

III

1. Manfaat umat Buddha melaksanakan sila pertama dalam kehidupan sehari-hari adalah dapat menjadi manusia susila dan hidup bahagia.
2. Manfaat umat Buddha melaksanakan sila kelima dalam kehidupan sehari-hari adalah tidak akan menghambur – hamburkan uang untuk membeli minuman dan kecerdasan tidak akan menurun
3. Yang termasuk dalam Pancadharma adalah metta- karuan, samma ajiya, kamasavara, sacca, sati sampajana.
4. Hubungan Pancasila dan Pancadhamma adalah merupakan dua sila yang saling melengkapi, pancasila merupakan sila yg bersifat pasif hanya menghindari hal- hal yang tidak baik. Sedangkan pancadhamma merupakan sila yang aktif yang harus dikembangkan.
5. Yang termasuk dalam pancasila Buddhis adalah tidak membunuh, tidak mencuri, tidak melakukan perbuatan asusila, tidak berbohong dan tidak mabuk – mabukan.

Penilaian Diri Sikap Spiritual

Petunjuk:

1. Bacalah pernyataan yang ada di dalam kolom dengan teliti
2. berilah tanda cek (√) sesuai dengan kondisi dalam pelaksanaan Pancasila Buddhis yang kalian lakukan sehari-hari.

No	Pernyataan	TP	KD	SR	SL
1	Saya menyelamatkan binatang				
2	Saya memberi makan binatang				
3	Saya berdana kepada kepada yang membutuhkan				
4	Saya berkata jujur kepada siapa saja				
5	Saya gemar menanam tanaman dan menyiraminya				
6	Saya menjaga kebersihan lingkungan dan mengaliri selokan-selokan				

7	Saya tidak pernah menyakiti makhluk hidup sekalipun itu seekor nyamuk				
8	Saya tidak pernah melakukan kekerasan termasuk tidak berkata-kata kasar				
9	Saya mengamati setiap peralihan dan perubahan yang terjadi; matahari terbit dan terbenar, kesakitan dan kesehatan, keberuntungan dan bencana dsb.				
10	Saya melatih suatu ketrampilan yang akan terus saya kembangkan untuk kelak menjadi mata pencaharian yang benar				
Jumlah					

H. Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi mengerjakan soal pengayaan yang telah disiapkan oleh guru berupa pertanyaan-pertanyaan tentang Pancasila Buddhis (guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan).

I. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi akan dijelaskan kembali oleh guru materi tentang Pancasila Buddhis. Guru akan melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan contoh: pada saat jam belajar, apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah jam pelajaran selesai).

J. Interaksi Guru dengan Orang Tua Peserta Didik

Guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom “Uji Kompetensi” atau kolom “Tugas” dalam buku teks peserta didik kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf. Cara lainnya dapat juga dengan menggunakan buku penghubung kepada orang tua yang berisi tentang perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran

Bab VI **Pancadharm**

A. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)	KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang di-anutnya	2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
1.1 Menghargai masa pembabaran Dharma	2.1 Menghayati perilaku percaya diri setelah memahami masa pembabaran Dharma
1.2 Menghayati riwayat para siswa utama dan para pendukung Buddha	2.2 Menghargai perilaku percaya diri setelah memahami riwayat para siswa utama dan para pendukung Buddha
1.3 Menghargai sejarah puja, tempat-tempat suci, dan Dharmayatra	2.3 Menghayati perilaku peduli terhadap sejarah puja, tempat-tempat suci, dan Dharmayatra
1.4 Menghayati pengembangan ketenangan batin	2.4 Menghayati perilaku disiplin dalam pengembangan ketenangan batin

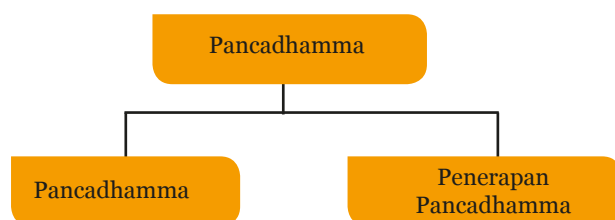
KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.3 Memahami pengetahuan tentang formulasi Pancasila Buddhis dan Pancadharma	4.3 Menyaji dalam ranah konkret formulasi Pancasila Buddhis dan Pancadharma

B. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran ini peserta didik diharapkan mampu:

1. Menceritakan tentang Pancadhamma sesuai dengan kemampuan peserta didik.
2. Menceritakan tentang penerapan Pancadhamma sesuai dengan kemampuan peserta didik.

C. Peta konsep



D. Petunjuk kegiatan Pembelajaran

Mencermati indikator pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran pada bab ini yaitu peserta didik dapat menyebutkan, menceritakan dan memaknai Pancadhamma dan penerapannya, maka kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan untuk membantu peserta didik mencapai tujuan tersebut adalah:

1. Jelaskanlah bahan untuk bab VI dengan seksama dan cermat agar peserta didik dapat memahami inti bab VI dengan baik.
2. Ajaklah para peserta didik untuk berdiskusi tentang Pancadhamma sesuai dengan kemampuan peserta didik.
3. Ajaklah para peserta didik untuk berdiskusi tentang penerapan Pancadharma sesuai dengan kemampuan peserta didik.
4. Guru membuat pertanyaan tentang Pancadhamma sesuai dengan kemampuan peserta didik.
5. Guru membuat pertanyaan tentang penerapan Pancadhamma sesuai dengan kemampuan peserta didik.
6. Peserta didik mampu menceritakan kembali Pancadhamma sesuai dengan kemampuan peserta didik.
7. Peserta didik mampu menceritakan kembali penerapan Pancadhamma sesuai dengan kemampuan peserta didik.
8. Sebelum materi disampaikan Guru mengajak peserta didik untuk membacakan doa pembukaan pelajaran dan hening sejenak melakukan meditasi.

E. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pancadhamma yang merupakan 5 macam Dhamma yang bagus, yang merupakan bahan untuk mentaati Pancasila.
2. Penerapan Pancadhamma mencakup semua perilaku dan sifat-sifat baik yang termasuk dalam ajaran moral dan etika agama Buddha.

Petunjuk Guru:

Materi pembelajaran ini dapat digunakan untuk 4 kali tatap muka. Kelompok diskusi menceritakan kembali hasil diskusi mereka. Guru membuat pertanyaan yang dapat dijawab oleh peserta didik setelah materi disajikan.

F. Proses Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

1. Kegiatan Pendahuluan

Guru dan peserta didik berdoa bersama lalu hening sejenak (3-5 menit); selanjutnya melakukan apersepsi untuk masuk pada materi yang akan diajarkan, misalnya sebagai berikut:

Kehidupan yang serasi dan harmonis berjalan dalam keseimbangan sisi-sisi kehidupan. Begitu pula dalam menjalani kehidupan yang baik. Bila ada sisi negatif yang harus kita hindari seperti dengan melaksanakan Sila, maka ada pula sisi positif perilaku yang harus kita tumbuhkan seperti dengan melaksanakan Pancadhamma. Pancasila dan Pancadharma ibarat dua sisi mata uang yang berjalan secara serasi untuk menumbuhkan perilaku yang benar, baik dan indah.

- Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan Pancadharma yang akan dipelajari sesuai dengan kemampuan peserta didik.
- Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
- Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

Gita Namaskahara

Arahang Samma Sambuddho Bhagava
Buddhang Bhagavantang Abhivademi.
Svakkhato Bhagavata Dhammo
Dhammang Namassami.
Supatipanno Bhagavato Savaka Sangho
Sanghang Namami



Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa
Terpujilah Sang Triratna
Terpujilah para Bodhisattva dan Maha Sattva.

Terima kasih hari ini saya telah belajar dengan baik
semoga ilmu yang saya dapatkan berguna untuk diri sendiri dan orang lain.
Semoga semua makhluk berbahagia
Sadhu sadhu sadhu.



Ayo hening sejenak!

Ayo, duduk hening.

Pejamkan mata, sadari napas masuk dan keluar.

Tarik napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Tahu.”

Hembuskan napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Tahu.”

Tarik napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Tenang.”

Hembuskan napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Bahagia.”

2. Kegiatan Inti:

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran.

Prosedur pembelajaran pada kurikulum 2013 selalu menggunakan pendekatan saintifik yang menerapkan lima langkah dalam pembelajaran berikut:

a. Mengamati

1. Peserta didik difasilitasi untuk membaca dari berbagai sumber, mendengarkan penjelasan guru, atau sumber audio lainnya yang terkait dengan materi Pancadharma.
2. Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi Pancadharma yang akan dipelajari dengan belajar dari aneka sumber.
3. Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain

Guru mengajak peserta didik untuk mengamati Gambar 6.1 dsampai dengan Gambar 6.4 di buku siswa! Selanjutnya, instruksikan kepada para peserta didik agar mereka mengamati dengan baik gambar maupun teks yang dibaca!

Setelah itu, guru menginstruksikan peserta didik untuk menceritakan gambar yang di amati tersebut di depan kelas!

1. Pancadhamma

Pancadhamma adalah lima macam Dhamma yang bagus, yang merupakan bahan untuk menaati *pancasila* yaitu:

1. *Mettā-karunā*: cintakasih dan welas asih kepada semua makhluk hidup. Dhamma pertama ini terkait dengan sila pertama pancasila. Kalau seseorang dapat melaksanakan *metta-karuna* dengan baik, maka ia akan dapat melaksanakan sila pertama dari *Pancasila Buddhis* dengan baik.
2. *Sammā-Ājiva*: mata pencarian benar, merupakan mata pencaharian benar, maksudnya adalah mencari penghidupan dengan cara yang baik, yaitu:
 - a. Tidak mengakibatkan pembunuhan.
 - b. Wajar, baik dan benar (bukan hasil dari mencuri, merampok, mencopet).
 - c. Tidak berdasarkan penipuan.
 - d. Tidak berdasarkan ilmu yang salah, seperti meramal, perdukunan, tukang tenung dan lain - lain.

Kalau kita dapat melaksanakan *dhamma* kedua ini dengan baik, maka kita akan dapat melaksanakan *sila* yang kedua dari *Pancasila Buddhis*. *Dhamma* kedua ini terkait dengan sila kedua dari pancasila.

1. *Kāmasavara*: penahanan diri terhadap nafsu indria. Dhamma ketiga ini terkait dengan sila ketiga pancasila.
2. *Sacca*: kebenaran, benar dalam perbuatan, ucapan dan pikiran. Dhamma keempat ini terkait dengan sila keempat dari pancasila.
3. *Sati-sampajañña*: kesadaran benar. *Dhamma* kelima ini terkait dengan sila kelima dari *pancasila Buddhis*.

2. Penerapan Pancadharmma

Jika seseorang dapat melaksanakan *metta karuna* dengan baik, maka ia akan dapat melaksanakan sila pertama dari *Pancasila Buddhis* dengan baik. Kalau kita dapat melaksanakan *dhamma* kedua (mata pencaharian benar atau penghidupan dengan cara yang wajar) dengan baik, seperti mata pencaharian tidak mengakibatkan pembunuhan, mata pencaharian yang wajar dan halal (bukan pencurian, perampokan, penipuan, maupun tidak berdasarkan ilmu meramal, perdukunan, tukang tenung dan lain-lain). maka kita akan dapat melaksanakan sila yang kedua dari *Pancasila Buddhis*.

Kalau kita puas dengan apa yang dimiliki maupun keadaan sekarang yang sedang dialami sampai nanti menjelang dewasa, maka kita dapat melaksanakan *sila* ketiga dari *Pancasila Buddhis*. Kalau kita bisa menunjukkan kebenaran atau kejujuran dalam hal berbicara maka kita dapat melaksanakan *sila* keempat dari *Pancasila Buddhis*. Demikian pula kalau kita ingat dan waspada dan selalu ingat pada jenis-jenis makanan dan minuman yang dapat menimbulkan lemahnya kewaspadaan maka kita tidak akan terjerat oleh semua itu. Dengan selalu ingat dan waspada, kita tidak akan tergiur oleh lingkungan atau bujukan teman-teman kita untuk mengkonsumsinya, maka kita dapat melaksanakan *sila* kelima dari *Pancasila Buddhis*.

Dari uraian di atas jelaslah bagi kita bahwa *Pancadharmma* adalah pelaksanaan dari perbuatan yang baik dan untuk mengembangkan perbuatan baik.

Ayo melaksanakan Pancadharmma!

1. Metta-Karuna, cinta kasih dan kasih sayang

Ayo menyelamatkan kehidupan, kembangkan *metta-karuna*!

- Mencegah pembunuhan makhluk hidup
- Melepas satwa
- Menolong makhluk yang kelaparan
- Menyirami tumbuh-tumbuhan di kebun
- Menjaga kebersihan lingkungan mengalirkan air selokan

2. Sammā-Ājiva: mata pencaharian benar.

Ajaklah peserta didik mengamati gambar berikut dan membuat pertanyaan!



Jika kita dapat melaksanakan Dharma kedua ini dengan baik, kita akan dapat melaksanakan *sila* yang kedua dari *Pancasila Buddhis*. Dharma kedua ini terkait dengan *sila* kedua dari *Pancasila Buddhis*.

Ayo tumbuhkan!

Tekad memiliki penghidupan benar dengan mengembangkan ketrampilan!
Guru mengajak peserta didik menumbuhkan melaksanakan Dharma kedua ini.

3. *Kāmasavara*: penahanan diri terhadap nafsu indera.

Ayo latihan terus!

Menjaga indera-indera dengan selalu bermeditasi!

4. *Sacca*: kebenaran, benar dalam perbuatan, ucapan, dan pikiran.

Ayo latihan terus!

Selalu jujur dalam perbuatan, perkataan dan, pikiran!

5. *Sati-sampajañña*: kesadaran selalu waspada benar.

Ayo latihan terus!

Selalu selalu waspada terhadap narkoba, jangan terpengaruh!

Penerapan Pancasila Buddhis dan Pancadharma

Pada bagian ini guru menjelaskan kepada peserta didik dan mengajak mereka selalu menerapkan Pancadharma sebagai pelaksanaan Pancasila Buddhis.

Dalam agama Buddha, sila merupakan dasar utama dalam pelaksanaan ajaran agama, mencakup semua perilaku dan sifat-sifat baik yang termasuk dalam ajaran moral dan etika agama Buddha. Istilah sila, kosakata Pali digunakan dalam budaya Buddha. Susunan masyarakat Buddha terdiri atas kelompok (parisa), yaitu: kelompok masyarakat celibat (bhikkhu-bhikkhuni) dan kelompok masyarakat awam (perumah-tangga). Perbedaan ini berdasar pada kedudukan sosial mereka masing-masing dalam dunia keagamaan.

Mereka yang melatih diri dan melengkapi hidupnya dengan aturan-aturan kemoralan, akan berakibat terlahir di alam bahagia (surga). Jika melatih lima sila dengan sungguh-sungguh, maka akan memperoleh kebahagiaan, kemakmuran, kedamaian dan kesejahteraan, dalam kehidupan sekarang. Seorang upasika-upasika hendaknya melatih lima sila dan melaksanakan Dharma dalam kehidupan sehari-hari.

Guru mengajak peserta didik merefleksikan diri.

b. Menanya

1. Kegiatan menanya bisa dilakukan antar peserta didik, atau dengan guru. Kegiatan menanya bisa dilakukan dengan lisan atau tulis. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan pola bercakap-cakap dengan menyelipkan aktivitas tanya jawab tentang Pancadharma yang sedang dibahas.
2. Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.

Guru memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik mengenai materi Bab IV di buku siswa.

Peserta didik diminta untuk saling bertukar pertanyaan berkenaan dengan materi Bab IV.

c. Mengumpulkan informasi (mengeksplorasi)

1. Kegiatan ini ditandai dengan menggali berbagai informasi dari berbagai sumber. Kegiatan ini akan membuka cakrawala berpikir atau wawasan peserta didik yang lebih luas dan lebih lengkap. Dengan berbagai data dan informasi yang dijelajah selanjutnya peserta didik difasilitasi masuk pada tahapan aktivitas mengolah informasi.
2. Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.
3. Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di studio, atau lapangan sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mencari tambahan informasi dari berbagai sumber (internet/artikel/bertanya kepada bikkhu) mengenai materi Bab VI di buku siswa, kemudian peserta didik membuat ringkasan/kesimpulannya.

d. Mengolah informasi (mengasosiasi)

1. Pada tahap ini peserta didik difasilitasi untuk memilih, menyortir, menyeleksi, bahkan menghubungkan satu informasi dengan informasi lainnya, menghubungkan satu nilai dengan nilai lainnya yang berkaitan dengan materi atau topik yang sedang dibicarakan. Mengolah informasi juga memiliki aktivitas mengaitkan materi Pancadhamma dengan kondisi lain di rumah maupun di lingkungan masyarakat.
2. Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna sesuai dengan kemampuan peserta didik.
3. Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis sesuai dengan kemampuan peserta didik.
4. Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut sesuai dengan kemampuan peserta didik.
5. Menfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok sesuai dengan kemampuan peserta didik.
6. Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi peserta didik melalui berbagai sumber sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk berdikusi mengenai materi Bab VI telah peserta didik dapatkan/kumpulkan dari berbagai sumber (internet/artikel/bertanya kepada bikkhu) mengenai materi Bab VI di buku siswa.

e. Mengomunikasikan

1. Mengomunikasikan secara tertulis atau lisan tentang hasil kajian Pancadhamma kepada pihak lain (kawan, guru, orang tua, dan lain-lain). Tahapan belajar ini sangat penting untuk mengukur berbagai aspek ketercapaian belajar peserta didik. Pada tahap ini guru dapat mengukur semua aspek penilaian terutama yang berkaitan langsung dengan keterampilan berkomunikasi.
2. Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar sesuai dengan kemampuan peserta didik.
3. Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan kerja individual maupun kelompok sesuai dengan kemampuan peserta didik.
4. Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, festival, serta produk yang dihasilkan sesuai dengan kemampuan peserta didik.
5. Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik sesuai dengan kemampuan peserta didik.
6. Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik sesuai dengan kemampuan peserta didik.
7. Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan sesuai dengan kemampuan peserta didik.
8. Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar

Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk berdikusi dan mempresentasikan kesimpulan, analisis atau laporan dari informasi yang telah peserta didik kumpulkan dari berbagai sumber (internet/artikel/bertanya kepada bikkhu) mengenai materi Bab VI di buku siswa. Siswa yang lain memberikan tanggapan atas hasil presentasi tersebut.

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- a) Bersama-sama dengan peserta didik dan atau sendiri membuat rangkuman/simpulan Pancadhamma.
- b) Melakukan penilaian dan atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
- c) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- d) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.
- e) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Ayo Menutup Pelajaran!

Guru bersama peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan menyanyikan Gita Namaskhara berikut:

Gita Namaskahara

Mari kita menghormati Sang Buddha
Junjungan kita
Guru Buddha amatlah berjasa
Mengajarkan kita kebenaran

Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa
Terpujilah Sang Triratna
Terpujilah para Bodhisattva dan Maha Sattva.

Terima kasih hari ini saya telah belajar dengan baik
semoga ilmu yang saya dapatkan berguna untuk diri sendiri dan orang lain.
Semoga semua makhluk berbahagia
Sadhu sadhu sadhu.

G. Evaluasi / Penilaian

Tabel 6.1. Contoh Pedoman Penskoran Soal Pilihan Ganda (PG)

No Soal	Kunci Jawaban	Skor
1	Jawaban benar	1
2	dst.	1
3		1
4		1
5		1
	Skor Total Perolehan	

Perhitungan nilai akhir dalam skor 0-100 sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Total skor perolehan}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100 =$$

Tabel 6. 2. Contoh Pedoman Penskoran Soal Isian Singkat

No Soal	Kunci Jawaban	Skor
1	Jawaban benar	1
2	dst.	1
3		1
4		1
5		1
	Skor Total Perolehan	

Perhitungan nilai akhir dalam skor 0-100 sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Total skor perolehan}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100 =$$

Tabel 6. 3 .Contoh Pedoman Penskoran Soal Uraian

No Soal	Kunci Jawaban	Skor
1	Jawaban benar	3
2	dst.	5
3		2
4		4
5		6
	Skor Total Perolehan	20

Perhitungan nilai akhir dalam skor 0-100 sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Total skor perolehan}}{\text{Total skor maksimum}} \times 100 =$$

Nama : Susima

Kelas/Semester : VII/1

Waktu Penilaian : 7 Desember 2015

Petunjuk: Berilah tanda cek (√) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya berusaha melaksanakan sifat cinta kasih, gemar menolong	√	
2	Saya selalu bicara jujur kepada siapapun	√	

3	Saya suka melakukan pelepasan makhluk hidup		✓
4	Saya suka kerja bakti membersihkan lingkungan		✓
	dst		

Keterangan:

Format tabel di atas hanya sebagai contoh, guru atau satuan pendidikan dapat mengembangkan sesuai kebutuhan.

Penilaian Pengetahuan

- Kolom Pilihan ganda dan Isian singkat dan Uraian
- Tugas

Rubrik penilaian soal pilihan ganda

No soal	Rubrik penilaian	Skor
1	a. Jika peserta didik dapat menjawab dengan benar	1
	b. Jika peserta didik tidak dapat menjawab dengan benar	0
2	a. Jika peserta didik dapat menjawab dengan benar	1
	b. Jika peserta didik tidak dapat menjawab dengan benar	0
3	a. Jika peserta didik dapat menjawab dengan benar	1
	b. Jika peserta didik tidak dapat menjawab dengan benar	0
4	a. Jika peserta didik dapat menjawab dengan benar	1
	b. Jika peserta didik tidak dapat menjawab dengan benar	0
5	a. Jika peserta didik dapat menjawab dengan benar	1
	b. Jika peserta didik tidak dapat menjawab dengan benar	0
	Skor maksimum	5

Rubrik penilaian soal isian singkat

No soal	Rubrik penilaian	Skor
1	a. Jika peserta didik dapat menjawab dengan benar	2
	b. Jika peserta didik tidak dapat menjawab dengan benar	0
2	a. Jika peserta didik dapat menjawab dengan benar	2
	b. Jika peserta didik tidak dapat menjawab dengan benar	0
3	a. Jika peserta didik dapat menjawab dengan benar	2
	b. Jika peserta didik tidak dapat menjawab dengan benar	0
4	a. Jika peserta didik dapat menjawab dengan benar	2
	b. Jika peserta didik tidak dapat menjawab dengan benar	0
5	a. Jika peserta didik dapat menjawab dengan benar	2
	b. Jika peserta didik tidak dapat menjawab dengan benar	0
	Skor maksimum	10

Rubrik penilaian soal uraian

No soal	Rubrik penilaian	Skor
1	a. Jika peserta didik dapat menjawab dengan lengkap dan sempurna, skor 5	5
	b. Jika peserta didik dapat menjawab dengan lengkap dan hampir sempurna, skor 3	
	c. Jika peserta didik dapat menjawab lengkap, namun kurang sempurna, skor 2	
	d. Jika peserta didik dapat menjawab kurang lengkap, skor 1	
2	a. Jika peserta didik dapat menjawab dengan lengkap dan sempurna, skor 5	5
	b. Jika peserta didik dapat menjawab dengan lengkap dan hampir sempurna, skor 3	
	c. Jika peserta didik dapat menjawab lengkap, namun kurang sempurna, skor 2	
	d. Jika peserta didik dapat menjawab kurang lengkap, skor 1	

3	a. Jika peserta didik dapat menjawab dengan lengkap dan sempurna, skor 8 b. Jika peserta didik dapat menjawab dengan lengkap dan hampir sempurna, skor 6 c. Jika peserta didik dapat menjawab lengkap, namun kurang sempurna, skor 4 d. Jika peserta didik dapat menjawab kurang lengkap, skor 2	8
4	a. Jika peserta didik dapat menjawab dengan lengkap dan sempurna, Skor 4 b. Jika peserta didik dapat menjawab dengan sempurna, skor 3 c. Jika peserta didik dapat menjawab kurang lengkap, skor 1	4
5	a. Jika peserta didik dapat menjawab dengan lengkap dan sempurna, Skor 8 b. Jika peserta didik dapat menjawab dengan lengkap dan hampir sempurna, skor 6 c. Jika peserta didik dapat menjawab lengkap, namun kurang sempurna, skor 4 d. Jika peserta didik dapat menjawab kurang lengkap, skor 2	8
	Skor maksimum	30

Nilai = $\frac{\text{Jumlah nilai PG} + \text{Isian singkat} + \text{Uraian} \times 100}{45}$

$$= \frac{5 + 10 + 30 \times 100}{45}$$

$$= 100$$

Kunci Jawaban

I.

1. c 2. d 3. d 4. b 5. d

II

1. Kesadaran benar
2. Santhuti
3. Sacca
4. Ketiga
5. Keempat

III

1. Pancadhamma adalah merupakan lima latihan sila aktif yang harus dikembangkan dalam kehidupan sehari – sehari.
2. Menyayangi makhluk hidup tanpa pilih kasih, menolong makhluk yang sedang membutuhkan pertolongan.
3. Pencapaian benar adalah mata pencapaian dengan cara yang benar, maksudnya adalah mencari penghidupan dengan cara yang baik, yaitu:
 - a. tidak mengakibatkan pembunuhan;
 - b. wajar, baik dan benar (bukan hasil dari mencuri, merampok, mencopet);
 - c. tidak berdasarkan penipuan;
 - d. tidak berdasarkan ilmu yang salah, seperti meramal, perdukunan, tukang tenung dan lain-lain.
4. Pancadhamma dikatakan sila yang aktif karena pancadhamma adalah sila yang harus dikembangkan dilaksanakan dalam kehidupan sehari – hari.
5. Yang termasuk Pancadhamma adalah ...
 - 1) mettā-karunā: cintakasih dan welas asih terhadap semua makhluk hidup.
 - 2) sammā-Ājiva: Pencapaian benar,
 - 3) kāmāsavara: penahanan diri terhadap nafsu indria.
 - 4) sacca: kebenaran, benar dalam perbuatan, ucapan dan pikiran.
 - 5) sati-sampajañña: kesadaran benar.

H. Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi mengerjakan soal pengayaan yang telah disiapkan oleh guru berupa pertanyaan-pertanyaan tentang Pancasila Buddhis (guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan).

I. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi akan dijelaskan kembali oleh guru materi tentang Pancasila Buddhis. Guru akan melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan contoh: pada saat jam belajar, apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah jam pelajaran selesai).

J. Interaksi Guru dengan Orang Tua Peserta Didik

Guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom “Uji Kompetensi” atau kolom “Tugas” dalam buku teks peserta didik kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf. Cara lainnya dapat juga dengan menggunakan buku penghubung kepada orang tua yang berisi tentang perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran

Bab VII

Kehidupan Remaja

A. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)	KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
1.1 Menghargai masa pembabaran Dharma	2.1 Menghayati perilaku percaya diri setelah memahami masa pembabaran Dharma
1.2 Menghayati riwayat para siswa utama dan para pendukung Buddha	2.2 Menghargai perilaku percaya diri setelah memahami riwayat para siswa utama dan para pendukung Buddha
1.3 Menghargai sejarah puja, tempat-tempat suci, dan Dhar-mayatra	2.3 Menghayati perilaku peduli terhadap sejarah puja, tempat-tempat suci, dan Dhar-mayatra
1.4 Menghayati pengembangan ketenangan batin	2.4 Menghayati perilaku disiplin dalam pengembangan ketenangan batin

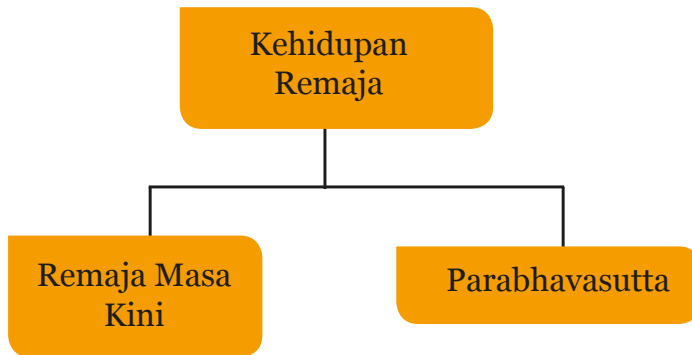
KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.4. Memahami pengetahuan tentang etika pergaulan remaja sesuai ajaran Buddha	4.4. Menyaji dalam ranah konkret pengetahuan konseptual tentang etika pergaulan remaja sesuai ajaran Buddha

B. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran ini peserta didik diharapkan mampu:

1. Menceritakan tentang Kehidupan Remaja sesuai dengan kemampuan peserta didik.
2. Menceritakan tentang Remaja masa kini sesuai dengan kemampuan peserta didik.
3. Menceritakan tentang Parabhavasuttas sesuai dengan kemampuan peserta didik.
4. Memberikan contoh kehidupan remaja berdasar ajaran Buddha sesuai dengan kemampuan peserta didik.

C. Peta konsep



D. Petunjuk kegiatan Pembelajaran

Mencermati indikator pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran pada bab ini yaitu peserta didik dapat menyebutkan, menceritakan dan memaknai Kehidupan remaja, maka kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan untuk membantu peserta didik mencapai tujuan tersebut adalah:

1. Jelaskanlah bahan untuk bab VII dengan seksama dan cermat agar peserta didik dapat memahami inti bab VII dengan baik.
2. Ajaklah para peserta didik untuk berdiskusi tentang Kehidupan remajasesuai dengan kemampuan peserta didik.
3. Ajaklah para peserta didik untuk berdiskusi tentang Remaja masa kini sesuai dengan kemampuan peserta didik.
4. Ajaklah para peserta didik untuk berdiskusi tentang Parabhavasutta sesuai dengan kemampuan peserta didik.
5. Guru membuat pertanyaan tentang Kehidupan remajasesuai dengan kemampuan peserta didik.
6. Guru membuat pertanyaan tentang Remaja masa kini sesuai dengan kemampuan peserta didik.
7. Guru membuat pertanyaan tentang Parabhavasutta sesuai dengan kemampuan peserta didik.
8. Peserta didik mampu menceritakan kembali Kehidupan remaja sesuai dengan kemampuan peserta didik.
9. Peserta didik mampu menceritakan kembali Remaja masa kini sesuai dengan kemampuan peserta didik.
10. Peserta didik mampu menceritakan kembali Parabhavasutta sesuai dengan kemampuan peserta didik.

E. MATERI PEMBELAJARAN

1. Remaja didefinisikan sebagai manusia yang mulai beranjak dewasa dan memiliki beberapa spesifikasi seperti orang dewasa.
2. Perubahan pada remaja dipengaruhi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.
3. Pergaulan bebas ini dalam agama Buddha termasuk pelanggaran sila.
4. Pelanggaran sila antara lain: membunuh makhluk hidup (aborsi); melakukan tindakan asusila (hamil di luar nikah); mengkonsumsi narkoba, minum keras dan sejenisnya; melakukan pencurian dan penipuan.
5. Orangtua sebaiknya memberi kesibukan dan mempercayakan sebagian tanggung jawab rumah tangga kepada anak.
6. Remaja harus mempunyai teman bergaul yang sesuai.
7. Ada 2 faktor penyebab remaja terjerumus dalam pergaulan bebas yaitu faktor internal dan eksternal.
8. Pembimbing sila yang baik adalah malu berbuat jahat (hiri) dan takut akan akibat perbuatan yang salah (ottappa)

Petunjuk Guru:

Materi pembelajaran ini dapat digunakan untuk 4 kali tatap muka. Kelompok diskusi menceritakan kembali hasil diskusi mereka. Guru membuat pertanyaan yang dapat dijawab oleh peserta didik setelah materi disajikan.

F. Proses Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP.

Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

1. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

- a. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- b. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan Kehidupan remaja yang akan dipelajari sesuai kemampuan peserta didik.
- c. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
- d. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

Gita Namaskahara

Mari kita menghormati Sang Buddha
Junjungan kita
Guru Buddha amatlah berjasa
Mengajarkan kita kebenaran



Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa
Terpujilah Sang Triratna
Terpujilah para Bodhisattva dan Maha Sattva.

Terima kasih hari ini saya telah belajar dengan baik
semoga ilmu yang saya dapatkan berguna untuk diri sendiri dan orang lain.
Semoga semua makhluk berbahagia
Sadhu sadhu sadhu.



Ayo hening sejenak!

Ayo, duduk hening.

Pejamkan mata, sadari napas masuk dan keluar.

Tarik napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Tahu.”

Hembuskan napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Tahu.”

Tarik napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Tenang.”

Hembuskan napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Bahagia.”

2. Kegiatan Inti:

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran.

Prosedur pembelajaran pada kurikulum 2013 selalu menggunakan pendekatan saintifik yang menerapkan lima langkah dalam pembelajaran berikut:

a. Mengamati

1. Peserta didik difasilitasi untuk membaca dari berbagai sumber, mendengarkan penjelasan guru, atau sumber audio lainnya yang terkait dengan materi Kehidupan remaja.
2. Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi Kehidupan remaja yang akan dipelajari dengan belajar dari aneka sumber.
3. Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain.

Guru mengajak peserta didik untuk mengamati Gambar 7.1 dan Gambar 7.2 di buku! Selanjutnya, instruksikan kepada para peserta didik agar mereka mengamati dengan baik gambar maupun teks yang dibaca!

Setelah itu, guru memberikan pertanyaan tentang gambar yang diamati oleh peserta didik.

Guru meminta peserta didik untuk memberikan tanggapan atas pertanyaan tersebut!

b. Menanya

1. Kegiatan menanya bisa dilakukan antar peserta didik, atau dengan guru. Kegiatan bisa dilakukan dengan lisan atau tulis. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan pola bercakap-cakap dengan menyelipkan aktivitas tanya jawab tentang Kehidupan remaja.
2. Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.

Guru memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik mengenai materi Bab VII di buku siswa.

Peserta didik diminta untuk saling bertukar pertanyaan berkenaan dengan materi Bab VII.

c. Mengumpulkan informasi (mengeksplorasi)

1. Kegiatan ini ditandai dengan menggali berbagai informasi Kehidupan remaja dari berbagai sumber. Kegiatan ini akan membuka cakrawala berpikir atau wawasan peserta didik yang lebih luas dan lebih lengkap. Dengan berbagai data dan informasi yang dijelajah selanjutnya peserta didik difasilitasi masuk pada tahapan aktivitas mengolah informasi.
2. Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.

3. Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di studio atau lapangan sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mencari tambahan informasi dari berbagai sumber (internet/artikel/bertanya kepada bikkhu) mengenai materi Bab VII di buku siswa, kemudian peserta didik membuat ringkasan/kesimpulannya.

d. Mengolah informasi (mengasosiasi)

1. Pada tahap ini peserta didik difasilitasi untuk memilih, menyortir, menyeleksi, bahkan menghubungkan satu informasi dengan informasi lainnya, menghubungkan satu nilai dengan nilai lainnya yang berkaitan dengan materi Kehidupan remaja yang sedang dibicarakan. Mengolah informasi juga memiliki aktivitas mengaitkan materi yang dipelajari dengan kondisi lain di rumah maupun di lingkungan masyarakat.
2. Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna sesuai dengan kemampuan peserta didik.
3. Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis sesuai dengan kemampuan peserta didik.
4. Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut sesuai dengan kemampuan peserta didik.
5. Menfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok sesuai dengan kemampuan peserta didik.
6. Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi peserta didik melalui berbagai sumber sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat kesimpulan, analisis atau laporan diskusi dari informasi yang telah peserta didik kumpulkan dari berbagai sumber (internet/artikel/bertanya kepada bikkhu) mengenai materi Bab VII di buku siswa.

e Mengomunikasikan

1. Mengomunikasikan secara tertulis atau lisan tentang hasil kajian Kehidupan remaja kepada pihak lain (kawan, guru, orang tua, dan lain-lain). Tahapan belajar ini sangat penting untuk mengukur berbagai aspek ketercapaian belajar peserta didik. Pada tahap ini guru dapat mengukur semua aspek penilaian terutama yang berkaitan langsung dengan keterampilan berkomunikasi.
2. Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar sesuai dengan kemampuan peserta didik.
3. Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan kerja individual maupun kelompok sesuai dengan kemampuan peserta didik.
4. Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, festival, serta produk yang dihasilkan sesuai dengan kemampuan peserta didik.
5. Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik sesuai dengan kemampuan peserta didik.
6. Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik sesuai dengan kemampuan peserta didik.
7. Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan sesuai dengan kemampuan peserta didik.
8. Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.

Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mempresentasikan kesimpulan, analisis atau laporan dari informasi yang telah peserta didik kumpulkan dari berbagai sumber (internet/artikel/bertanya kepada bikkhu) mengenai materi Bab IV di buku siswa.

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

1. Bersama-sama dengan peserta didik dan atau sendiri membuat rangkuman/simpulan tentang Kehidupan remaja.
2. Melakukan penilaian dan atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
3. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
4. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.
5. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

G. Evaluasi / Penilaian

Tabel 7.1. Contoh Pedoman Penskoran Soal Pilihan Ganda (PG)

No Soal	Kunci Jawaban	Skor
1	Jawaban benar	1
2	dst.	1
3		1
4		1
5		1
	Skor Total Perolehan	

Perhitungan nilai akhir dalam skor 0-100 sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Total skor perolehan}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100 =$$

Tabel 7. 2. Contoh Pedoman Penskoran Soal Isian Singkat

No Soal	Kunci Jawaban	Skor
1	Jawaban benar	1
2	dst.	1
3		1
4		1
5		1
	Skor Total Perolehan	

Perhitungan nilai akhir dalam skor 0-100 sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Total skor perolehan}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100 =$$

Tabel 7. 3. Contoh Pedoman Penskoran Soal Uraian

No Soal	Kunci Jawaban	Skor
1	Jawaban benar	3
2	dst.	5
3		2
4		4
5		6
	Skor Total Perolehan	20

Perhitungan nilai akhir dalam skor 0-100 sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Total skor perolehan}}{\text{Total skor maksimum}} \times 100 =$$

Tabel 7.4. Contoh Lembar Observasi (KI-1)

Nama : Santi
 Kelas/Semester : VII/1
 Pelaksanaan Pengamatan : dalam pembelajaran

No	Aspek yang Diamati	Tanggal	Catatan Guru
1	Tentang pergaulan remaja yang pernah dilakukan	13/07/2015	Mengingatkan teman-temannya agar dalam bergaul yang baik, sopan

Format tabel di atas hanya sebagai contoh, guru atau satuan pendidikan dapat mengembangkan sesuai kebutuhan

Tabel 7. 5. Contoh Jurnal Sikap Sosial (KI-2)

Nama Sekolah : SMPN 1 Asoka
 Kelas/Semester : VII/1
 Tahun Pelajaran : 2015/2016

No	Tanggal	Nama Peserta Didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap
1	Tentang pergaulan remaja yang pernah dilakukan	13/07/2015	Mengingatkan teman-temannya agar dalam bergaul yang baik, sopan	
		Mitta	Selalu datang tepat waktu	Disiplin
		Agus	Berbicara dengan lantang dan lancar saat menyampaikan pendapat	Percaya Diri
		Tedi	Sering berkata 'bodoh' kepada temanya saat berbicara	Santun

Keterangan:

Format tabel di atas hanya sebagai contoh, guru atau satuan pendidikan dapat mengembangkan sesuai kebutuhan.

Penilaian Pengetahuan

a. Kolom Pilihan ganda dan Isian singkat dan Uraian

b. Tugas

Rubrik penilaian soal pilihan ganda

No soal	Rubrik penilaian	Skor
1	a. Jika peserta didik dapat menjawab dengan benar	1
	b. Jika peserta didik tidak dapat menjawab dengan benar	0
2	a. Jika peserta didik dapat menjawab dengan benar	1
	b. Jika peserta didik tidak dapat menjawab dengan benar	0
3	a. Jika peserta didik dapat menjawab dengan benar	1
	b. Jika peserta didik tidak dapat menjawab dengan benar	0
4	a. Jika peserta didik dapat menjawab dengan benar	1
	b. Jika peserta didik tidak dapat menjawab dengan benar	0
5	a. Jika peserta didik dapat menjawab dengan benar	1
	b. Jika peserta didik tidak dapat menjawab dengan benar	0
Skor maksimum		5

Rubrik penilaian soal isian singkat

No soal	Rubrik penilaian	Skor
1	a. Jika peserta didik dapat menjawab dengan benar	2
	b. Jika peserta didik tidak dapat menjawab dengan benar	0
2	a. Jika peserta didik dapat menjawab dengan benar	2
	b. Jika peserta didik tidak dapat menjawab dengan benar	0

3	a. Jika peserta didik dapat menjawab dengan benar	2
	b. Jika peserta didik tidak dapat menjawab dengan benar	0
4	a. Jika peserta didik dapat menjawab dengan benar	2
	b. Jika peserta didik tidak dapat menjawab dengan benar	0
5	a. Jika peserta didik dapat menjawab dengan benar	2
	b. Jika peserta didik tidak dapat menjawab dengan benar	0
Skor maksimum		10

Rubrik penilaian soal uraian

No soal	Rubrik penilaian	Skor
1	a. Jika peserta didik dapat menjawab dengan lengkap dan sempurna, skor 4	4
	b. Jika peserta didik dapat menjawab dengan lengkap dan hampir sempurna, skor 2	
	c. Jika peserta didik dapat menjawab kurang lengkap, skor 1	
2	a. Jika peserta didik dapat menjawab dengan lengkap dan sempurna, skor 6	6
	b. Jika peserta didik dapat menjawab dengan lengkap dan hampir sempurna, skor 4	
	c. Jika peserta didik dapat menjawab lengkap, namun kurang sempurna, skor 2	
	d. Jika peserta didik dapat menjawab kurang lengkap, skor 1	
3	a. Jika peserta didik dapat menjawab dengan lengkap dan sempurna, skor 6	6
	b. Jika peserta didik dapat menjawab dengan lengkap dan hampir sempurna, skor 4	
	c. Jika peserta didik dapat menjawab lengkap, namun kurang sempurna, skor 2	
	d. Jika peserta didik dapat menjawab kurang lengkap, skor 1	

4	a. Jika peserta didik dapat menjawab dengan lengkap dan sempurna, skor 6 b. Jika peserta didik dapat menjawab dengan lengkap dan hampir sempurna, skor 4 c. Jika peserta didik dapat menjawab lengkap, namun kurang sempurna, skor 2 d. Jika peserta didik dapat menjawab kurang lengkap, skor 1	6
5	a. Jika peserta didik dapat menjawab dengan lengkap dan sempurna, Skor 8 b. Jika peserta didik dapat menjawab dengan lengkap dan hampir sempurna, skor 6 c. Jika peserta didik dapat menjawab lengkap, namun kurang sempurna, skor 4 d. Jika peserta didik dapat menjawab kurang lengkap, skor 2	8
	Skor maksimum	30

Nilai = Jumlah nilai PG + Isian singkat+ Uraian x 100

45

$$= 5 + 10 + 30 \times 100$$

45

$$= 100$$

Kunci Jawaban

I.

1. c 2. a 3. c 4. b 5. B

II

1. Gatha 328

2. Malu untuk berbuat jahat

3. Dhammapada 78

4. Takut akan akibat dari perbuatan jahat

5. Soal diganti:“ Bergaulah dengan kawan-kawan yang baik, kendalikanlah lima indera maka akan memperoleh ketenangan hidup adalah merupakan sabda Sang Buddha “ yang terdapat (Rahula Sutta).

III

1. Menurutku kehidupan remaja masa kini sebagian Remaja lebih banyak bermain dengan gadget dan mencurahkan uneg-unegnya melalui facebook, whatsapp, tweeter dan lain sebagainya. Temu muka sudah jarang terjadi, mereka banyak melakukan pertemuan di dunia maya.
2. Remaja masa kini ada yang terjebak dalam pergaulan salah karena Pergaulan yang salah termasuk “pergaulan” lewat dunia maya, sering menimbulkan masalah di masyarakat. Perkelahian antar pelajar, pornografi, kebut-kebutan, tindakan kriminal seperti pencurian dan perampasan barang, peredaran dan pesta obat-obat terlarang, bahkan yang lebih heboh adalah dampak pergaulan bebas yang semakin mengkhawatirkan.
3. Teman yang harus kita miliki sesuai dengan sabda Buddha Untuk mencegah terjadinya masalah diatas remaja harus mempunyai teman bergaul yang sesuai. Apabila dalam pengembaraanmu engkau tak dapat menemukan seorang sahabat yang berkelakuan baik, pandai dan bijaksana, maka hendaknya ikutilah dia yang akan membawa kebahagiaan dan kesadaran bagi dirimu yang akan menghindarkan dirimu dari kesukaran dan mara bahaya” (Dhammapada 328).
4. Pergaulan bebas bertentangan dengan pelanggaran sila pancasila karena Pergaulan bebas ini dalam agama Buddha akibat pelanggaran sila tersebut antara lain: membunuh makhluk hidup seperti kasus aborsi; melakukan tindakan asusila misal berpacaran tidak wajar sehingga hamil di luar nikah; mengkonsumsi narkoba, minum keras dan sejenisnya yang melemahkan kesadaran; melakukan pencurian dan penipuan.
5. Hal – hal yang menyebabkan kemerosotan
 - Dia yang membenci Dhamma akan runtuh.
 - Dia yang senang berteman dengan orang jahat dan lebih menyukai ajaran dari orang jahat
 - Suka tidur, cerewet, lamban, malas dan mudah marah
 - Dia yang tidak menghormati ayah ibunya
 - kaya tapi dia menikmati sendirian
 - Jika dia menjadi sombong karena keturunan, kekayaan, atau lingkungannya, serta memandang rendah keluarganya
 - Senang mabuk, berjudi, dan berfoya-foya

H. Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi mengerjakan soal pengayaan yang telah disiapkan oleh guru berupa pertanyaan-pertanyaan tentang Pancasila Buddhis (guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan).

I. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi akan dijelaskan kembali oleh guru materi tentang Pancasila Buddhis. Guru akan melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan contoh: pada saat jam belajar, apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah jam pelajaran selesai).

J. Interaksi Guru dengan Orang Tua Peserta Didik

Guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom “Uji Kompetensi” atau kolom “Tugas” dalam buku teks peserta didik kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf. Cara lainnya dapat juga dengan menggunakan buku penghubung kepada orang tua yang berisi tentang perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran

Bab VIII

Pergaulan Remaja Buddhis

A. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)	KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
1.1 Menghargai masa pembabaran Dharma	2.1 Menghayati perilaku percaya diri setelah memahami masa pembabaran Dharma
1.2 Menghayati riwayat para siswa utama dan para pendukung Buddha	2.2 Menghargai perilaku percaya diri setelah memahami riwayat para siswa utama dan para pendukung Buddha
1.3 Menghargai sejarah puja, tempat-tempat suci, dan Dharmayatra	2.3 Menghayati perilaku peduli terhadap sejarah puja, tempat-tempat suci, dan Dharmayatra
1.4 Menghayati pengembangan ketenangan batin	2.4 Menghayati perilaku disiplin dalam pengembangan ketenangan batin

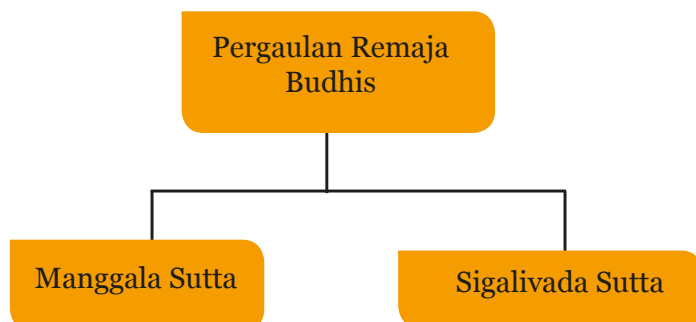
KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.3 Memahami pengetahuan tentang formulasi Pancasila Buddhis dan Pancadharma	4.3 Menyaji dalam ranah konkret formulasi Pancasila Buddhis dan Pancadharma

B. Tujuan pembelajaran

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran ini peserta didik diharapkan mampu:

1. Menceritakan tentang Pergaulan remaja Buddhis sesuai dengan kemampuan peserta.
2. Menceritakan tentang Manggala sutta sesuai dengan kemampuan peserta didik.
3. Menceritakan tentang

C. Peta konsep



D. Petunjuk kegiatan pembelajaran

Mencermati indikator pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran pada bab ini yaitu peserta didik dapat menyebutkan, menceritakan dan memaknai Pergaulan remaja Buddhis, maka kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan untuk membantu peserta didik mencapai tujuan tersebut adalah:

1. Jelaskanlah bahan untuk bab VIII dengan seksama dan cermat agar peserta didik dapat memahami inti bab VIII dengan baik.
2. Ajaklah para peserta didik untuk berdiskusi tentang Pergaulan remaja Buddhis sesuai dengan kemampuan peserta didik.
3. Ajaklah para peserta didik untuk berdiskusi tentang Manggala sutta sesuai dengan kemampuan peserta didik.
4. Ajaklah para peserta didik untuk berdiskusi tentang Sigalovada sutta sesuai dengan kemampuan peserta didik.
5. Guru membuat pertanyaan tentang Pergaulan remaja Buddhis sesuai dengan kemampuan peserta didik.
6. Guru membuat pertanyaan tentang Manggala sutta sesuai dengan kemampuan peserta didik.
7. Guru membuat pertanyaan tentang Sigalovada sutta sesuai dengan kemampuan peserta didik.
8. Peserta didik mampu menceritakan kembali Pergaulan remaja Buddhis sesuai dengan kemampuan peserta didik.
9. Peserta didik mampu menceritakan kembali Manggala sutta sesuai dengan kemampuan peserta didik.
10. Peserta didik mampu menceritakan kembali Sigalovada sutta sesuai dengan kemampuan peserta didik.

E. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pergaulan merupakan proses interaksi antara individu dengan individu ataupun individu dengan kelompok.
2. Pergaulan mempengaruhi pembentukan keperibadian remaja yang belum stabil dan masih mencari jati diri.
3. Pola pergaulan remaja Buddhis sebaiknya disesuaikan dengan sabda-sabda Buddha pada *Sigalovada sutta*, *Manggala sutta*, *Parabhava sutta* dan lain-lain.
4. Manggala sutta: tidak bergaul dengan orang-orang dungu, bergaullah dengan para bijaksana, dan menghormati yang patut dihormati itulah berkah utama.
5. Inti *Sigalovada sutta*: 6 macam perilaku hubungan antara manusia berbagai profesi dan tingkatan.

6. Pergaulan remaja harus mampu menghasilkan sahabat yang murah hati, ramah, siap memberi bantuan, berbuat sebaik ucapannya, melindungi harta miliknya sewaktu lengah, melindungi dari bahaya, tidak meninggalkan saat dalam kesulitan, menghormati keluarganya.

Petunjuk Guru:

Materi pembelajaran ini dapat digunakan untuk 4 kali tatap muka. Kelompok diskusi menceritakan kembali hasil diskusi mereka. Guru membuat pertanyaan yang dapat dijawab oleh peserta didik setelah materi disajikan.

F. Proses pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

1. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

1. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
2. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari sesuai dengan kemampuan peserta didik.
3. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
4. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus

Gita Namaskahara

Mari kita menghormati Sang Buddha
Junjungan kita
Guru Buddha amatlah berjasa
Mengajarkan kita kebenaran

Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa
Terpujilah Sang Triratna
Terpujilah para Bodhisattva dan Maha Sattva.

Terima kasih hari ini saya telah belajar dengan baik
semoga ilmu yang saya dapatkan berguna untuk diri sendiri dan orang lain.
Semoga semua makhluk berbahagia
Sadhu sadhu sadhu.



Ayo hening sejenak!

Ayo, duduk hening.

Pejamkan mata, sadari napas masuk dan keluar.

Tarik napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Tahu.”

Hembuskan napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Tahu.”

Tarik napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Tenang.”

Hembuskan napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Bahagia.”

2. Kegiatan Inti:

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran.

Prosedur pembelajaran pada kurikulum 2013 selalu menggunakan pendekatan saintifik yang menerapkan lima langkah dalam pembelajaran berikut:

a. Mengamati

1. Peserta didik difasilitasi untuk membaca dari berbagai sumber, mendengarkan penjelasan guru, atau sumber audio lainnya yang terkait dengan materi pembelajaran.
2. Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan belajar dari aneka sumber.
3. Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain.

Guru mengajak peserta didik untuk mengamati Gambar 8.1 hingga Gambar 8.3 di buku siswa! Selanjutnya, instruksikan kepada para peserta didik agar mereka mengamati dengan baik gambar maupun teks yang dibaca! Setelah itu, guru memberikan pertanyaan tentang gambar yang diamati oleh peserta didik. Guru meminta peserta didik untuk memberikan tanggapan atas pertanyaan tersebut!

b. Menanya

1. Kegiatan menanya bisa dilakukan antar peserta didik, atau dengan guru. Kegiatan bisa dilakukan dengan lisan atau tulis. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan pola bercakap-cakap dengan menyelipkan aktivitas tanya jawab tentang materi yang sedang dibahas.
2. Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.

Guru memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik mengenai materi Bab VIII di buku siswa. Peserta didik diminta untuk saling bertukar pertanyaan berkenaan dengan materi Bab VIII.

c. Mengumpulkan informasi (mengeksplorasi)

1. Kegiatan ini ditandai dengan menggali berbagai informasi dari berbagai sumber. Kegiatan ini akan membuka cakrawala berpikir atau wawasan peserta didik yang lebih luas dan lebih lengkap. Dengan berbagai data dan informasi yang dijelajah selanjutnya peserta didik difasilitasi masuk pada tahapan aktivitas mengolah informasi.
2. Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.
3. Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mencari tambahan informasi dari berbagai sumber (internet/artikel/bertanya kepada bikkhu) mengenai materi Bab VIII di buku siswa, kemudian peserta didik membuat ringkasan/kesimpulannya.

d. Mengolah informasi (mengasosiasi)

1. Pada tahap ini peserta didik difasilitasi untuk memilih, menyortir, menyeleksi, bahkan menghubungkan satu informasi dengan informasi lainnya, menghubungkan satu nilai dengan nilai lainnya yang berkaitan dengan materi atau topik yang sedang dibicarakan. Mengolah informasi juga memiliki aktivitas mengaitkan materi yang dipelajari dengan kondisi lain baik di rumah maupun di lingkungan masyarakat.
2. Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna sesuai dengan kemampuan peserta didik.
3. Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis sesuai dengan kemampuan peserta didik.
4. Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut sesuai dengan kemampuan peserta didik.
5. Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok sesuai dengan kemampuan peserta didik.
6. Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi peserta didik melalui berbagai sumber sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat kesimpulan, analisis atau laporan diskusi dari informasi yang telah peserta didik kumpulkan dari berbagai sumber (internet/artikel/bertanya kepada bikkhu) mengenai materi Bab VIII di buku siswa.

e. Mengomunikasikan

1. Mengomunikasikan secara tertulis atau lisan tentang hasil kajian kepada pihak lain (kawan, guru, orang tua, dan lain-lain). Tahapan belajar ini sangat penting untuk mengukur berbagai aspek ketercapaian belajar peserta didik. Pada tahap ini guru dapat mengukur semua aspek penilaian terutama yang berkaitan langsung dengan keterampilan berkomunikasi.
2. Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar sesuai dengan kemampuan peserta didik.
3. Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan kerja individual maupun kelompok sesuai dengan kemampuan peserta didik.

4. Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan sesuai dengan kemampuan peserta didik.
5. Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik sesuai dengan kemampuan peserta didik SMP.
6. Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik sesuai dengan kemampuan peserta didik.
7. Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan sesuai dengan kemampuan peserta didik.
8. Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar

Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mempresentasikan kesimpulan, analisis atau laporan dari informasi yang telah peserta didik kumpulkan dari berbagai sumber (internet/artikel/bertanya kepada bikkhu) mengenai materi Bab IV di buku siswa.

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

1. Bersama-sama dengan peserta didik atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran.
2. Melakukan penilaian dan atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
3. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
4. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.
5. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Ayo Menutup Pelajaran!

Guru bersama peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan menyanyikan Gita Namaskhara berikut:

Gita Namaskahara

Mari kita menghormati Sang Buddha
Junjungan kita
Guru Buddha amatlah berjasa
Mengajarkan kita kebenaran

Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa
Terpujilah Sang Triratna
Terpujilah para Bodhisattva dan Maha Sattva.

Terima kasih hari ini saya telah belajar dengan baik
semoga ilmu yang saya dapatkan berguna untuk diri sendiri dan orang lain.
Semoga semua makhluk berbahagia
Sadhu sadhu sadhu.

G. Evaluasi / Penilaian

Tabel 8.1. Contoh Pedoman Penskoran Soal Pilihan Ganda (PG)

No Soal	Kunci Jawaban	Skor
1	Jawaban benar	1
2	dst.	1
3		1
4		1
5		1
	Skor Total Perolehan	

Perhitungan nilai akhir dalam skor 0-100 sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Total skor perolehan}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100 =$$

Tabel 8. 2. Contoh Pedoman Penskoran Soal Isian Singkat

No Soal	Kunci Jawaban	Skor
1	Jawaban benar	1
2	dst.	1
3		1
4		1
5		1
	Skor Total Perolehan	

Perhitungan nilai akhir dalam skor 0-100 sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Total skor perolehan}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100 =$$

Tabel 8. 3 .Contoh Pedoman Penskoran Soal Uraian

No Soal	Kunci Jawaban	Skor
1	Jawaban benar	3
2	dst.	5
3		2
4		4
5		6
	Skor Total Perolehan	20

Perhitungan nilai akhir dalam skor 0-100 sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Total skor perolehan}}{\text{Total skor maksimum}} \times 100 =$$

Tabel 8.4. Contoh Lembar Observasi (KI-1)

Nama : Santi
Kelas/Semester : VII/1
Pelaksanaan Pengamatan : dalam pergaulan

No	Aspek yang Diamati	Tanggal	Catatan Guru
1	Pergaulan di lingkungan tempat tinggal	13/07/2015	Melakukan pergaulan yang baik di lingkungan
		27/07/2015	Mengingatkan kepada teman agar selalu bicara jujur, tidak menyinggung, sopan dalam pergaulan
2		2	dst
3		4	

Keterangan:

Format tabel di atas hanya sebagai contoh, guru atau satuan pendidikan dapat mengembangkan sesuai kebutuhan.

Tabel 8.5. Contoh Jurnal Sikap Sosial (KI-2)

Nama Sekolah : SMPN 1 Asoka
Kelas/Semester : VII/1
Tahun Pelajaran : 2015/2016

No	Tanggal	Nama Peserta Didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap
1	14/07/2015	Sadhu	Selalu ikut kerja bakti di lingkungan	Peduli

		Mitta	Selalu hadir datang tepat waktu pada saat gotong royong membersihkan selokan	Disiplin
			dst	

Keterangan:

Format tabel di atas hanya sebagai contoh, guru atau satuan pendidikan dapat mengembangkan sesuai kebutuhan.

Penilaian Pengetahuan

a. Kolom Pilihan ganda dan Isian singkat dan Uraian

b. Tugas

Rubrik penilaian soal pilihan ganda

No soal	Rubrik penilaian	Skor
1	a. Jika peserta didik dapat menjawab dengan benar b. Jika peserta didik tidak dapat menjawab dengan benar	1 0
2	a. Jika peserta didik dapat menjawab dengan benar b. Jika peserta didik tidak dapat menjawab dengan benar	1 0
3	a. Jika peserta didik dapat menjawab dengan benar b. Jika peserta didik tidak dapat menjawab dengan benar	1 0
4	a. Jika peserta didik dapat menjawab dengan benar b. Jika peserta didik tidak dapat menjawab dengan benar	1 0
5	a. Jika peserta didik dapat menjawab dengan benar b. Jika peserta didik tidak dapat menjawab dengan benar	1 0
	Skor maksimum	5

Rubrik penilaian soal isian singkat

No soal	Rubrik penilaian	Skor
1	a. Jika peserta didik dapat menjawab dengan benar	2
	b. Jika peserta didik tidak dapat menjawab dengan benar	0
2	a. Jika peserta didik dapat menjawab dengan benar	2
	b. Jika peserta didik tidak dapat menjawab dengan benar	0
3	a. Jika peserta didik dapat menjawab dengan benar	2
	b. Jika peserta didik tidak dapat menjawab dengan benar	0
4	a. Jika peserta didik dapat menjawab dengan benar	2
	b. Jika peserta didik tidak dapat menjawab dengan benar	0
5	a. Jika peserta didik dapat menjawab dengan benar	2
	b. Jika peserta didik tidak dapat menjawab dengan benar	0
	Skor maksimum	10

Rubrik penilaian soal uraian

No soal	Rubrik penilaian	Skor
1	a. Jika peserta didik dapat menjawab dengan lengkap dan sempurna, skor 4	4
	b. Jika peserta didik dapat menjawab dengan lengkap dan hampir sempurna, skor 2	
	c. Jika peserta didik dapat menjawab kurang lengkap, skor 1	
2	a. Jika peserta didik dapat menjawab dengan lengkap dan sempurna, skor 6	6
	b. Jika peserta didik dapat menjawab dengan lengkap dan hampir sempurna, skor 4	
	c. Jika peserta didik dapat menjawab lengkap, namun kurang sempurna, skor 2	
	d. Jika peserta didik dapat menjawab kurang lengkap, skor 1	

3	e. Jika peserta didik dapat menjawab dengan lengkap dan sempurna, skor 4 f. Jika peserta didik dapat menjawab dengan lengkap dan hampir sempurna, skor 2 a. Jika peserta didik dapat menjawab kurang lengkap, skor 1	4
4	a. Jika peserta didik dapat menjawab dengan lengkap dan sempurna, skor 8 b. Jika peserta didik dapat menjawab dengan lengkap dan hampir sempurna, skor 6 c. Jika peserta didik dapat menjawab lengkap, namun kurang sempurna, skor 4 d. Jika peserta didik dapat menjawab kurang lengkap, skor 2	8
5	a. Jika peserta didik dapat menjawab dengan lengkap dan sempurna, Skor 8 b. Jika peserta didik dapat menjawab dengan lengkap dan hampir sempurna, skor 6 c. Jika peserta didik dapat menjawab lengkap, namun kurang sempurna, skor 4 d. Jika peserta didik dapat menjawab kurang lengkap, skor 2	8
	Skor maksimum	30

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah nilai PG} + \text{Isian singkat} + \text{Uraian} \times 100}{45}$$

$$= \frac{5 + 10 + 30 \times 100}{45}$$

$$= 100$$

Kunci Jawaban

I

1. c 2. c 3. d 4. d 5. a

II

1. Rajahaga
2. 6 arah
3. orang tua
4. sahabat sejati
5. kebahagiaan akan mengikuti kita.

III

1. Pergaulan Buddhis adalah hubungan yang selaras, serasi dan seimbang antara manusia dengan manusia atau masyarakatnya, maupun antara manusia dengan lingkungannya.
2. Syarat-syarat ucapan benar adalah:
 - a. Ucapan itu bermanfaat
 - b. Ucapan itu tepat waktu
 - c. Ucapan itu beralasan
 - d. Ucapan itu tidak menyinggung orang lain
3. Permulaan dari batin yang luhur adalah memiliki sila yang baik
4. Sejarah singkat Sigalovada Sutta :

Pada suatu ketika Sang Buddha berdiam didekat Rajagaha di Veluvana di Kalandakanivapa, pada waktu itu Sigala yang muda belia, putra seorang kepala keluarga bangun pagi-pagi sekali, pergi keluar Rajagaha. Dengan rambut dan pakaian basah, ia mengangkat kedua tangan yang dirangkapkan menyembah enam arah dimulai dari arah Timur, Selatan, barat, Utara, atas dan Bawah. Pada waktu itu Sang Buddha hendak mengumpulkan makanan dengan cara berpindapata berkeliling membawa mangkuk atau bowl . Ketika beliau melihat Sigala yang muda belia sedang memuja, Beliau bertanya : “ Kepada keluarga yang muda belia, mengapa engkau bangun pagi-pagi dan meninggalkan Rajagaha dengan rambut dan pakaian basah, serta memuja berbagai arah ? “
5. Makna enam arah yang dipuja oleh Sigalo adalah:
 - arah Timur menghormati orang tua;
 - arah Selatan menghormati guru;
 - arah Barat menghormati anak dan istri;
 - arah Utara menghormati sahabat, keluarga;
 - arah Atas menghormati para rohaniwan/atasan; dan
 - arah Bawah menghormati bawahan.

H. Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi mengerjakan soal pengayaan yang telah disiapkan oleh guru berupa pertanyaan-pertanyaan tentang Pancasila Buddhis (guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan).

I. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi akan dijelaskan kembali oleh guru materi tentang Pancasila Buddhis. Guru akan melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan contoh: pada saat jam belajar, apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah jam pelajaran selesai).

J. Interaksi Guru dengan Orang Tua Peserta Didik

Guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom “Uji Kompetensi” atau kolom “Tugas” dalam buku teks peserta didik kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf. Cara lainnya dapat juga dengan menggunakan buku penghubung kepada orang tua yang berisi tentang perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran

Daftar Pustaka

- Ashin Janakabhivamsa. (2005). *Abhidhamma Sehari-Hari: Filosofi Tertinggi Buddhis dalam Terapan Etika*. Penerjemah Inggris oleh U Ko Lay. Penerjemah Indonesia oleh Ashin Jinorasa. Jakarta: Yayasan Karaniya.
- Barraga, N.C. (1983). *Visual Handicaps and Learning*. Austin: Exceptional Resources, Inc.
- Bodhi, Bhikkhu. (2011). *Pergi Berlindung*. Diterjemahkan oleh Anne Martani dan Laurensius Widyanto. Jakarta: Vijjakumara.
- Brookhart, S.M. (2001). *The Standard and Classroom Assessment Research. Paper presented at the annual meeting of the American Association of Colleges of Teacher Education, Dallas, USA*
- Dhammavisarada Teja Rashid. (1997). *Sila dan Vinaya*. Jakarta: Buddhis Bodhi.
- Dhammananda. (2005). *Keyakinan Umat Buddha*. Diterjemahkan oleh Ida Kurniati. Jakarta: Yayasan Karaniya.
- Dhammika, Ven. (1990). *Dasar Pandangan Agama Buddha*. Surabaya: Dhammadipa Arama.
- Hye Dhammavuddho, Ven. (2008). *The Message of The Buddha (Ajaran Buddha)*. Diterjemahkan oleh Wahid Winoto. Jakarta: Dian Dharma.
- Jan Sanjivaputto. (1988). *Abhidhamma Sabda Murni Buddha*. Jakarta: Pancaran Dharma.
- Jotidhammo Bhikkhu (Penyunting). (1997). *Dhammapada Atthakatha*. Yogyakarta: Vidyasena.
- Kusaladhamma Bhikkhu. (2009). *Kronologi Hidup Buddha*. Jakarta: Ehipassiko Foundation.
- Krisnanda Wijaya Mukti. (2003). *Wacana Buddha Dhamma*. Jakarta: Ekayana Buddhist Centre.
- Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. New York: Bantam.
- Narada Mahathera Ven. (1995). *Buddha dan Ajaran-Ajaran Nya Bagian 1*. Jakarta: Dhammadipa Arama.
- Narada Mahathera Ven. (1998). *Buddha dan Ajaran-Ajaran Nya 2*. Jakarta: Dhammadipa Arama.
- Popham, W.J. (2002). *Classroom assessment: What teachers need to know. 3rd ed. Needham Heights, MA: Allyn & Bacon.*
- Sangha Theravada Indonesia Magabudhi. (1994). *Paritta Suci*. Jakarta: Dhammadipa Arama.
- Santina Peter Della. (2004). *Fundamental of Buddhism (Bagian Pertama dari buku Tree of Enlightenment)*. Diterjemahkan oleh Yanto Masyap. Yogyakarta: Dharma Prabha Publication.
- Sumedha Widyadharma. (1999). *Dhamma Sari*. Jakarta: Cetya Vatthu Daya.
- Thich Nhat Hanh, Ven. K. Sri Dhammananda, Ven. & Thubten Chodron Ven. (2002). *Menjadi Pelita Hati*. Diterjemahkan oleh Team Penerjemah PVVD. Jakarta: Pusdiklat Buddhis Bodhidharma.
- Tim Penerjemah. (1994). *Kumpulan Sutta Majjhima Nikaya II*. Jakarta: Depag RI.
- Wowor, C. (2004). *Pandangan Sosial Agama Buddha*. Jakarta: Nitra Kencana Buana
- <http://www.samaggi-phala.or.id/tipitaka/>
http://id.wikipedia.org/wiki/Agama_asli_Nusantara

Glosarium

Abhidhamma : Bagian kitab suci yang memuat ajaran Buddha yang tinggi berupa filsafat dan ilmu jiwa agama Buddha.

Anjali : Sikap menghormat dengan cara merangkapkan dua tangan.

Animisme: Kepercayaan kepada roh-roh yang mendiami sekalian benda (pohon, batu, sungai, gunung, dan lain-lain).

Anuttaropurisadammasàrathi: Manusia yang tiada bandingnya.

Arahat: Seorang yang telah mencapai tingkat kesucian tertinggi dan tidak akan terlahir kembali di alam manapun.

Ariya Sangha: Sangha yang telah mencapai kesucian.

Atthasila: Delapan sila sebagai pegangan (aturan) moral.

Bhagavà: Sebutan lain dari Buddha; Yang patut dimuliakan.

Bhikkhu/Bhikshu/Lama: Umat Buddha laki-laki yang meninggalkan kesenangan duniawi dan memasuki jalan kehidupan menuju kesucian, tinggal di vihara atau di tempat terpencil, mencukur rambut dan memakai jubah kuning/ merah/coklat/abu-abu.

Bhikkhuni/Bhikshuni/Lama: Umat Buddha wanita yang meninggalkan kesenangan duniawi dan memasuki jalan kehidupan menuju kesucian, tinggal di vihara atau di tempat terpencil, mencukur rambut dan memakai jubah kuning/ merah/coklat/abu-abu.

Bija Niyama: Hukum universal yang berkaitan dengan tumbuh-tumbuhan.

Brahma-kutta: Menciptakan segalanya dan menguasai seluruh alam semesta.

Buddha: ‘Yang telah Bangun’, ‘Yang telah Sadar’, seorang yang telah mencapai penerangan sempurna.

Citta Niyama: Hukum universal tentang pikiran atau batin.

Cullavagga: Peraturan untuk menangani pelanggaran yang dihadapkan kepada sangha.

Dhamma Niyama: Hukum Dhamma, Hukum Universal.

Dhammapada: ‘Jalan Dhamma’ salah satu kitab suci agama Buddha yang sangat terkenal dan telah diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa.

Dhamma: secara khusus berarti Ajaran Buddha, secara umum berarti ajaran, kewajiban, hukum, fenomena.

Dinamisme: Kepercayaan bahwa segala sesuatu mempunyai tenaga atau kekuatan yang dapat mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan usaha manusia.

Dosa: Kebencian.
 Ehipassiko: Datang, lihat, dan buktikan.
 Gatha: Ajaran yang diucapkan dalam bentuk syair.
 Geya: Khotbah dengan gaya bahasa prosa.
 Issara-kutta: Penguasa tertinggi seluruh alam semesta yang selamanya tinggal di surga dan menciptakan segalanya.
 Jataka: Kumpulan cerita mengenai Bodhisatva/calon Buddha.
 Kamma Niyama: Hukum universal tentang perbuatan.
 Karma: Perbuatan, meliputi perbuatan yang dilakukan oleh pikiran, ucapan, dan jasmani yang dilandasi oleh kehendak/niat.
 Kilesa: Kotoran batin.
 Kreatif: Agama mampu mendorong umatnya menjadi produktif.
 Lobha: Kecerakahan.
 Lokavidu: Pengenal segenap alam.
 Lokiya: Duniawi.
 Lokuttara: Di atas duniawi.
 Moha: Kebodohan batin.
 Nibbana: Kebahagiaan Tertinggi yang dicapai dengan padamnya nafsu keinginan yang dapat dicapai semasa masih hidup maupun setelah meninggal.
 Ovada Pattimokkha: Prinsip-prinsip ajaran Buddha.
 Pàramitta: Kesempurnaan.
 Parinibbana: Mangkat atau wafat seorang Buddha.
 Paritta: Secara harfiah berarti perlindungan, merupakan khotbah Buddha yang dibacakan oleh umat Buddha dalam puja bakti agama Buddha.
 Saddha: keyakinan yang berdasarkan pada pengertian yang benar.
 Samatha bhavana: Meditasi untuk mencapai ketenangan batin.
 Sangha: Perkumpulan bhikkhu/bhikkhuni/lama.
 Sangha kamma: Tata cara melaksanakan keputusan Sangha.
 Sangha Samaya: Sidang Agung Sangha.
 Sila: Peraturan kedisiplinan yang dilatih oleh umat Buddha terkait dengan moral sebagai pegangan hidup.
 Sotapanna: Tingkat kesucian pertama.
 Sutta: Kumpulan khotbah Buddha dan siswa utamanya yang dibukukan dalam Sutta Pitaka.
 Theravada: Tradisi atau aliran agama Buddha yang menjalankan 227 pasal vinaya.
 Tipitaka: Kitab suci agama Buddha yang terdiri atas Vinaya Pitaka (peraturan kedisiplinan), Sutta Pitaka (kumpulan khotbah Buddha), dan Abhidhamma Pitaka (kumpulan ajaran Buddha yang berisi filsafat dan metafisika yang

disusun secara sistematis dan analitis).

Tiratana: Tiga permata/mustika: Buddha, Dhamma dan Sangha.

Tisarana: Pernyataan tiga perlindungan kepada Buddha, Dhamma dan Sangha.

Utu Niyama: Hukum universal tentang energy.

Vassa: Musim hujan, merupakan masa bagi para bhikkhu untuk berdiam diri dan tinggal di vihara.

Veyyavacca: Semua bentuk jasa suka rela yang bersifat baik.

Vijjācaraṇasampanno: Memiliki pengetahuan dan tindakan sempurna.

Vinaya: Peraturan tata tertib untuk para bhikkhu/bhikkhuni.

Vipassana bhavana: Meditasi untuk mencapai pandangan terang

PROFIL PENULIS

Nama Lengkap : Karsan, S. Ag., M.Pd
Telp Kantor/HP : 081384328983
E-mail : tirtakencana10@yahoo.com
Akun Facebook : tirtakencana10@yahoo.com
Alamat Kantor : Jl. M.H. Thamrin No. 6
Jakarta Pusat
Bidang Keahlian : Pendidikan Agama Buddha



Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 2014 – 2016 : Kepala Bagian Organisasi, Tata Laksana dan Kepegawaian pada Sekretariat Ditjen Bimas Buddha Kemenag RI
2. 2012 – 2014 : Kepala Sub.Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Pada Direktorat Urusandan Pendidikan Agama Buddha Ditjen Bimas Buddha Kemenag RI
3. 2009 – 2012 : Kepala Sub. Direktorat Pendidikan Tinggi Agama Buddha Ditjen Bimas Buddha Kemenag RI.
4. 2005 – 2009 : Pembimbing Masyarakat Hindu dan Buddha Pada Kanwil Kementerian Agama Provinsi Kep. Bangka Belitung

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S2: Universitas Negeri Jakarta Program Studi Manajemen Pendidikan Tahun-masuk 2009 – tahun lulus 2011
2. S1: Sekolah Tinggi Agama Buddha Maha Prajna Jakarta Program Studi Dharma Acarya/ Keguruan

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Buku Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti Kelas VII tahun terbit 2014
2. Buku Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti Kelas VIII tahun terbit 2014
3. Buku Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti Kelas IX tahun terbit 2014

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

“Tidak ada”

PROFIL PENULIS

Nama Lengkap : Dr. Dr. Ir. J. Effendie Tanumihardja, SU, MM
Alamat : STABN Sriwijaya Kompleks
Edu Town BSD City



Riwayat pekerjaan/profesidalam 10 tahun terakhir:

1. 2014 – 2016 : Kepala Bagian Organisasi, Tata Laksana dan Kepegawaian pada Sekretariat Ditjen Bimas Buddha Kemenag RI
2. 2012 – 2014 : Kepala Sub.Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Pada Direktorat Urusan Pendidikan Agama Buddha Ditjen Bimas Buddha Kemenag RI
3. 2009 – 2012 : Kepala Sub. Direktorat Pendidikan Tinggi Agama Buddha Ditjen Bimas Buddha Kemenag RI.
4. 2005 – 2009 : Pembimbing Masyarakat Hindu dan Buddha Pada Kanwil Kementerian Agama Provinsi Kep. Bangka Belitung

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

Pendidikan insinyur Teknik Kimia di Fakultas Teknik UGM pada tahun 1971 lulus tahun 1978. Sarjana Utama ditempuh di Pascasarjana UGM pada tahun 1982 lulus tahun 1986. Magister Manajemen ditempuh di Pascasarjana STIE YKPN Yogyakarta tahun 2004 lulus tahun 2005. Doktor Pendidikan Teknologi dan Kejuruan ditempuh di Pascasarjana UNY tahun 2004 lulus tahun 2010. Doktor Manajemen Sumber Daya Manusia ditempuh di Pascasarjana UII tahun 2007 lulus tahun 2012. Sejak tahun 1984 mengajar Agama Buddha di di UNY, UGM dan di beberapa PTS di Yogyakarta. Pernah beberapa tahun mengajar Agama Buddha di Akmil Magelang.

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

“Tidak ada”

PROFIL PENELAAH

Nama Lengkap : Budi Utomo, S.Ag., M.A.
Telp Kantor/HP : 0276-330835/ 082167382669
E-mail : ditthisampanno@gmail.com
Akun Facebook : Boedi Oetomo dan Boedi Oetomo II
Alamat Kantor : STIAB Smaratungga, Jl. Semarang-Solo,
Km. 60, Ampel-Boyolali 57352
Bidang Keahlian : Pendidikan Agama Buddha

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 2004 – 2016: Dosen Tetap di STIAB Smaratungga.
2. 2011 – 2013: Ketua Program Studi Dharma Achariya
3. 2013 – 2019: Ketua STIAB Smaratungga Boyolali
4. 2013 – Sekarang : Ketua Asosiasi Perguruan Tinggi Agama Buddha Indonesia (APTABI)
5. 2013 – sekarang : Deputy Secretary of International Association of Theravada Buddhist University (IATBU)
6. 2015 – Sekarang : EXCO Member International Association of Buddhist Universities (IABU).

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3: Faculty of Buddhism, Graduate School of Mahachulalongkornrajavidyalaya University, Thailand (2012-sekarang dalam proses)
2. S2: International Master of Art Program (IMAP) Graduate School of Mahaculalongkornrajavidyalaya University (2008 – 2012)
3. S1: Program Studi Dharma Achariya (Pendidikan Agama Buddha), Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha (STIAB) Smaratungga, (2000 – 2004)

Judul Buku yang pernah ditelaah (10 Tahun Terakhir):

Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti (BG,BS) Tk.Dasar dan Menengah th. 2013, 2014, 2015, 2016.

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada.

Nama Lengkap : Puji Sulani, S.Ag., M.Pd.B., M.Pd.
Telp Kantor/HP : 081519649119
E-mail : pema_sirini@yahoo.co.id
Akun Facebook : <https://www.facebook.com/puji.sulani>
Alamat Kantor : Kompleks Edu Town BSD City Tangerang
Banten
Bidang Keahlian : Pendidikan Agama Buddha

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 2005 Guru Pendidikan Agama Buddha di SMP Tri Dharma Budi Daya Jakarta Utara.
2. 2005 – 2006 Guru Pendidikan Agama Buddha di TK-SD Tri Dharma Budi Daya Jakarta Utara.
3. 2006 – 2009 Guru Pendidikan Agama Buddha di SMP Bhinneka Tunggal Ika Jakarta Barat.

4. 2006 – 2007 guru Pendidikan Agama Buddha di SD Yadika 1 Tegal Alur Jakarta Barat.
5. 2007 – 2009 guru Pendidikan Agama Buddha di SD Garuda Jakarta Barat.
6. 2007 – 2009 guru Pendidikan Agama Buddha di SD Dian Bangsa Kosambi Tangerang.
7. 2009 – sekarang Dosen Pendidikan Agama Buddha di STABN Sriwijaya Tangerang-Banten

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S2: Program Studi Pendidikan Sejarah Pendidikan Sejarah PPs Universitas Negeri Jakarta (2012 – 2014)
2. S2: Program Studi Pendidikan Agama Buddha Pascasarjana STAB “Maha Prajna” Jakarta (2010 – 2012)
3. S1: Program Studi Dharmacarya STAB “Nalanda” Jakarta (2000-2004)

Judul Buku yang pernah ditelaah (10 Tahun Terakhir):

1. Buku Guru Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti SMP Kelas VII (2016)
2. Buku Siswa Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti SMP Kelas VII (2016)
3. Buku Guru Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti SMP Kelas VIII (2015 dan 2016)
4. Buku Siswa Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti SMP Kelas VIII (2015 dan 2016)
5. Buku Guru Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti SMA Kelas XI (2016)
6. Buku Siswa Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti SMA Kelas XI (2016)
7. Buku Guru dan Buku Siswa Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti SMA Ketunaan Kelas X (2015)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Jurnal "Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Buddha", diterbitkan pada jurnal Sati Sampajañña Nomor : 003/JIK/IX/2010.
2. Penelitian Kompetitif Arkeologi Keagamaan: "Situs Batujaya Sebagai Kompleks Aktivitas Keagamaan Buddha pada abad 4 - 6 Masehi". Biaya DIPA Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI tahun 2010.
3. Penelitian individu: "Relevansi Aspek Moral Cerita Jataka pada Relief Candi Borobudur dalam Pengembangan Budaya Humanis", biaya DIPA STABN Sriwijaya Tangerang Banten tahun 2011.
4. Penelitian tim: "Respon Umat Buddha terhadap keberadaan Buddha Maitreya di Indonesia", biaya DIPA Balai Litbang DKI Jakarta tahun 2012.
5. Penelitian individu: “Model Arsitektur dan Pemanfaatan Cetiya Dewi Samudera Singkawang”, biaya DIPA Puslitbang Lektur Kemenag RI tahun 2013.
6. Penelitian individu: “Makna Pembelajaran Pendidikan Agama Buddha Aspek Sejarah dalam Menumbuhkan Historical Awareness Peserta Didik SMP Tri Ratna Jakarta”

Nama Lengkap : Jo Priastana Dwidyanata S.Sos., M.Hum.

Telpon/HP : (21) 6295133/08161333868

E-mail : priastana@yahoo.com

Alamat Kantor : STAB Dutavira, Jl. Raya Mangga Besar No.58, Jakarta Barat

Bidang Keahlian: Filsafat Buddha (Buddha Sasana)

Riwayat Pekerjaan:

1. 1982 – s.d. 2016: Dosen mata kuliah Filsafat (filsafat Buddha) Sekolah Tinggi Agama Buddha, Nalanda, Jakarta.
2. 1999 – sd 2016: Pemimpin Redaksi/Penulis/Kontributor Naskah, Tabloid Buddhis “Can Fo Indonesia”, Penerbit Majelis Agama Buddha Tantrayana Indonesia.
3. 2006 – sd. 2016: Dosen mata kuliah Filsafat (filsafat Buddha) Sekolah Tinggi Agama Buddha Dutavira, Jakarta.

Riwayat Pendidikan:

1. S3: Program Doktor (S3) Ilmu Psikologi S3, Universitas Persada Indonesia “YAI” Jakarta, (2005- belum selesai).
2. S2: Program Pasca Sarjana Magister Ilmu Filsafat, Universitas Indonesia (1995-1999).
3. S1: Fakultas Sastra- Jurusan Filsafat, Universitas Indonesia, Depok. (1988-1994)
4. S1: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Terbuka (2000-2005).

Judul Buku Yang Ditelaah:

1. Buku Guru dan Buku Siswa “ PENDIDIKAN AGAMA BUDDHA DAN BUDI PEKERTI”, Kelas 4.
2. Buku Guru dan Buku Siswa “ PENDIDIKAN AGAMA BUDDHA DAN BUDI PEKERTI”, Kelas 9.
3. Buku Guru dan Buku Siswa “ PENDIDIKAN AGAMA BUDDHA DAN BUDI PEKERTI”, Kelas 10.

Judul Penelitian:

“Interaksi Komunikatif Kerukunan Komunitas Pribumi Muslim dan Tionghoa Buddha di Desa Cilaku, Kecamatan Tenjo, Kabupaten Bogor, Propinsi Jawa Barat”. Proyek Penelitian Dosen STAB Dutavira Jakarta dan Ditjen Bimas Buddha Kemenag. R.I. Tahun Akademik 2013/2014.

Nama Lengkap : Partono Nyanasuryanadi, M.Pd., M.Pd.B.
Telp Kantor/HP : 0276-330835/08122822051
E-mail : psnadi@gmail.com
Akun Facebook : psnadi@gmail.com
Alamat Kantor : Jl. Semarang-Solo Km 60 Ampel Boyolali
Bidang Keahlian : Pendidikan Agama Buddha/Bimbingan Konseling

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 2000 – 2016: Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Smaratungga di Boyolali.

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3: Fakultas Ilmu Pendidikan/Manajemen/Manajemen Kependidikan / Universitas Negeri Semarang (tahun 2012 – Belum Lulus)
2. S2: Fakultas Ilmu Pendidikan/Bimbingan Konseling/Bimbingan Konseling/ Universitas Negeri Semarang (tahun 2002 – lulus 2010)
3. S2: Prodi Pendidikan Agama Buddha Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Smaratungga (Tahun 2011-lulus 2013)
4. S1: Fakultas Ilmu Pendidikan/ Bimbingan Konseling/Bimbingan Konseling / Universitas Negeri Semarang (tahun 1995 – 2000)

Judul Buku yang pernah ditelaah (10 Tahun Terakhir):

1. Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti kelas I
2. Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti kelas III
3. Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti kelas VIII
4. Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti kelas XII
5. Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti kelas VI

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Hubungan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual dengan Kecerdasan Mengatasi Kesulitan (Adversity Quotient) Mahasiswa STAB di Jawa Tengah Tahun 2015/2016
2. Pengaruh Retret Vipassana (Mindfulness) Terhadap Kecerdasan Emosional Umat Buddha Di Sekolah Bodhi Dharma Batam Tahun 2015
3. Pengaruh Retret Mindfulness (Hidup Berkesadaran) Terhadap Perkembangan Spiritual Umat Buddha Vihara Buddhayana Surabaya Tahun 2014
4. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kecerdasan Mengatasi Kesulitan (Adversity Quotient) Mahasiswa STIAB Smaratungga Boyolali Tahun 2012/2013
5. Pengaruh Pengetahuan Dasar Kebenaran Mulia dan Pelaksanaan Mindfulness Terhadap Perkembangan Spiritual (Pemaknaan Hidup) Umat Buddha Vihara Mahabodhi Semarang Tahun 2012
6. Konseling Berbasis Nilai-Nilai Satipaṭṭhāna (Penelitian pada Kasus Depresi dan Kecemasan) Tahun 2010

Informasi Lain dari Penulis

Lahir di Jepara, 27 Juli 1965. Saat ini menetap di Semarang. Aktif di organisasi profesi Bimbingan dan Konseling, Sangha Agung Indonesia. Terlibat di berbagai kegiatan di bidang pendidikan Agama Buddha, sering menjadi narasumber di berbagai seminar tentang agama Buddha dan Pendidikan Agama Buddha, serta konseling local dan nasional.

Nama Lengkap : Gimin Edi Susanto, BA (Hons)
Telp Kantor/HP : 081284459297
E-mail : giminedisusanto@gmail.com
Akun Facebook : Gimin Edi Susanto
Alamat Kantor :
Bidang Keahlian : Pendidikan Agama Buddha

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Pengajar Bahasa Pali dan Tipitaka, Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Tangerang Banten

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S1: Buddhist and Pali University of Sri Lanka 1993-1996

Judul Buku yang pernah ditelaah (10 Tahun Terakhir):

1. Buku Pelajaran Agama Buddha Kelas VII, IX, dan XI

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak Ada

PROFIL EDITOR

Nama Lengkap : Wuri Prihantini, S.S
Telp Kantor/HP : 08128619371
E-mail : suika_81@yahoo.com
Akun Facebook : suika_81@yahoo.com
Alamat Kantor : Jl. GUNUNG SAHARI RAYA NO.4
Bidang Keahlian : Bahasa Jepang

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 2008 – sekarang: Staf bidang Perbukuan di Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S1: Fakultas Bahasa dan Sastra/jurusan bahasa Jepang/Program ekstensi/STBA LIA-JAKARTA (2004 – 2005)
2. D3: Fakultas Bahasa dan Sastra/jurusan bahasa Jepang /UNIVERSITAS DARMA PERSADA-JAKARTA (1999-2002)

Judul Buku yang pernah diedit (10 Tahun Terakhir):

1. BUKU PEND.AGAMA BUDDHA KLS 7 (BS-BG)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada.

HET	ZONA 1	ZONA 2	ZONA 3	ZONA 4	ZONA 5
	Rp14.600	Rp15.200	Rp15.800	Rp17.000	Rp21.800

ISBN:
978-602-282-948-5 (jilid lengkap)
978-602-282-950-8 (jilid 1)